PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Oleh:

Arintiya Nadia Arini

18713251047

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan

untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2021

ABSTRAK

ARINTIYA NADIA ARINI: Pengembangan Instrumen Pengambilan Keputusan Karier untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi instrumen pengambilan keputusan karier siswa SMA, yang dapat membantu guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling di bidang karier.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan instrumen (R&D), yang terdiri dari sepuluh langkah: a) identifikasi tujuan ukur (menetapkan konstruk), b) pembatasan domain ukur, c) operasional aspek, d) penulisan item, e) uji coba bahasa (evaluasi kualitatif), f) uji lapangan/*field test* (evaluasi kuantitatif), g) seleksi item, h) validasi konstruk dan i) kompilassi final. Peneliti mengimplikasikan penilaian siswa dan ahli untuk memvalidasi instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada kelompok kecil, 32 siswa dan kelompok besar dengan 233 siswa terdiri dari kelas XI dan XII. Untuk menganalisis data, peneliti menggabungkan perhitungan statistik EFA dengan SPSS dan analisis faktor konfirmatori (CFA) dengan menggunakan Lisrel. Hasil analisis dapat dikatakan *good fit* jika nilai RSMEA < 0,05 dan *chi square* > 0,05. Bentuk akhir dari penelitian ini adalah instrument yang dilengkapi dengan buku panduan dan cara menganalisis hasil instrumen agar para guru bimbingan dan konseling di sekolah mudah dalam menggunakannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen pengambilan keputusan karier telah dapat layak dan sudah divalidasi oleh ahli. Penilaian ahli dan uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa instrumen layak diujicobakan berdasarkan hasil EFA awal, serta pernyataan yang awalnya 80 item pernyataan berubah menjadi 76 pernyataan karena nilai MSA dari 4 item kurang dari 0.5, sehingga dikeluarkan dari analisis. Peneliti merevisi beberapa item dalam instrumen dan melakukan uji coba kelompok besar. Hasil analisis faktor konfirmatori dengan menggunakan CFA menunjukkan bahwa model dari instrumen tersebut layak untuk dilanjutkan dan cukup fit untuk digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa sekolah menengah atas dalam mengambil keputusan karier dimasa depan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *loading factor* tiap-tiap pernyataan > 0,3 sehingga hanya tersisa 76 item pernyataan yang valid. Hasil analisis keseluruhan instrumen menunjukkan nilai *chi square* 284,33 > 0,05 dan nilai RSMEA 0,010 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan model dapat dikatakan *good fit*. Secara keseluruhan, instrumen ini dapat dinyatakan reliabel pada tingkatan cukup andal dengan nilai reliabilitas keseluruhannya memiliki nilai CR lebih besar dari 0.7.

Kata Kunci: Pengembangan, Instrumen, Pengambilan Keputusan Karier.

ABSTRACT

ARINTIYA NADIA ARINI: Development of Career Decision Making Instruments for Senior High School Students. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education, of Yogyakarta State University, 2021.**

This research aims to develop and validate career decision-making instruments for Senior High School Students, which can help guide and counsel teachers in providing guidance and counseling services in the career field.

The research design of this study is research and development (R&D), which consists of eight steps: a) identification of measuring objectives (establishing constructs), b) limiting the measuring domain, c) operational aspects, d) writing items, e) language testing (qualitative evaluation) and field testing (quantitative evaluations), f) item selection, g) construct validation and reliability, and h) final compilation. The researcher implied the students' and expert' assessments to validate the instrument. The instrument's try-out is applied to the small groups, and large groups consisted of 32 students and 233 students from class XI and XII. To analyze the data, the researcher combined statistical calculations with SPSS and confirmatory factor analysis (CFA) through Lisrel. Data analysis could be good if the RSMEA score were < 0,05 dan the chi-square was > 0,05. The final result of this research was the instrument that was equipped with a guidebook and how to analyze the instrument's result, so the counseling teachers were easier to use in schools.

The results showed that the career decision-making instrument was feasible, and the expert validated it. Expert judgment and small group trials showed that the instrument was feasible to be tested based on the initial EFA results, which proved that the 80 statement items changed to 76 statements because the MSA value of 4 items was less than 0.5, so the statements were eliminated based on the analysis. The researcher revised several items in the instrument and conducted a large group trial. The confirmatory factor analysis results using CFA show that the instrument's model was feasible and quite fit to use by guidance and counseling teachers to assist senior high school students in making career decisions in the future. It was proofed by the loading factor value of each statement > 0,3 so that only 49 valid statement items remain. The results of the overall analysis of the instrument showed that the chi-square value is 1153,21 > 0,05 and the RSMEA value is 0,014 < 0,05. These results indicated that the model was a good fit. Overall, this instrument was reliable at a fairly reliable level with an overall reliability value of 0,559.

Keywords: Development, Instrument, Career Decision Making.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Arintiya Nadia Arini

Nomor Mahasiswa : 18713251047

Program Studi : Bimbingan & Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetaahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pema ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 9 November 2020
Yang membuat pernyataan

Arintiya Nadia Arini
NIM. 18713251047

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Arintiya Nadia Arini

NIM. 18713251047

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan Program studi Bimbingan dan Konseling

Menyetujui untuk diajukan pada ujian Tesis

Pembimbing,

Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd

NIP. 19601105 198403 1001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

ARINTIYA NADIA ARINI
NIM 18713251047
Program Studi Bimbingan dan Konseling

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 4 Februari 2021

TIM PENGUJI

Dr. Sujarwo, M.Pd.	(Tanda tangan)	(Tanggal)
(Ketua Penguji)		18-02-2021

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

ARINTIYA NADIA ARINI
NIM 18713251047
Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 4 Februari 2021

TIM PENGUJI

Dr. Sigit Sanyata, M.Pd.	(tanda tangan)	(tanggal)
(Sekretaris/Penguji)	.....	16 Februari 2021

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

ARINTIYA NADIA ARINI
NIM 18713251047
Program Studi Bimbingan dan Konseling

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 4 Februari 2021

TIM PENGUJI

Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd.	(tanda tangan)	(tanggal)
(Pembimbing/Penguji)		16 Feb 2021

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

ARINTIYA NADIA ARINI
NIM 18713251047
Program Studi Bimbingan dan Konseling

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 4 Februari 2021

TIM PENGUJI

Dr. Farida Agus Setiawati, M.Si.	(tanda tangan)	(tanggal)
(Penguji Utama)	...	18 Februari 2021 .....

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

ARINTIYA NADIA ARINI
NIM 18713251047
Program Studi Bimbingan dan Konseling

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 4 Februari 2021

Yogyakarta, 18 Februari 2021
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Sujarwo, M.Pd.
NIP 19691030 200312 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas karunia yang Allah SWT berikan, atas limpahan rahmat dan kasih hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "**Pengembangan Instrumen pengmbilan keputusan karier untuk siswa sekolah menengah atas".**

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama proses penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO dan Dekan Fakultas Ilmu Dr. Sujarwo, M.Pd. beserta staff yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd sebagai dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasinya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dr. Farida Agus Setiawati, M.Si selaku penguji utama yang telah banyak memberikan saran, masukan serta penilaian dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Sujarwo, M.Pd. selaku ketua penguji yang telah memberikan saran, masukan, serta penilaian terhadap tesis ini.
5. Bapak Dr. Sigit Sanyata, M.Pd. selaku sekretaris penguji yang telah banyak memberikan saran, masukan serta penliaian terhadap tesis ini.
6. Kepala Sekolah, para guru bimbingan dan konseling beserta staff yang berada di SMA Al Azhar 9 Yogyakarta yang telah memberikan izin, bantuan, masukan serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu dan adek saya tercinta (Ibu Siti Rumaiyah dan Aprilia Dwi Nadiana) yang selalu memberikan doa, dukungan terbesar bagi penulis.

8. Teman baik yang mendukung, membantu dan mengingatkan untuk menjadi lebih baik disetiap kesempatan, dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman ketika berada di Yogyakarta, yang membersamai selama proses perkuliahan dan penulisan tesis ini, semoga kenangan dan tali silaturahmi dapat selalu terjaga.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan instrumen ini, masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat berharap masukan dari pembaca dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 9 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
ABSTRACT iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA iv
LEMBAR PERSETUJUAN v
LEMBAR PENGESAHAN KETUA PENGUJI vi
LEMBAR PENGESAHAN SEKRETARIS PENGUJI vii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING viii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI UTAMA ix
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 11
C. Pembatasan Masalah 12
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan Pengembangan 12
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan 12
G. Manfaat Pengembangan 14
H. Asumsi pengembangan 15
BAB II. KAJIAN PUSTAKA 17
A. Kajian Teori 17
1. Pengambilan Keputusan Karier 17
a. Pengertian Pengambilan Keputusan Karier 17
b. Tujuan Pilihan Karier 18
c. Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karier 19
d. Keterampilan Merancang Tugas dan Pengambilan Keputusan Karier 26
e. Proses Pengambilan Keputusan 27
f. Hambatan-Hambatan dalam Pengambilan Keputusan Karier 28
2. Pengembangan Instrumen 32

a. Pengertian Instrumen 32
b. Fungsi Instrumen..... 33
c. Langkah-Langkah Penyusunan Instrumen..... 33
d. Konsep Instrumen yang Dikembangkan..... 35
e. Karakteristik siswa sekolah menengah atas 35
B. Kajian Penelitian yang Relevan..... 37
C. Pengembangan Konseptual Model 39
D. Pertanyaan Penelitian..... 40
BAB III. METODE PENELITIAN 41
a. Model Pengembangan..... 41
b. Prosedur Pengembangan..... 42
c. Desain Uji Coba Produk..... 45
1. Desain Uji Coba 46
2. Subjek Coba 46
3. Teknik Instrumen Pengumpulan Data..... 48
4. Teknik Analisis Data..... 48
d. Definisi Operasional..... 52
BAB IV. HASIL PENELITIAN..... 53
A. Pengembangan Produk Awal..... 53
B. Hasil Uji Coba Produk..... 63
1. Hasil Uji Keterbacaan 64
2. Hasil Uji Validasi Konstruk dan Realibilitas 68
C. Revisi Produk..... 95
D. Kajian Produk Akhir..... 96
E. Keterbatasan Penelitian..... 102
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN..... 104
A. Simpulan 104
B. Saran Pemanfaatan Produk 104
C. Pengembangan Produk Lebih Lnjut..... 105
DAFTAR PUSTAKA 107
LAMPIRAN..... 115

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Detail Jumlah Siswa yang Terlibat dalam Uji Coba Instrumen..... 47

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrument Pengambilan Keputusan Karier 49

Tabel 3 Kisi-Kisi Instrument Pengambilan Keputusan Karier

yang Siap di Uji Cobakan 55

Tabel 4 EFA Awal 64

Tabel 5 EFA Item valid..... 65

Tabel 6 *Rotate Component matrix* 66

Tabel 7 Hitung CFA Indikator Kondisi Diri..... 69

Tabel 8 Hitung CFA Indikator Pengalaman Diri..... 71

Tabel 9 Hitung CFA Indikator Kemampuan Mengelola Informasi..... 74

Tabel 10 Hitung CFA Indikator Tingkat Pendidikan 77

Tabel 11 Hitung CFA Indikator Keluarga 79

Tabel 12 Hitung CFA Indikator Kondisi Lingkungan..... 82

Tabel 13 Hitung CFA Indikator *Coping* dan *Culture*..... 84

Tabel 14 Hitung CFA Faktor Internal 87

Tabel 15 Hitung CFA Faktor Eksternal 90

Tabel 16 Hitung CFA Keseluruhan 92

Tabel 17 Realibilitas Tiap Indikator (*first order)* 94

Tabel 18 Realibilitas Total *(second order)*..... 95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Indikator Kondisi Diri 69
Gambar 2 Indikator Pengalaman Diri 72
Gambar 3 Indikator Kemampuan Mengelola Informasi 75
Gambar 4 Indikator Tingkat Pendidikan 77
Gambar 5 Indikator Keluarga 86
Gambar 6 Indikator Kondisi Lingkungan 83
Gambar 7 Indikator *Coping* dan *Culture* 85
Gambar 8 Keseluruhan Faktor Internal 89
Gambar 9 Keseluruhan Faktor Eksternal 91
Gambar 10 Lisrel Keseluruhan 93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Uji Coba Instrumen 115
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian 116
Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian 117
Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Ahli bahasa dan Materi 1 118
Lampiran 5. Surat Keterangan Validasi Ahli Materi 2 119
Lampiran 6. Dokumentasi Uji Coba Instrumen 120
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian 121
Lampiran 8. Pedoman Instrumen Pengambilan Keputusan Karier 122
Lampiran 9. Instrumen Pengambilan Keputusan Karier 131
Lampiran 10. Hasil Pengujian CFA Tiap Indikator 139
Lampiran 10. A Indikator Kondisi Diri 139
Lampiran 10. B Indikator Pengalaman Diri 144
Lampiran 10. C Indikator Kemampuan Mengelola Informasi 151
Lampiran 10. D Indikator Tingkat Pendidikan 158
Lampiran 10. E Indikator Keluarga 166
Lampiran 10. F Indikator Kondisi Lingkungan 174
Lampiran 10. G Indikator *Coping and Culture* 183
Lampiran 11. Output EFA Awal 191
Lampiran 12. Output EFA Valid 192

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Masa remaja berada pada masa transisi merupakan salah satu penanda masuknya seseorang ke dalam gaya hidup orang dewasa (*adult life style*). Pada masa ini remaja mengalami pertumbuhan pada seluruh bagian fisiknya, serta proses menuju tahap perkembangan yang lebih tinggi lagi menuju dewasa. Fase perkembangan, remaja dipengaruhi oleh aspek sosial, emosi, dan fisik, selain itu remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapan memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa (Hurlock, 1997). Pada tahap ini, salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan, serta memkirkan karier yang akan ditempuh di masa depan (Sharf, 2010).

Usia siswa sekolah menengah atas, masuk pada kategori usia remaja, karena masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa (Jannah, 2016).

Karier menjadi bagian dari dalam hidup orang dewasa yang mempengaruhi kebahagiaan setiap manusia. Oleh karena itu, ketepatan memilih karier di masa depan menjadi hal penting dalam hidup manusia terutama pada usia remaja yang masih duduk di jenjang sekolah menengah atas. Pada usia remaja, sekolah merupakan aspek penting untuk membantu mempersiapkan

karier di masa yang akan datang, hal ini senada dengan pendapat Seligman (1994), bahwa sejumlah karier mulai dibangun dan dikembangkan sejak masa sekolah dan karier dapat juga dikatakan sebagai suatu cita-cita yang diinginkan, baik yang berkaitan dengan suatu bidang pendidikan, pekerjaan maupun suatu profesi tertentu.

Seperti yang sudah dijelskan sebelumya, karier siswa erat kaitannya dengan layanan bimbingan konseling pada jenjang sekolah menengah atas, hal ini juga dijelaskan dalam system pendidikan Indonesia, bahwasannya peran guru bimbingan dan konseling sebagai salah satu *student support* perkembangan aspek pribadi, sosial, karier dan akademik pesertadidik memalui pengembangan program dan pelaksanaan layanan (Rahmah, 2010). Siswa yang akan melanjutkan pelajaran atau memilih program studi lanjutan serta yang akan terjun lamgsung kedunia kerja, memerlukan bimbingan karier agar dapat memilih secara bijaksana (walgito, 2010). Melihat pentingnya peran guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam hal karier siswa, jika tidak dapat terlaksana atau tidak optimal akan berpengaruh kepada siswa, hal ini diperkuat dengan pendapat Atmaja (2014) yang menyebutkan bahwa menyampingkan fungsi layanan bimbingan konseling akan berakibat pada ketidaksiapan dalam pemahaman karier secara optimal.

Siswa sekolah menengah atas mulai belajar berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan orang lain dilingkungan keluarga hingga lingkungan di luar keluarganya (Putro, 2017). Hal itu terjadi karena siswa diusia remaja mengalami proses perkembangan, meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, diantaranya terjadi perubahan

dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka. Pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan (Hurlock. E.B.1993), namun perubahan siswa belum bersifat tetap dan cenderung berubah-ubah karena siswa belum menentukan pilihan kariernya. Pendapat senada juga disampaikan oleh Jahja (2011) yang menyebutkan bahwa cita-cita yang dimiliki remaja cenderung bersifat spontan dan mudah berubah. Mengambil keputusan karier merupakan salah satu keputusan paling komplek dan signifikan yang dibuat seseorang dalam hidupnya, namun realita yang ada, banyak orang yang menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan kariernya, sehingga memerlukan bantuan untuk menyelesaikannya (Gati, 2013).

Menanggapi hal itu, perlu adanya bantuan dari guru bimbingan dan konseling memberikan pendampingan berupa pendekatan tertentu guna membantu siswa agar mampu mengambil keputusan kariernya (Babarovic & Sverko, 2016). Pendekatan yang dapat dilakukan dalam membantu siswa adalah dengan mengarahkan siswa mengenali dirinya sendiri, memahami bakat dan minatnya, mencari informasi tentang pekerjaan beserta persyaratan dan karakteristiknya, dan menyesuaikan semua hal tersebut dengan lingkungannya, barulah siswa dapat mengambil suatu keputusan yang baik untuk masa depannya (Winkel, 2013). Pentingnya mengambil keputusan karier di usia remaja dikarenakan seseorang dihadapkan pada pilihan dan harus mempersiapkan diri menjalani suatu pekerjaan atau karier, karena pekerjaan atau karier seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan (Curry & Milsom, 2017).

Guru bimbingan dan konseling juga memiliki peran penting dalam membantu siswa mengumpulkan data dan informasi agar siswa dapat mengambil

keputusan kariernya dengan tepat dan cepat (Storme & Celik, 2017). Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan cara memberikan instrument karier untuk mengetahui kebutuhan siswa atai mengetahui kendala yang dialami siswa (Xu.et.al, 2014). Pada umumnya tujuan pemberian instrumen karier dapat dijadikan tolak ukur bagi guru bimbingan dan konseling nantinya dalam pemberian informasi karier, manakah kebutuhan yang paling mendasar yang dibutuhkan siswa dalam mengambil keputusan kariernya (Artosandi, 2016).

Belum adanya pengembangan instrumen pengambilan keputusan karier yang berfokus pada factor yang mempengaruhi karier itu sendiri, juga berakibat pada kurangnya guru bimbingan dan konseling dalam memberi informasi karier yang kurang spesifik, sehingga berdampak pada siswa yang kurang optimal dan terkesan kurang serius dalam mengambil keputusan karier untuk masa depannya (Buldur & Bursal, 2015). Pendapat ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Prambudi (2015:4) yang mendapatkan hasil bahwa 50% siswa yang mengambil keputusan karier sesuai dengan keadaan orang tua, 20% siswa yang mengambil keputusan karier sesuai dengan minatnya, 17% siswa yang belum dapat memutuskan pilihan kariernya sendiri, dan 3% siswa yang belum belum yakin terhadap keputusannya sendiri.

Hasil penelitian yang lakukan Prambudi (2015), sejalan dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Al Azhar 9 Yogyakarta dengan cara observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling tentang pengambilan keputusan karier siswa. Menentukan pilihan untuk melanjutkan pendidikan atau bekerja, paling banyak berdasarkan keinginan orangtua, hanya sebagian kecil saja yang berdasarkan keinginan

sendiri karena bingung dengan apa yang akan di pilihnya. Sejauh ini, upaya guru bimbingan konseling dalam menanggapi hal tersebut, dengan cara memberikan materi tentang karir pada layanan bimbingan klasikal dan program-program yang berhubungan dengan karir, misalnya *career days*, dimana siswa diberikan materi tentang berbagai profesi karier langsung dari ahli professional. Sayangnya setelah pelaksanaan *career days* dilakukan, tidak ada instrumen yang diberikan pada siswa untuk mengetahui keefektifan program, sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karirnya.

Siswa pada jenjang SMA seringkali dihadapkan dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan kariernya setelah lulus, atau mempersiapkan pendidikan pada jenjang selanjutnya (Diananda, 2018). Tidak dengan mudah menyelesaikan tugas perkembangan dalam hal menentukan pilihan studi, menentukan cita-cita atau bahkan memahami bakat dan minat dirinya sendiri dapat menimbulkan kecemasan yang berhubungan dengan pekerjaan setelah lulus sekolah (Abdullah, 2018).

Melengkapi beberapa pendapat tentang masalah yang dialami siswa SMA, hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) selama dua tahun dengan lebh dari 400.000 profil dan data siswa dan mahasiswa seluruh Indonesia, menemukan fakta bahwasannya 92% siswa SMA/SMK bingung dan tidak tahu akan menjadi apa kedepannya, dan 45% mahasiswa merasa salah memilih jurusan karena tidak paham apa bakat dan potensi yang dimilikinya. Faktor lain yang memberi pengaruh besar dalam hal ini adalah kesalahan dalam mengambil keputusan karier (Fahima & Akmal, 2018).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dijelskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa masalah yang muncul di lapangan dikarenakan kesalahan memahami dirinya, menyesuaikan diri dengan pilihan karier serta salah dalam mengambil keputusan karier. Menurut Santrock (2011) pengambilan keputusan adalah pemikiran dimana individu mengevaluasi berbagai pilihan dan memutuskan pilihan dari sekian banyak pilihan tersebut. Lebih spesifik pengertian pengambilan keputusan karier menurut Lee, Rojewski dan Hill (2013) mendefinisikan sebagai suatu proses yang meliputi pemilihan dari alternatif yang tersedia untuk menentukan pendidikan ataupun pekerjaan yang didasarkan pada minat, tipe kepribadian, perasaan akan hambatan, peluang dan identitas vokasional yang dimilikinya.

Belum banyaknya instrumen yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi siswa dalam pengambilan keputusan karier, membuat guru bimbingan dan konseling masih kesulitan menyesuakan layanan yang dilakukan dengan kebutuhan siswa, sehingga dibutuhkan instrumen yang mudah digunakan guru bimbingan dan konseling yang tersedia dalam konteks ke Indonesiaan. Pengembangan instrumen diharapkan dapat digunakan untuk membantu guru memberikan informasi yang tepat seputar pekerjaan dan pendidikan lanjutan yang mungkin atau tidak untuk dipilih, disesuaikan dengan karakteristik pribadi siswa atau perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan nilai-nilai siswa sesuai kebutuhan siswa, agar dapat mendeteksi masalah yang mungkin timbul dari fatkor dominan yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier (Curry, 2017).

Penjelasan mengenai masalah ini, didukung oleh hasil penelitian pendahuluan yang di lakukan oleh Pramudi (2015) yang menemukan fakta masalah pemilihan karier yang dialami siswa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berhibingan dengan diri siswa yang cenderung tertutup, belum fokus dengan keterampilan dan keahlian yang berdasarkan pengalaman dan jurusan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Faktor eksternal yaitu kondisi keluarga secara ekomoni ataupun orang tua juga cenderung memaksakan kehendaknya agar anak memilih pekerjaan, jenjang pendidikan dan bidang pendidikan yang diinginkan oleh orang tua seperti orang tua menginginkan. Hal ini menyebabkan siswa cenderung asal dalam memilih yang berakibat pada tidak optimalnya hasil belajar saat diperguruan tinggi dan dalam dunia kerja.

Pengembangan instrumen perlu melalui tahap penilaian, tidak terkecuali dalam instrumen pengambilan keputusan karir, menurut Baglama dan Uzunboylu (2017) penilaian yang di lakukan berdasarkan kategori sasaran dan meninjau berdasarkan faktor-faktor pengambilan keputusan karier yang mendasari pengambangan instrumen, yaitu pengkajian pengambilan keputusan karier berdasarkan faktor- faktor yang mempengaruhinya, misalnya kesiapan melanjutkan pendidikan atau bekerja setelah lulus sekolah di pengaruhi oleh lingkungan dan informasi tentang pekerjaan yang diinginkan oleh siswa. Penjelasan ini diperkuat dengan karakteristik siswa SMA yang salah satunya merupakan kematangan dalam menentukan pilihan karier nya. (Pusat Kurikulum, 2002)

Dibeberapa negara maju, pengembangan instrumen pengambilan keputusan karier merupakan hal penting dan menjadi suatu kebutuhan guru bimbingan konseling, berbeda halnya dengan kebutuhan perkambangan instrumen pengambilan keputusan karier di Indonesia, yang belum secara baku dikembangkan khusus untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan kariernya. Sekolah-sekolah di Amerika, penggunaan instrumen pengambilan keputusan karier merupakan alat yang digunakan megumpulan informasi secara sistematis untuk pengambilan keputusan secara individu ataupun kelompok (Gati, 2013). Target dari pengumpulan informasi tersebut berupa lembar penilaian meliputi kemampuan, prestasi, variabel kepribadian, bakat, sikap, preferensi, minat, nilai-nilai, demografi, keyakinan, dan karakteristik lainnya. Prosedur penilaian meliputi berbagai bentuk *assessment* seperti pedoman observasi, pedoman wawancara dan berbagai teknik penilaian lainnya, tidak terbatas pada tes standar kuesioner, karena interpretasi informasi yang dikumpulkan dari berbagai *assessment* bertujuan untuk membuat penilaian tentang individu, program, atau proses yang menyebabkan keputusan itu diambil. (Curry, 2017).

Hal ini berbeda dengan pengembangan instrumen pengambilan keputusan karier yang berkembang di Turkey, dimana perkembangan instrumen pengambilan keputusan karier yang diberikan pada siswa sekolah menengah atas, bertujuan untuk membantu siswa menguraikan kesulitannya dalam mengambil keputusan karier nya di masa depan. (Oğuzhan Kırdök, 2018)

Berdasarkan pengambangan instrumen pengambilan keputusan karier yang berkembang di berbagai negara, penulis bermaksud mengembangkan

instrumen pengambilan keputusan karir yang baku, di buat berdasarkan dengan faktor- faktor yang mempengaruhi pilihan karier masa depan dan menghindarkan bias tentang topik yang menyangkut perbedaan, mengungkap kesulitan siswa dalam memilih karirnya (Bolat & Odaci, 2017).

Hal ini bertujuan agar masalah yang muncul dapat diantisipasi dan dicari jalan keluar nya oleh guru bimbingan konseling di sekolah. Fokus dari instrumen pengambilan keputusan karier ini adalah untuk membantu guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat bekerja sama dengan siswa dalam mempersiapkan masa depan siswa melalui pemberian materi dan membahas isu-isu yang relevan. Pernyataan dalam isntrumen berisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karier siswa sesuai teori para ahli, diantaranya faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier yang dikemukakan oleh Krumboltz dengan teori belajar-sosial. Dalam teorinya, Krumboltz menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan karir secara garis besar dipengaruhi oleh empat kategori yaitu sumbangan keturunan dan kemampuan khusus, Kejadian-kejadian dan kondisi lingkungan, pengalaman belajar, dan keterampilan-keterampilan pendekatan tugas, (Brown, 2003).

Berbeda dengan pendapat Krumboltz, Albert Bandura (1986) berpendapat bahwa prinsip belajar tidak cukup untuk menjelaskan dan meramalkan sebuah perilaku, sebab terdapat fenomena penting yang tidak diperhatikan oleh paradigma behaviorisme, yaitu manusia memiliki kemampuan berpikir dan mengatur perilakunya sendiri. Hal ini yang menjadi dasar Bandura merumuskan *Social Learning Theory* dengan mengkontibusikan kemampuan kognitif manusia, teori ini dikenal dengan *Social Cognitive Theory.* Dalam teori

kognitif sosial Bandura mendeskripsikan secara lebih rinci tiga variabel yang saling mempengaruhi dalam pengambilan keputusan karier, adapun tiga variabel tersebut adalah lingkungan, personal dan perilaku individu.

Salah satu perilaku individu yang di maksud adalah mengenali diri, hal ini, dibuktikan dengan memahami kelebihan, potensi dan kekurangan diri sendiri, menganalisis kecocokan diri dengan karier apa yang akan di pilih dan mempertimbangkan dampak baik ataupun buruk, (Nagy, et al, 2017). Pendapat ini di dukung oleh Parson (dalam W. S. Winkel dan Hastuti, 2005) yang menyatakan bahwa ada tiga faktor utama yang menentukan dalam pemilihan karir, yaitu analisis terhadap diri sendiri, analisis terhadap bidang pekerjaan dan perbandingan antara hasil kedua analisis. Analisis yang di maksud disini adalah bagaimana individu memahami informasi karier yang diterimanya kemudian disesuaikan dengan dirinya.

Sejalan dengan hal itu informasi tentang karier memberikan pengaruh besar dalam keterampilan siswa mengambil keputusan, karena semakin banyak informasi karier yang dimiliki, semakin mudah siswa menentukam pilihan kariernya. Tingkat pendidikan dan cara siswa dalam mengumpulkan informasi karier juga menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena hal itu menjadi penentu sejauhmana informasi yang mampu diterima dengan baik oleh siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Arroba (1998) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier adalah informassi yang di ketahui, tingkat pendidikan, *personality*, *coping* dan *culture*. (dalam Kuntadi, 2004)

Dari teori pengambilan keputusan karier yang dikemukakan sebelumnya oleh beberapa ahli, dapat dijadikan dasar yang digunakan dalam pembuatan instrumen pengambilan keputusan karier, yaitu dalam mengambil keputusan kariernya individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yaitu pemahaman terhadap diri, pengalaman diri, keturunan, pengalaman diri dalam menghadapi sesuatu, pemahaman menerima informasi, dan tingkat pendidikan individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, yaitu lingkungan, budaya, keahlian dalam memahmi dan menyelesaikan masalah yang ada di sekitar *(coping).*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasikan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Kesalahan dalam mengambil keputusan karier akan menyebabkan masalah di kenudian hari berkaitan dengan pekerjaan atau pendidikan lanjutan
2. Belum adanya pengembangan instrumen yang berfokus pada faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier. Hal ini menyebabkan guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan karier secara umum, belum spesifik dan tidak sesuai kebutuhan siswa.
3. Pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh banyak faktor, masing faktor perlu divasilitasi oleh guru bimbingan dan konseling dengan perlakuan yang berbeda disesuaikan dengan faktor dominan yang

mempengaruhin agar dapat mendeteksi masalah yang mungkin timbul dari faktor dominan dalam pengambilan keputusan karier.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, peneliti memberikan batasan masalah yaitu pengembangan instrumen ini hanya berfokus pada faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana mengembangkan instrumen untuk membantu siswa SMA dalam mengambil keputusan karier nya.
2. Apakah instrumen pengambilan keputusan karier sudah memenuhi kriteria validitas dan realibilitas

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan maslah diatas, maka penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen pengambilan keputusan karier yang valid dan reliabel.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1. Instrumen pengambilan keputusan karier

   Produk utama yang dikembangkan berupa instrumen pengambilan keputusan karier untuk siswa SMA. Instrumen yang dikembangkan berbentuk bernyataan – pernyataan tentang faktor yang

mempengaruhi pengambilan keputusan karier, dengan pilihan jawaban sangat sesuai (SS), cukup sesuai (CK), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Lembar jawaban disediakan terpisah. Pada lembar jawaban berisikan pengantar yang menjelaskan tentang tujuan dan fungsi dari instrumen, petunjuk pengisian yang menjelaskan langkah-langkah dalam mengisi dan mengerjakan instrumen, dan butir pernyataan yang berisikan hal-hal yang mempengaruhi pilihan karier siswa dan sejauh mana mereka mengetahui karier serta hal-hal yang mempengaruhi pilihan karier mereka di masa depan.

2. Panduan penggunaan instrumen pengambilan kepurusan karier

Panduan penggunaan instrument berupa buku yang ditujukan untuk guru bimbingan dan konseling untuk mempermudah dalam menggunakan instrumen. Disajikan secara urut dengan bahasa yang mudah dipahami dan taham analisis dengan menggunakan metode sederhana. Panduan penggunaan berisikan:

1) Pendahuluan yang menjelaskan tentang tujuan pengembangan instrumen, karakteristik instrumen
2) Menjelaskan tentang prosedur pengembangan, deskripsi tentang instrumen
3) Menjelaskan tentang teori yang mendasari pengambangan instrumen,
4) Langkah-langkah penggunaan dan proses administrasi instrumen

5) Analisis hasil instrumen dan interpretasi menjelaskan cara atau langakah-langkah menganalisis hasil istrumen yang sudah dikerjakan siswa

6) Pemanfaatan hasil instrumen menjelaskan pemanfaatan data yang ada untuk membantu guru bimbingan dan konseling mengetahui faktor apa yang paling dominan dan memberikan layanan kepada siswa sesuai dengan faktor dominan tersebut.

G. Manfaat Pengembangan

Pengembangan dilakukan memperoleh Manfaat teoritis dan praktis Yaitu :

1. Manfaat teoritis
   a. Memperkaya ilmu bimbingan dan konseling pada bidang karier terutama pada pengembangan instrumen
   b. Siswa dapat memahami materi dan menambah informasi tentang pilihan kariernya
2. Manfaat praktis
   a. Bagi Peneliti

      Dapat merealisasikan ilmu sebagai hasil pengembangan instrumen yang didapat dibangku perkuliahan dan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan instrumen pengambilan keputusan karier untuk siswa sekolah menengah atas dengan kondisi yang sebenarnya.

b. Bagi Siswa

Dapat memenuhi kebutuhan instrumen dalam layanan bimbingan karier dan meningkatkan antusias dan kemandirian siswa dalam menentukan pilihan karier nya sendiri

c. Bagi Guru

Pengembangan instrumen dapat digunakan guru BK untuk membantu siswa sekolah menengah atas dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier. Memberikan layanan bimbingan karier yang materinya di sesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam menentuka pilihan karier nya.

H. Asumsi Pengembangan

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti berasumsi bahwa instrumen pengabilan keputusan karier

a. Mampu menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengambil keputusan karier nya sendiri sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih karier
b. Memberikan masukan dan saran agar memanfaatkan instrumen pengambilan keputusan karier yang telah dibuat secara efektif dapat di gunakan dalam menyusun program guna sesuai dengan kebutuhan sekolah .
c. Siswa dapat meningkatkan kemampuan pilihan karirnya sendiri dan menyesuaikan dengan faktor yang mempengaruhinya
d. Instrumen pengambilan keputusan karier dapat dikatakan tepat dan layak digunakan karena dalam instrumen didukung dengan hasil

pengujian validitas dan reliabilitas. Penilaian validitas mencakup validasi instrumen dari para ahli serta pengujian statistik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Pengambilan Keputusan Karier

a. Pengertian pengambilan keputusan Karier

Mitchell & Krumboltz (1987) mengatakan bahwa seseorang mengambil keputusan karier karena terlibat dalam berbagai perilaku yang mengarah pada karir tertentu. Beberapa perilaku-perilaku pengambilan keputusan karir antara lain bersekolah, serta memasuki program pelatihan, melamar pekerjaan, meningkatkan pekerjaan, perubahan jabatan atau memasuki pekerjaan baru.

Sependapat dengan Mitchell & Krumboltz, Tolbert (1974) engatakan bahwa pengambilan keputusan adaah suatu proses sistematik dimana berbagai data digunakan dan dianalisis atas dasar prosedur-prosedur yang eksplisit, dan hasil-hasilnya dievaluasi sesuai dengan yang diinginkan**.** Sejalan dengan pendapat tersebut, Manrihu (1992) menyatakan bahwa karier sebagai suatu pohon keputusan *(decision tree)* yang melukiskan titik keputusan yang dihadapi seorang melalui sekolah sehingga memasuki dunia kerja sebagai suatu rangkaian tahap-tahap kehidupan dimana berbagai konstalasi tugas-tugas perkembangan dihadapi dan dijumpai. Tujuan - tuujan tertentu dalam jalur karier dapat dipandang sebagai alat untuk mencapai keinginan tertentu, seperti gengsi yang tinggi, keamanan, pasangan, termasuk didalamnya adalah harapan bahwa individu dapat dibantu memprediksi akibat dari setiap alternatif

serta peluang yang ada (Manrihu,1992).

Sedangkan menurut Sukardi (2008) pilihan karir merupakan suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan hasil interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peran yang penting bagi idividu tersebut.

Melengkapi pendapat sebelumnya, menurut Sharf (1992) pengambilan keputusan karier adalah suatu proses dinamis dan berkelanjutan untuk membuat pilihan karier dari beberapa alternatif pilihan karier yang ada dimasyarakat, berdasarkan hasil pemahaman diri *(self-knowledge)* dan pemahaman karier *(occupational knowledge).* Sejalan dengan pendapat Sharf tentang pengambilan keputusan karier, Conger (1991) menambahkan bahwa pengambilan kepurusan karier adalah usaha menemukan dan melakukan pilihan diantara berbagai kemungkinan yang timbul dalam proses pemilihan karier.

Dari beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengambilan keputusan karier dapat di simpulkan bahwa pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif kemungkinan dan beberapa faktor yang berkaitan dengan pekerjaan dan Pendidikan lanjutan, kondisi diri, kemampuan menelola infrmasi dan kondisi lingkungan.

b. Tujuan pilihan karir

Menurut Sukardi (2008), dengan mahami pengertian tentang pengambilan keputusan karir, siswa dapat mengetahui tujuan dari

pengambilan keputusan karier itu sendiri, antara lain :

1. Memperoleh gambaran tentang berbagai jenis pekerjaan, jabatan, atau karir di masyarakat.
2. Mengetahui tentang jenis-jenis pekerjaan, jabatan atau karir serta latihan yang diadakan untuk mengembangkan masing-masing kemampuan atau keterampilan.
3. Mengetahui dan dapat menerapkan cara yang perlu ditempuh dalam memilih pekerjaan yang cocok, memperoleh pekerjaan yang telah dipilihnya baik dalam instansi pemerintah atau swasta, di bidang kewirusahaan, maupun mendapatkan kemudahan-kemudahan untuk memperoleh bantuan modal dan lain-lain.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pilihan karier adalah agar peserta didik memperoleh gambaran yang jelas mengenai berbagai jenis pekerjaan, jenis kemampuan atau keterampilan yang dituntut dalam suatu pekerjaan dan mengetahui cara dalam memilih pekerjaan. Dengan pengetahuan kemampuan yang dimiliki, siswa dapat mengembangkannya dan dapat menerapkan cara memilih pekerjaan yang dianggapnya sesuai dan cocok.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karier

Berdasarkan teori belajar-sosial Krumboltz, melahirkan empat kategori faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir seseorang, yaitu faktor-faktor keturunan, lingkungan, pembelajaran, dan keterampilan menghadapi tugas atau masalah.

1. Keturunan

   Faktor ini dibawa dari lahir merupa wujud dan keadaan fisik (wajah, jenis kelamin, suku bangsa, dan cacatnya) dan kemampuan. Keadaan diri bisa membatasi preferensi atau keterampilan seseorang untuk menyusun rencana pendidikan dan akhirnya untuk bekerja. Teori ini mengatakan bahwa orang-orang tertentu terlahir memiliki kemampuan, besar atau kecil untuk memperoleh manfaat dari pengalaman pergaulannya dengan lingkungan, sesuai dengan keadaan diri. Kemampuan-kemampuan khusus seperti kecerdasan, bakat musik, demikianpun gerak otot, merupakan hasil interaksi pradisposisi bawaan dengan lingkungan yang dihadapi seseorang.

2. Kondisi lingkungan.

   Faktor lingkungan yang berpengaruh pada pengambilan keputusan kerja ini, berupa kesempatan kerja (apa dan beberapa banyak), kesempatan pendidikan dan pelatihan (formal, nonformal, negeri, swasta), kebijakan dan prosedur seleksi (peraturan, persyaratan, dsb), imbalan (uang penghargaan sosial), undang-undang dan peraturan pemburuhan, peristiwa alam (bencana), sumber alam (tersedianya dan kebutuhan), kemajuan teknologi, perubahan dalam organisasi sosial, sumber keluarga (pendidikan, kemampuan keuangan, nilai, penghargaan), sistem pendidikan (organisasi, kebijaksanaan, keterampilan dan kepribadian guru dan sebagainya), lingkungan tetangga dan

masyarakat sekitar (pengaruhnya), pengalaman belajar. Faktor-faktor ini umunya ada diluar kendali individu, tetapi pengaruh bisa direncanakan. Jenis-jenis faktor lingkungan yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan individu menurut Munandir (1996:97), antara lain:

1) Lingkungan sosial

Keberadaan lingkungan social memegang peranan kuat terhadap proses pengambilan keputusan individu untuk melakukan perilaku baik yang positif maupun negatif, karena dalam lingkungan social tersebut, individu berinteraksi antara satu sama lainnya.

2) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah suatu unit masyarakat yang terkecil yang memberikan pengaruh besar, karena dalam lingkungan keluarga, seseorang mulai berinteraksi dengan orang lain. Lingkungan keluarga merupakan tempat belajar pertama yang nantinya mempengaruhi pribadi seseorang.

3. Faktor belajar

Kegiatan yang paling banyak dilakukan manusia adalah belajar. Pengalaman belajar akan mempengaruhi tingkah laku dan keputusan orang, antara lain tingkah laku pilihan karir. Setiap orang memiliki sejarah pengalaman belajar yang khas. Ada dua jenis belajar, yaitu:

1) Belajar instrumenal

Belajar instrumenal ialah belajar yang terjadi melalui pengalaman orang waktu berada didalam suatu lingkungan dan ia “mengajarkan” langsung (berbuat sesuatu atas, mereaksi terhadap) lingkungan itu, dan ia mendapatkan sesuatu sebagian hasil dari tindak perbuatannya itu, yaitu hasil yang dapat diamatinya. Tiga komponen pengalaman belajar ini adalah anteseden (yang mendahului peristiwa belajar), respon (perbuatan), dan konsekuensi (buah atau hasil perbuatan).

2) Belajar asosiatif.

Belajaar asosiatif adalah pengalaman di mana individu mengamati hubungan antara kejadian dan mampu memprediksi apa konsekuensi individu melihat hubungan antara stimulus yang ada di lingkungan.

4. Keterampilan menghadapi tugas

Keterampilan ini dicapai sebagai buah interaksi atau pengalaman belajar, ciri keturunan, kemampuan khusus (bakat), dan lingkungan. Termasuk didalam keterampilan ini adalah standar kinerja, nilai kinerja, kebiasaan kerja dan proses persepsi dan kognitif (perhatian, daya ingat), set mental, respon emosional. Dalam pengalamannya individu penerapkan keterampilan ini untuk menghadapi dan menangani tugastugas

baru. Keterampilan menghadapi tugas ini sendiri, bisa berubah oleh pengalaman dan oleh balikan yang diperoleh dari hasil atau hal hal yang menyangkut hasil pengalaman itu. Keterampilan merancang tugas ini hasil belajar dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya yang merupakan faktor yang berpengaruh pada bagaimana hasil tindakan, jika orang menghadapi tugas atau masalah, sedangkan keterampilanketerampilan itu sendiri, bisa berubah oleh pengalaman dan balikannya yang diterima mengenai perbuatannya.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Parson (W. S. Winkel dan M. M. Sri Hastuti, 2005:92) menyatakan bahwa ada tiga faktor utama yang menentukan dalam pemilihan karir, yaitu:

a. Analisis terhadap diri sendiri (kemampuan dan bakat, minat, serta tempramen).
b. Analisis terhadap bidang pekerjaan (kesempatan, tuntutan, dan prospek masa depan).
c. Serta perbandingan antara hasil kedua analisis tadi untuk menemukan kecocokan antara dats tentang diri sendiri dan data tentang bidang-bidang pekerjaan (mengadakan matching dengan berfikir rasional.

Sedikit berbeda dengan pendapat sebelumnya tentang faktor pengambilan keputusan karier belajar sosial, Albert Bandura (1986) berpendapat bahwa prinsip belajar tidak cukup untuk menjelaskan dan meramalkan sebuah perilaku, sebab terdapat fenomena penting

yang tidak diperhatikan oleh paradigma behaviorisme, yaitu manusia memiliki kemampuan berpikir dan mengatur perilakunya sendiri. Teori ini dikenal dengan *Social Cognitive Theory*. Dalam teori kognitif sosial Bandura mendeskripsikan secara lebih rinci tiga variabel yang saling mempengaruhi dalam pengambilan keputusan karier, adapun tiga variabel tersebut adalah lingkungan, personal dan perilaku individu. Tiga faktor tersebut menjelaskan bahwa manusia berinteraksi pada struktur/sistem sosial yang menyebabkan adanya perkembangan personal dalam fungsinya sehari-hari. Masuknya informasi, arahan evaluasi dari lingkungan/orang sekitar akan menyebabkan individu berpikir reflektif yang akan menjadi pengaruh terhadap diri. Pengaruh diri akan menyebabkan individu memiliki banyak pilihan, motivasi dan memunculkan perilaku. Teori kognitif sosial berakar pada pandangan tentang *human agency* bahwa individu merupakan agen yang secara proaktif mengikutsertakan dalam lingkungan mereka sendiri dan dapat membuat sesuatu terjadi dengan tindakan mereka. (dalam Abdullah, 2019).

Melengkapi pendapat sebelumnya Bandura, Arroba (1998) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier, yaitu:

a.Kemampuan menerima informasi,

Maksud dari kemampuan menerima informasi adalah kemampuan individu dalam mengegahui perihal masalah

yang di hadapi, dan mengumpulkan segala hal dari berbagai sumber berkenaan tentang kariernya. sumber-sumber informasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1) Informasi pribadi

Informasi pribadi merupakan informasi yang berasal dari dalam diri individu, seperti pengalaman pribadi, dan pengetahuan individu,

2) Informasi umum

Informasu umum adalah informasi yang berasal dari luar diri, seperti media massa, pengalaman keluarga, teman sebaya, dan pihak di luar diri sendiri.

b. Tingkat pendidikan,

Tingkat pendidikan yang di maksudkan adalah tahapan yang bersifat kelembagaan yang di pergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya.

c. *Personality*

Personality individual tersusun dalam lima buah domain yang memiliki hubungan langsung dengan faktor keturunan biologis. Dasar biologis dari kelima faktor ini sangat kuat dan saling berkaitan. Faktor biologis atau alam atau bisa disebut bawaan lahir dari tuhan berdasarkan keturunan yang menjadi faktor dominan dalam menentukan kondisi diri, sedangkan pengalaman sosial hanya memberi

sedikit pengaruh (McCrae & Costa dalam Cervone dan Pervin, 2012).

d. *Coping* dan *culture*.

Coping dan *culture* dalam hal ini merupakan adaptasi dari pengalaman hidup, kebudayaan yang di jalani yang terkait dengan permasalahan. Dalam pengambilan keputusan karier *coping* adalah suatu proses di mana individu berusaha untuk menangani dan menguasai situasi yang di alaminya dengan cara perubahan konitif maupun perilaku, guna memperoleh hasil terbaik. (dalam Kuntadi.2004)

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yaitu pemahaman terhadap keadaan diri, pengalaman diri dalam menghadapi sesuatu, pemahaman menerima informasi, dan tingkat pendidikan individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, yaitu keluarga, lingkungan, budaya, keahlian dalam memahmi dan menyelesaikan masalah yang ada di sekitar *(coping).*

d. Keterampilan meranncang tugas dan pengambilan keputusan karir

Menurut Krumboltz dan Baker (dalam Brown & Brooks, 1984), hal yang penting dalam pengambilan keputusan karir adalah kemampuan untuk:

1. Mengakui pentingnya sebuah keputusan

2. Memeriksa dan menilai secara cermat dan tepat generalisasi observasi diri dan generalisasi pandangan atas dunia
3. Menyusun alternatif-alternatif yang luas dan beragam
4. Mengumpulkan informasi yang diperlukan tentang pekerjaan yang diminati
5. Menentukan keputusan yang harus diambil sesuai dengan pekerjaan yang diminati
6. Melaksanakan urutan langkah-langkah pengambilan keputusan tersebut

e. Proses pengambilan keputusan

Menurut (Sukardi & Sumiati, 1993) Pengambilan keputusan karir bukanlah semudah yang dibayangkan, pengambilan keputusan adalah tidak gampang, Tetapi untuk mempermudah pengambilan keputusan, ada beberapa proses pengambilan keputusan karier yang harus diperhatikan, diantaranya:

1. Individu mempelajari bagaimana caranya untuk mengambil keputusan.
2. Individu dapat mengumpulkan informasi agar individu mengetahui fakta-fakta, ini sering disebut kumpulan informasi.
3. Individu dapat mempelajari secara mendalam tentang diri sendiri.
4. Individu dapat mempelajari pengambilan keputusan untuk beberapa tahun berikutnya. Individu tidak dapat memilih karir sekaligus, atau secara tiba-tiba, pengambilan keputusan karir secara bertahap setiap waktu.

f. Hambatan-hambatan dalam pengambilan keputusan karir

Siswa dapat memilih karirnya secara tepat apabila ada dukungan dari faktor-faktor yang mempengaruhi tetapi apabila faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut tidak mendukung maka ketepatan pemilihan karir siswa tersebut akan terhambat tidak dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan dan akan muncul kebimbangan (Arumlani, et al, 2014). Ada beberapa hambatan yang mempengaruhi ketepatan pemilihan karir siswa hambatan ada yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan ada yang berasal dari luar diri individu (eksternal). Penelitian yang dilakukan oleh Siti Jamilah (2005: 48-53) dan dari hasil penelitiannya beberapa hambatan-hambatan dalam pemilihan karir itu antara lain:

1. Hambatan yang berasal dari faktor internal (dari dalam diri individu)
    1) Minat siswa artinya bahwa siswa dalam memilih karir atau pekerjaannya bahkan jurusan saat studi di SMA kurang mempertimbangkan minat yang dimiliki.
    2) Keyakinan maknanya bahwa siswa dalam memilih jabatan atau karirnya kurang mempertimbangkan keyakinan atau nilai yang dianutnya bahkan siswa kurang memperdulikan nilai yang berlaku di masyarakat
    3) Hobi artinya bahwa dalam pemilihan karir siswa kurang dapat mengembangkan hobi yang dimiliki bahkan hobi yang digemari tersebut tidak menunjang karir yang dipilihnya

4) Prestasi maknanya siswa dalam memilih karir tidak disesuaikan dengan prestasi yang dimiliki bahkan jurusan yang diambilnya di kelas III kurang sesuai dengan prestasi belajarnya

5) Keterampilan artinya bahwa kurang adanya kesesuaian antara keterampilan yang dimiliki dengan bidang jabatan yang dipilih serta siswa kurang mengetahui jenis-jenis keterampilan yang dapat menunjang pilihan pekerjaan atau karirnya, bahkan keterampilan yang dimiliki kurang mendukung terhadap pekerjaan atau karir yang dicita-citakan.

6) Penggunaan waktu senggang artinya bahwa dalam pemilihan karirnya siswa belum dapat memanfaatkan waktu senggang yang ada bahkan waktu luang yang ada digunakan untuk kegiatan yang 29 kurang produktif hanya pembicaraan ringan yang cenderung tanpa tujuan yang jelas

7) Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau perguruan tinggi maknanya bahwa dalam pemilihan karir siswa kurang memperoleh informasi tentang perguruan tinggi yang dapat dimasuki setelah siswa tersebut tamat dari SMA. Pengetahuan tentang syarat-syarat jenjang pendidikan yang diperlukan untuk memasuki suatu pekerjaan bahkan informasi tentang lembaga-lembaga kursus yang dapat menunjang karirpun juga kurang diketahui.

8) Pengetahuan tentang dunia kerja artinya bahwa dalam pemilihan karir siswa kurang mengetahui tentang jenis-jenis pekerjaan dan syarat-syarat untuk memasukinya serta pengetahuan tentang kewajiban yang harus dilakukan jika diterima pada suatu bidang pekerjaan pun kurang diketahui, bahkan tujuan untuk memilih pekerjaan hanya didasarkan untuk mencari gaji (uang) yang banyak.

9) Keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah maksudneya dalam memilih karir, siswa kurang memahami keterbatasan fisik yang dimiliki sebagai persyaratan dalam memilih karir.

10) Masalah dan keterbatasan pribadi artinya bahwa siswa kurang memahami sifat kepribadian yang dimiliki terhadap jabatan atau karir yang dicita-citakan bahkan penampilan yang ada kurang mendukung terhadap jabatan atau karir yang dipilihnya.

2. Hambatan yang berasal dari faktor eksternal (dari luar diri individu)

1) Orang tua artinya bahwa dalam pemilihan karir siswa orang tua kurang mendukung serta terlalu memaksakan keinginan atau kehendak terhadap karir anaknya bahkan siswa tidak memiliki pilihan pekerjaan atau karir karena harus meneruskan usaha orang tuanya tersebut.

2) Masyarakat maksudnya bahwa dalam pemilihan karir siswa, masyarakat kurang mendukung terhadap pilihan jabatan yang dipilih kurang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.
3) Sosial-ekonomi keluarga artinya dalam pemilihan karir siswa mengalami keterbatasan biaya untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi serta jabatan atau pekerjaan yang dipilih didasarkan pada pemenuhan kebutuhan di masa yang akan datang.
4) Teman sebaya artinya bahwa pada pemilihan karir siswa kurang mendapat dukungan dari teman-teman pergaulannya bahkan temanteman pergaulannya tersebut sering mengejek terhadap pekerjaan atau karir pilihannya.

Berdasarkan penjelasan tentang hambatan dalam mengambil keputusan karier, harapannya dengan adannya instrumen pengambilan keputusan karir ini dapat mendeteksi kemungkinan munculnya hambatan yang dialami siswa dalam memilih kariernya. Identifikasi masalah atau hambatan yang mungkin muncul dapat dilihat dari hasil analisis instrumen, faktor apakah yang paling dominan dalam mempengaruhi pilihan karier siswa, kemudian dari faktor tersebut diperhatikan kembali, pernyataan apa yang memiliki nilai paling tinggi pada faktor tersebut, dari sinilah, guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan untuk mencegah permasalahan yang mungkin muncul jika pernyataan tersebut bersifat negatif, sedangkan jika pernyataan dengan nilai tertinggi bersifat positif, guru bimbingan konseling bisa memberikan dukungan agar siswa

berkembang semakin baik.

Ada dua hal yang mempengaruhi dan bisa menjadi hambatan dalam menentukan arah pilih jabatan. Pertama, pengetahuan diri dan kedua dari luar atau lingkungan. Pengaruh ini memiliki faktor yang sangat luas, dijelaskan bahwa memilih jabatan atau pekerjaan individu dapat dipengaruhi faktor dari dalam diri yaitu minat, keyakinan, hobi, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu, aspirasi dan pengetahuan sekolah atau perguruan tinggi, pengetahuan tentang dunia kerja, keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, masalah dan keterbatasan pribadi. Di sisi lain ada juga pengaruh dari luar yang menjadi tekanan sosial seperti, tuntutan orang tua, pengaruh dari masa kecil, lingkungan pergaulan, dan sebagainya. Ada dua hal yang mempengaruhi arah pilih jabatan. Pertama pengetahuan diri dan kedua dari luar atau lingkungan.

2. Pengembangan Instrumen

a. Pengertian Instrumen

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar menjadi sistematis dan lebih mudah (Arikunto.2010: 203), sejalan dengan pendapat tersebut menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optik, dan kimia) serta sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.

Dari pendapat yang di sampaikan tentang pengertian instrumen, dapat disimpulkan bahwa instumen adalah alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan alat-alat tertentu untuk mengumpulkan bahan agar menjadi lebih mudah dan sistematis dalam proses pengolahannya.

b. Fungsi instrumen

Sugiyono (2013) berpendapat bahwa fungsi dari instrumen dapat digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

c. Langkah-langkah penyusunan instrumen

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen menurut Saifuddin Azwar (2012) dapat di lakukan dengan cara:

1. Identifikasi Tujuan Ukur (Menetapkan Konstruk Teoritik)
2. Pembatasan Domain Ukur (Merumuskan Aspek)
3. Operasionalisasi Aspek (Menghimpun Indikator)
4. Penulisan Item dan Review Item
5. Uji Coba Bahasa (Evaluasi Kualitatif)
6. *Field Test* (Evaluasi Kuantitatif)
7. Seleksi Item Estimasi Reliabilias
8. Kompilasi Final
9. Menafsirkan Hasil Tes

Untuk bisa menetapkan indikator- indikator dari setiap variabel yang diteliti, maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti, dan teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid (Arifin, Zainal. 2011).

Sejalan dengan pendapat sebelumnya Menurut Sugiyono (2013) titik tolak dari penyusunan intrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi perasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur, dari indikator ini kemudian dijabarkan melalui butir-butir pertanyaan dan pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen. Untuk bisa menetapkan indikator- indikator dari setiap variabel yang diteliti, maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti, dan teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid.

Dari penjelasan beberapa ahli dapat di simpulkan bahwa langkah penyusunan istrumen adalah demgam cara menentukan variabel terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan denganm menentukan defisini operasional, lalu di lanjutkan nentukan indikator yang akan di teliti dan di ukur dan tahap terakhit indikator di kembangkan menjadi item pernyataan yang sesuai. Hal ini di sajikan dalam kisi-kisi isntrumen.

d. Konsep instrumen yang kembangkan

Instrumen yang akan di kembangkan oleh peneliti mengacu pada langkah -langkah yang dikemukakan oleha Azwar (2012) bahwa dalam membuat suatu instrumen perlu menentukan variabel-variabel yang di teliti, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan definisi perasionalnya, lalu selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, dari indikator ini kemudian dijabarkan melalui butir-butir pertanyaan dan pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen.

Dalam penelitian ini peneliti membuat skala instrumen yang terdiri dari skala likert dengan 4 pilihan jawaban karena tidak menggunakan pilihan cukup sesuai, karena peneliti menganggap cukup sesuai hampir mirip dengan sesuai. Empat pilihan tersebut di antaranya adalah sangat tidak sesuai (STS;1), tidak sesuai (TS;2), sesuai (S;3), dan sangat sesuai (SS;4). Item-item yang telah jadi kemudian dianalisis oleh panelis ahli (expert judgment). Kumpulan item yang telah lolos review ahli akan dilakukan uji coba empiris di lapangan pada kelompok kecil untuk menguji keterbacaan instrumen. Uji ini berfungsi untuk memperbaiku tata bahasa dan bacaan pernyataan agar lebih dipahami oleh siswa. Setelah dilakukan uji keterbacaan instrumen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas dan realibilitas konstruk sampai final.

e. **Karakteristik siswa sekolah menengah atas (SMA)**

Perkembangan siswa SMA rata-rata pada usia antara 15-19 tahun

berada pada masa remaja madya *(middle adolescence)*. Berdasarkan panduan umum layanan bimbingan dan konseling berbasis kompetensi (Pusat kurikulum, 2002), dijelaskan karakteristik tugas perkembangan siswa SMA adalah sebagai berikut :

1. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mencapai kematangan dalam hubungan dengan teman sebaya serta dalam peranannya sebagai pria atau wanita
3. Mencapai kematangan kematangan kebutuhan jasmaniah yang sehat
4. Mengembangkan penuasaan ilmu, teknolohi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karier atau melanjutkan Pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas
5. Mencapai kemayangan dalam pilihan karier
6. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual dan ekonomi
7. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
8. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosia dan intelektual serta apresiasi seni
9. Mencapai kematangan dalam system etika dan niilai

B. Kajian Penelelitian yang Relevan

Instrumen eksplorasi karier Anne Roe dikembangkan berdasarkan kajian teori yang diperkuat dengan beberapa hasil penelitian. Beberapa hasil penelitian tersebut diantaranya :

1. Suwidagdho (2019) tentang Pengembangan Instrmen Eksplorasi Karier Anne Roe pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Dalam penelitian tersebut di jelaskan bahwa instrumen yang dihasilkan bernama Instrumen Eksplorasi Karier Anne Roe yang terdiri dari 32 butir pernyataan, (2) model instrumen terdiri dari 8 dimensi yang diambil dari teori Anne Roe yaitu jasa (service), kontak bisnis (business contact), organisasi (organization), teknologi (technology), luar ruangan (outdoor), ilmu pengetahuan (science), kebudayaan (general culture), seni dan hiburan (art and entertainment) dinyatakan fit, karena p = 0.257 (>0.05) dan RMSEA 0.015 (<0.05). Reliabilitas instrumen ditunjukkan besaran reliabilitas konstruk 0.79 (>0.70). Hal ini menunjukkan bahwa model pengukuran yang dihipotesiskan sesuai dengan data sehingga instrumen final yang dihasilkan dapat digunakan untuk membantu eksplorasi karier siswa.
2. Kırdök & Harman (2018) penelitian tentang kesulitan siswa dalam mengambil keputusan karier menurut *locus of control.* Dari hasil penelitin ini menunjukkan bahwa dari skala kesulitan pengambilan keputusan karir peserta dengan locus of control eksternal dan kurangnya informasi skala dengan sub-dimensi informasi yang tidak konsisten memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi daripada siswa dengan locus of control internal. Individu dengan locus of control eksternal mengalami lebih banyak kesulitan dalam

proses pengambilan keputusan karena kurangnya informasi yang diperlukan atau informasi yang tidak konsisten. Studi ini memberikan kontribusi kepada praktisi yang bekerja di bidang karir untuk teori atau aplikasi.

3. Baglama & Ozunboylu (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara self-efficacy dengan pengambilan keputusan karir, dan harapan hasil kejuruan. Efikasi diri karier dan ekspektasi hasil kejuruan memiliki tingkat motivasi yang lebih besar dalam hal perilaku karier. Kedua faktor ini sangat penting dalam pengambilan keputusan karier dan melakukan perilaku karier**.**
4. Storme & Celik (2017) tentang eksplorasi karier dan kesulitan dalam membuat keputusan karier di pengaruhi oleh peran moderat dari *self-efficacy creative.* Dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengamabilan keputusan karier dan gagasan dalam memecahkan masalahnya di pengaruhi oleh eksplorasi karier dan *self-efficacy creative,* yaitu kepercayaan pada kemampuan diri sendiri dalam memecahkan masalah kariernya. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy creative,* serta eksplorasi diri dan lingkungannya rendah maka keyakinan dalam memilih kariernya juga rendah.
5. Wambu et al. (2017) penelitian ini tentang pengambilan keputusan karier untuk melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi pada siswa imigran Afrika. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangat berpengaruh, dalam memberikan rekomendasi, cara guru bimbingan konseling merekomendasikan intervensi strategis tentang melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi dan memilih karier di masa

depan untuk siswa sekolah menengah atas. Banyaknya siswa kurang informasi tentang Pendidikan lanjutan membuat siswa imigran Afrika tidak melanjutkan pendidikannya atau memilih secara random.

C. Pengembangan Konseptual Model

Bagan 2.1

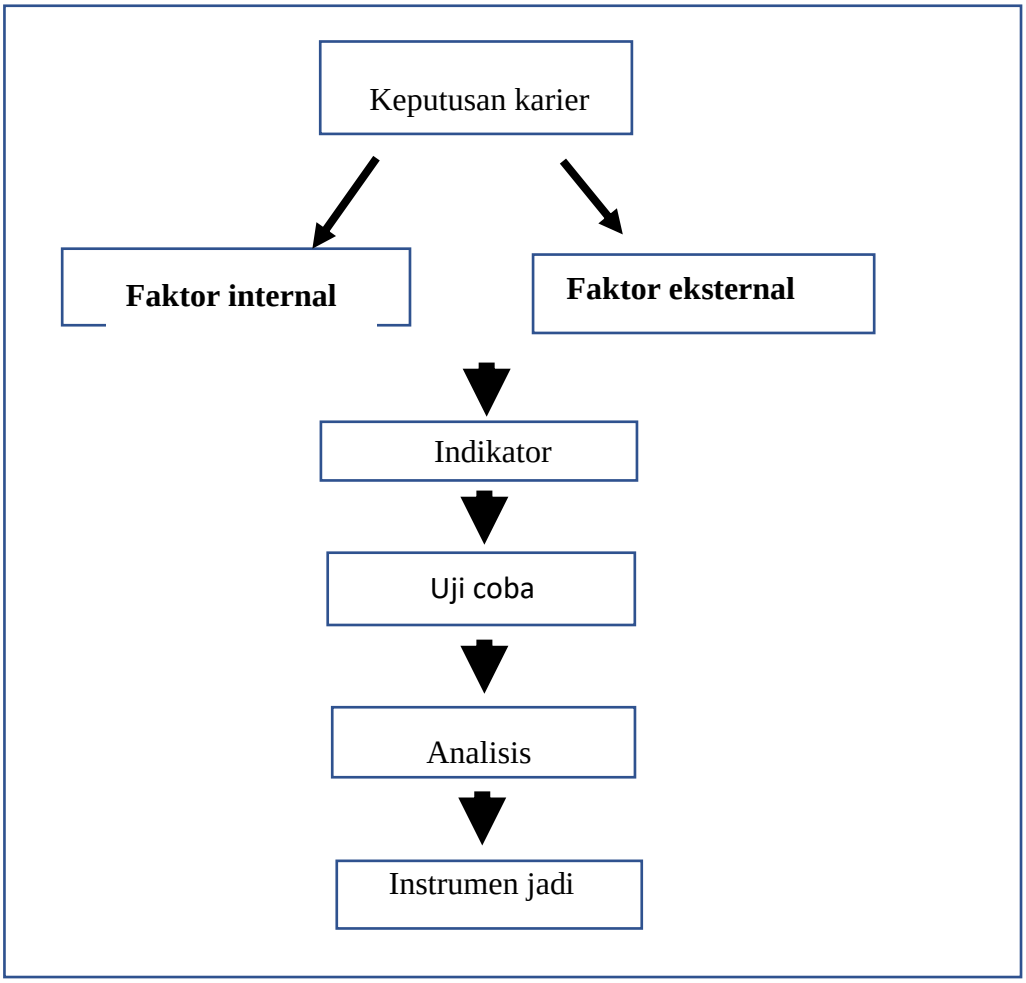

Pengembangan instrumen pengambilan keputusan karier Ini berangkat definisi pengambilan keputusan karir dari beberapa ahli yang kemudian di kembangkan menjadi definisi konseptual. Dari desinisi konseptual yang perinci menjadi indikator yang berasal dari faktor- faktor yang mempengaruhi

pengambilan keputusan karir. Faktor tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yaitu pemahaman terhadap kondisi diri, pengalaman diri dalam menghadapi sesuatu, pemahaman menerima informasi, dan tingkat pendidikan individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, yaitu keluarga lingkungan, budaya, keahlian dalam memahmi dan menyelesaikan masalah yang ada di sekitar *(coping).*

Dari penjelesan mengenai faktor tersebut di uraikan menjadi pernyataan dalam instrumen dan di konsultsikan pada ahli instrumen, ahli bahasa dan ahli perhitungan. Setelah pernyataan didapatkan instrumen di uji cobakan kepada siswa yang kemudian di analisis kembali oleh peneliti untuk di hitung sesuai dengan rumus validitas dan realibilitas instrumen. Setelah instrumen selesai di analisis, barulah menjadi instrumen jadi yang siap di pakai dan di bakukan.

D. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian bagaimanakah bentuk dan kreteria instrumen yang tepat dan dapat menunjukkan faktor dominan yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier siswa sekolah menenah atas, kreteria tersebut berdasarkan:

1. Apakah instrumen yang dikembangkan memiliki validitas konstruk dan isi yang sesuai?
2. Apakah instrumen yang dikembangkan sudah memenuhi syarat realibilitasnya?
3. Apakah instrumen yang dikembangkan layak digunakan ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model pengembangan

Penelitian ini termasuk pada model penelitian dan pengembangan bidang bimbingan dan konseling untuk mengembangkan sebuah instrumen yang dapat membantu dan mempermudah konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling karier. Tujuan dari dikembangkannya penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah produk berupa instrumen yang di lengkapi prosedur penggunaannya. Produk yang dimaksudkan dalam penelitian ini berbentuk skala yang di gunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karier nya. Model pengembangan yang di gunakan peneliti padad penelitian ini di adaptassi dari model pengambangan instrumen Syaifudin Azwar. Model pengembangan tersebut dipilih karena menurut Syaifudin Azwar (2015) dalam serangkaian pelaksanaan penelitian pengambangan dilakukan secara bertahap sampai dengan menghasilkan produk yang layak digunakan oleh siswa.

B. Prosedur pengembangan

Prosedur pengambangan ini dibuat bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan rumusan penelitiannya. Prosedur penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian menurut Syaifudin Azwar (2015) yang menyebutkan bahwa prosedur pengembangan instrumen yaitu diawali dengan mengidentifikasi tujuan ukur lalu membatasi domain ukur, mengoprasionalkan aspek-aspek, dilanjutkan penulisan item yang selanjutnya akan di evaluasi secara kualitatif dengan uji coba bahasa dan ebaluasi kuantitatif. Item yang sudah

melalui proses evaluasi akan di lanjutkan dengan tahap estimasi reliabilitas dan validasi konstrak sebelum pada tahap akhir yaitu kompilasi final. Prosedur pengambangan ini disajikan dalam gambar bagan berikut:

Bagan 1

Prosedur pengembangan

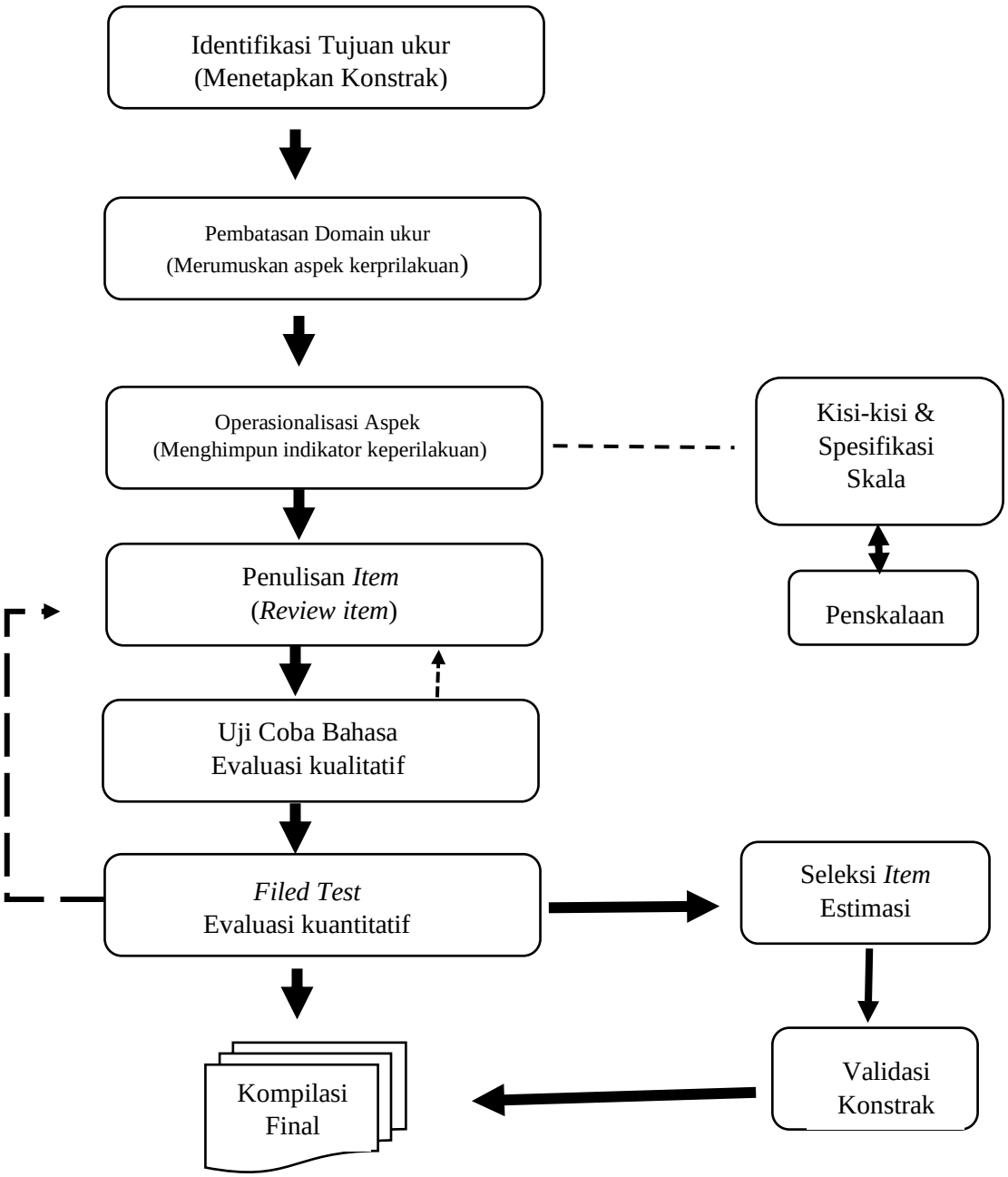

Penjelasan terhadap alur pengembangan instrumen diatas sebagai berikut:

a. Identifikasi tujuan ukur

   Penyusunan skala dimulai dari mengenali, memahami secara tepat dan jelas terkait teori yang menjadi dasar dari suatu atribut psikologi.

b. Pembatasan Domain ukur

   Pembatasan dilakukan berdasarkan konstrak teori yang dipilih. Kemudian menguraikan konstrak teori atribut menjadi dimensi atau aspek keperilakuan yang lebih jelas.

c. Operasionalisasi Aspek

   Terkadang aspek maupun dimensi keperilakuan belum jelas, belum terukur dan masih abstrak, maka diperlukan operasionalisasi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk mengungkap arah respon subjek. Operasionalisasi dilakukan dengan menguraikan dalam bentuk indikator yang lebih konkret. Kumpulan dimensi dan indikator kemudian dibuatkan format berupa kisi-kisi (*blue print*) yang mempertimbangkan spesifikasi skala dan metode penskalaan.

d. Penulisan *item*

   Jumlah penulisan *item* umumnya jauh lebih banyak daripada rencana pada spesifikasi skala. Hal ini bertujuan agar penyusunan skala tidak kehabisan *item* saat seleksi *item* yang relevan. Penulisan *item* juga harus memperhatikan aturan yang berlaku seperti tidak boros kata, susah dipahami, atau justru banyak tafsir.

   Kemudian *item* perlu untuk di *review* oleh penulis apakah sudah sesuai indikator dan sesuai dengan pedoman penulisan. Setelah penulis,

review dilakukan oleh ahli atau orang yang berkompeten dalam bidang atribut yang akan diukur dan bidang penskalaan. *Item* yang tidak atau belum sesuai harus diperbaiki dan ditulis kembali yang relevan. Setelah dinyatakan layak *item* tersebut baru bisa digunakan untuk uji coba lapangan.

e. Uji Coba bahasa dan *Field Test*

Dalam penulisan *item* ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu uji coba bahasa dan *field test*. *Item* yang sudah lolos perlu diujicobakan pada kelompok kecil responden untuk mengetahui bahasa atau kalimat yang digunakan mudah dipahami atau tidak. Syarat meloloskan *item* evaluasi kualitatif oleh ahli (*expert judgment*) harus sesuai dan logis mengungkap indikator.

Pada *item* evaluasi kuantitatif berdasarkan skor jawaban responden yang diperoleh dari lapangan (*field test*). Syarat lolos tidaknya *item* menggunakan analisis psikometrik. Ukuran yang digunakan dalam prametrik adalah daya beda *item*. Lebih lengkap lagi menggunakan analisis indeks validitas dan reliabiltas *item*.

f. Seleksi *item*

Item yang tidak relevan dengan psikometrik akan diganti atau diperbaiki sebelum menjadi bagian dari skala. Apabila koefisien reliabilitas belum memuaskan, penyusun dapat merakit ulang skala dengan mengutamakan *item* berdaya beda tinggi. Selain itu bisa juga dengan menambah jumlah *item* dan menurunkan kriteria seleksi *item*.

g. Validasi Konstruk

Setelah melewati uji ahli *expert judgment*, tahap terakhir sebelum penulisan final *item* adalah melakukan validasi konstruk. Validasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh *item-item* tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur berdasarkan definisi konseptual yang ditetapkan, bertujuan untuk mendapatkan hasil validitas konstruk dan reliabilitas instrumen, yaitu dengan menentukan kesesuaian antara konstruk teori dengan hasil pengukuran di lapangan. Instrumen pengumpul data dengan responden siswa dianalisis dengan *Exploratory Factor Analysis* (EFA) menggunakan SPSS 16, sedangkan analisis uji coba lapangan dilakukan dengan teknik analisis faktor konfirmatori. Instrumen pengumpul data dengan responden siswa dianalisis dengan *Second Order confirmatory factor analysis* (CFA) menggunakan LISREL 8.50.

h. Kompilasi Final

Kompilasi final merupakan tahap akhir setelah melalui beberapa tahap penyusunan, *item* pernyataan pada instrumen pengambilan keputusan karier yang telah memenuhi syarat validasi dan realibilitas dapat dijadikan produk akhir atau format final dari instrumen pengambilan keputusan karier dengan format skala yang jelas, menarik dan seefisien mungkin.

C. Desain uji coba produk

Uji coba produk merupakan langkah penting dalam penelitian pengembangan ini. Uji coba yang dimaksudkan untuk menilai apakah produk yang dibuat sudah sesuai dengan tujuan yang di rencanakan sebelumnya. Uji coba ini juga di gunkan untuk mengukur validitas dan realililitas instrumen yang

dikembangkan sehingga layak digunakan dan sesuai dengan prosedur yang telah di buat sebelumnya. Instrument ini dianalsis secara kualitatif dengan *expert judgment* dan kuantitatif menggunakan statistik.

1. Desain uji coba

   Desain uji coba ini merupakan kegiatan yang di lakukan beberapa tahapan, yaitu uji coba secara perorangan dan secara kelompok.

   a) Uji coba perorangan

      Uji perorangan ini maksudnya adalah untuk memperoleh data tentang penilaian subjek (validator) terhadap materi dan tiap butir pernyataan pada instrument yang di buat serta keterbacaan dan maksud dari tiap pernyataan. melalui uji coba ini, diharapkan untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan instrument yang di buat

   b) Uji coba secara kelompok

      Kelompok yang di maksud dari uji coba kelompok ini adalah menguji validitas dan realibilitas instrumen. Fungsi dari Uji ini adalah untuk mengetahui kelayakan dari instrumen yang dihasilkan. Analisis yang digunakan secara statistic dengan SPSS dan faktor konfirmatori dibantu dengan Lisrel V9.10.

2. Subjek uji coba

   Subjek uji coba pada penelitian ini merupakan siswa sekolah

menengah atas, kelas XI dan XII. Untuk uji keterbacaan dan menghitung validitas dan realibilitas *item*, diberikan kepada siswa kelas XI IPA 3 sebanyak 32 siswa, sedangkan pelaksanaan uji coba di lakukan di SMA Al Azhar 9 Yogyakarta, sedangkan subjek uji coba kelompok untuk mengukur structural konstruk instrumen sebelum di gunakan oleh khalayak luas adalah siswa kelas XI dan XII SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta sejumlah 233 siswa. Jumlah subjek dalam uji coba instrumen ini mengacu pada pendapat Roscoe dalam Sugiono (2012) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian yang layak adalah antara 30 sampai dengan 500. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30. Detail jumlah siswa yang menjadi subjek uji coba instrumen ini dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Detail Jumlah Siswa yang Terlibat dalam Uji Coba Instrumen

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI IPA 1	28
2	XI IPA 2	27
3	XI IPA 3	30
4	XI IPS	34
5	XII IPA 1	29
6	XII IPA 2	27
7	XII IPA 3	28
8	XII IPS	30
Total		233

3. Teknik dan isntrumen pengumpulan data

Pada penelitian ini, instrumen yang di kembangkan berupa skala, dan jenis skala yang di gunakan berupa skala likert dengan empat alternativ pilihan jawaban. Pilihan jawaban yang diajukan menghilangkan pilihan tengahnya sehingga menjadi sangat tidak sesuai (STS=1), tidak sesuai (TS=2), sesuai (S=3), dan sangat sesuai (S=4).

4. Teknis analisis data

Dalam penelitian ini peneliti mengunakan analisis secara kuantitatif. Analisis kuantitatif dimaksudkan untuk mengukur tingkat kualitas instrumen berdasarkan validitas dan realibilitas.

1) Validitas

Sebelum mengukur validitas, tahap yang dilakukan oleh meneliti adalah meminta validator instrument untuk menilai dan memberikan massukan tentang kesesuaian isi atau pernyataan instrumen dengan teori dan faktor yang digunakan, baru kemudian dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dengan mengganti atau mengurangi pernyaataan sebelum istrumen diberikan kepada subjek uji coba untuk mengukur validitas dan realibilitasnnya. Adapun kisi-kisi instrument yang telah disetujui validator di jelaskan pada tabel berikut,

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pengambilan keputusan karier

Aspek	Indikator	Jumlah item	
		Favorable (+)	**Unavorable (-)**
Faktor Internal	Kondisi diri	7	4
	Pengalaman diri	8	3
	Kemampuan mengelola infomasi	11	1
	Tingkat pendidikan	9	2
Faktor eksternal	Keluarga	7	4
	Kondisi lingkungan	4	8
	coping dan *culture*.	9	3
	Total item	**80**	

Tahap selanjutnya setelah instrumen siap diuji cobakan adalah validitas instrumen. Validitas merupakan ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya di ukur atau melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2015). Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang baik atau tinggi jika mampu melakukan pengukuran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan alat ukur tersebut. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk untuk menguji sejauh mana hasil yang didapatkan dikatakan baik dalam pengukuran dengan teori yang digunakan (Ghozali, 2013). Uji validitas konstruk instrumen dianalisis dengan Exploratory Factor Analysis

(EFA) menggunakan SPSS 16 *for windows*, kemudian dilanjutkan dengan analisis faktor konfirmatori *(confirmatory factor analysis)* disingkat CFA menggunakan Lisrel V9.10. Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk menganalisis factor yang di gunakan untuk menguji validitas dan realibilitas model pengukuran konstruk yang dapat diobservasi langsung. Kriteria yang digunakan untuk menyeleksi item yang layak secara statistik dengan kriteria memiliki faktor *loading* > 0.3 dan nilai t value 5% > 0.349 (Bordens & Abbot, 2008: 459; Ghozali & Fuad, 2014: 41). *Loading factor* 0.5 sudah dianggap sangat signifikan (Igrabia, et.al., 1997: 290. Peneliti akan menggunakan CFA untuk menilai apakah indikator dalam penelitian ini fit atau benar berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Kriteria dikatakan fit apabila terpenuhi beberapa kriteria berikut, yakni (Ghozali & Fuad, 2005) :

. Penentuan validitas butir instrumen dengan responden siswa menggunakan CFA didasarkan pada kriteria nilai muatan faktor >0,3 dan nilai t>1,96 untuk masing-masing butir instrumen, dan *loading factor* minimal 0.3-0.4 (Hair, 2010).

a. Chi Square untuk mengukur baik buruknya fit suatu model dengan nilai probabilitas chi square ditetapkan p > 0.05.

b. Goodness of Fit Indices (GFI) merupakan suatu ukuran mengenai ketepatan model dalam menghasilkan 58 observed matriks kovarian. Nilai GFI > 0.9 menunjukkan fit suatu model yang baik.

c. Adjusted Goodness Fit of Indeks (AGFI) adalah sama seperti GFI namun telah menyesuaikan pengaruh degrees of freedom pada suatu model. Nilai yang fit memiliki nilai AGFI > 0.9

d. Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) digunakan untuk mengukur penyimpangan nilai parameter pada suatu model dengan matriks kovarians populasinya. Nilai RMSEA < 0.05 mengindikasikan adanya model fit. Sementara nilai RMSEA berkisar antara 0.05 dan 0.08 masih dapat diterima namun dengan catatan model tersebut memiliki perkiraan kesalahan yang rasionabel.

e. Comparative Fit Indeks (CFI) merupakan revisi dari normed fit indeks (NFI) karena NFI memiliki kecenderungan untuk merendahkan fit pada sampel yang kecil. Nilai yang direkomendasikan yakni > 0.9 untuk bisa dikatakan fit.

2) Realiabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk menilai keajegan dari suatu alat ukur. Reliabilitas suatu instrumen dapat dinilai dari

koefisien reliabilitas yang dihasilkan. Estimasi reliabilitas dalam SEM dapat dilihat dari niali *composite reliabilit*y. Nilai composite reliability dalam penelitian confirmatory harus lebih besar dari 0,7. Sedangkan untuk penelitian exploratory, nilai composite reliability masih diterima jika masih berada di rentang 0,6 dampai 0,7.

D. Definisi operasional

Pengambilan keputusan karier adalah suatu proses dinamis dan berkelanjutan untuk membuat pilihan karier dari beberapa alternatif pilihan karier yang ada dimasyarakat. Pengambilan keputusan karier terdiri dari berbagai faktor yang mempengaruhi, faktor tersebut ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yaitu pemahaman terhadap kondisi diri, dan pengalaman diri dalam menghadapi sesuatu, pemahaman mengelola informasi, dan tingkat pendidikan individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, yaitu lingkungan, keturunan, budaya dan keahlian dalam memahmi dan menyelesaikan masalah yang ada di sekitar *(coping and culure).* Keturunan yang dimaksudkan peneliti pada instrumen ini adalah faktor yang berasal dari keluarga.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

1. Identifikasi tujuan ukur

Identifikasi tujuan ukur adalah tahap pertama yang dilakukan dalam pengembangan instrumen. Idetifikasi tujuan ukur adalah menentukan definisi dan menilai yang menjadi dasar teori konstruk yang akan di ukur. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Azwar (2015) yang mengatakan bahwa identifikasi tujuan ukur adalah kegiatan memilih suatu definisi, mengenali dan memahami dengan seksama teori yang mendasari konstruk psikologi yang hendak diukur. Penelitian ini mengambangkan instrumen dengan tujuan untuk mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bidang karier, berdasaekan kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan fator yang paling dominan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan karier. Dari hasil analisis intrumen nantinya, guru dapat membuat program layanan preventif tentang masalah yang mungkin timbul dari faktor dominan yang mempengaruhi pilihan karier siswa.

2. Pembatasan domain ukur

Pembatasan domain ukur pada penelitian ini dilakukan dengan cara menguraikan teori konstruk menjadi dua faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier siswa, yaitu faktor internal dan eksternal, dimana yang termasuk dalam faktor internal adalah kondisi diri,

pengalaman diri, tingkat pendidikan dan kemampuan menerima informasi, sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal adalah keluarga, kondisi lingkungan dan *coping* dan *culture*.

3. Operasionalisasi aspek

Operasional aspek pada penelitan ini didapatkan dari definisi operasional kemudian dilanjutkan dengan menentukan faktor yang mempengaruhi pengambilan keutusan karier lalu dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi instrumen. Definisi operasional pengambilan keputusan karier adalah pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif kemungkinan dan beberapa faktor yang berkaitan dengan pekerjaan dan Pendidikan lanjutan, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dari definisi operasional tentang pengambilan keputusan karier ini, kemudian dikembangkan dalam bentuk instrumen, dengan menjelaskan bagian-bagian dari faktor internal dan eksternal, Adapun kisi-kisi instrumen pengambilan keputusan karier dapat dilihat pada tabel 3.2.

4. Penulisan dan riview item

Kisi-kisi yang sudah dibuat, kemudian dikembangkan menjadi item-item pernyataan, yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu *favorable* dan *unfavorable*, selanjutnya kisi-kisi di review oleh pembimbing tesis untuk melihat kesesuaian pernyataan dengan indikator, penggunaan bahasa, dan atribut yang akan diukur. Kisi-kisi pada penelitian ini divalidasi yang melibatkan dua ahli diluar pembimbing, yakni ahli materi dan ahli bahasa.

Item -item yang telah mendapatkan masukan dari para ahli diperbaiki dan di sempurnakan untuk di uji cobakan, kisi-kisi intrumen yang sudah mengalami perbaikan pernyataan dapat dilihat pada tabel berkut :

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen yang dengan pernyataan yang siap diuji cobakan

Indikator	Item	No item
Kondisi diri	1. Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki (f)	1
	2. Saya menyesuaikan pilihan karier dengan kemampuan yang saya miliki (f)	2
	3. Saya mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan saya (f)	3
	4. Saya yakin karier saya akan sukses dengan usaha bukan karena bakat yang dimiliki (uf)	4
	5. Saya memiliki postur tubuh yang menunjang karier yang saya inginkan (f)	5
	6. Saya telah mempersiapkan beberapa pilihan karier di masa depan (f)	6
	7. Saya akan melanjutkan Pendidikan berdasarkan kemampuan yang saya miliki (f)	7
	8. Saya membutuhkan orang lain untuk membantu saya mendapatkan karier yang sukses (uf)	8

Indikator	Item	No item
	9. Saya berfikir jauh tentang kemungkinan gagal dalam karir di masa depan (uf)	9
	10. Saya tidak memiliki keberanian yang cukup untuk berani memilih karier (uf)	10
	11. Saya memiliki postur tubuh yang menunjang karier yang saya inginkan (f)	11
Pengalaman diri	1. Saya mempunyai prestasi yang baik untuk menjamin kesuksesan karier di masa depan (f)	12
	2. Saya memilih karier berdasarkan pengalaman sukses yang dialami orang lain (f)	13
	3. Nilai yang saya miliki membuat saya pasrah dengan masa depan saya selanjutnya (uf)	14
	4. Saya akan memilih jurusan pada pendidikan lanjutan yang berbeda dengan jurusan saya saat ini (uf)	15
	5. Saya menyesal memilih jurusan yang sedang saya jalani saat ini (uf)	16
	6. Saya memikirkan baik dan buruk sebelum memilih karier (f)	17
	7. Saya memilih pekerjaan yang sejalan dengan prestasi yang pernah saya raih (f)	18

Indikator	Item	No item
	8. Saya mengaitkan masa depan dengan masa lalu yang pernah saya alami (f)	19
	9. Saya takut gagal dalam mulai merencanakan masa depan (uf)	20
	10. Saya miliki cita-cita yang akan saya sesuaikan dengan pilihan karier saya (f)	21
	11. Saya memilih pekerjaan yang memiliki prospek bagus di masa depan (f)	22
Kemampuan mengelola infomasi	1. Saya mencari informasi dari berbagai sumber tentang Pendidikan lanjutan yang saya inginkan (f)	23
	2. Saya mencari tahu dari berbagai sumber tentang posisi pekerjaan yang menjanjikan di masa depan (f)	24
	3. Saya menggunakan internet untuk mencari informasi peluang karier di masa depan (f)	25
	4. Saya banyak bertanya pada orang lain tentang informasi Pendidikan lanjutan (f)	26
	5. Saya mencari informasi pekerjaan yang sesuai dengan bakat yang saya miliki (f)	27
	6. Saya mengetahui pekejaan yang sesuai dengan postur tubuh saya (f)	28
	7. Saya mempersiapkan masa depan berdasarkan informasi yang saya miliki (f)	29

Indikator	Item	No item
	8. Saya lebih mempercayai informasi yang dikatakan orang dengan disertai fakta dibandingkan dengan informasi dari media sosial (f)	30
	9. Media sosial adalah satu-satunya sumber yang saya gunakan dalam mencari informasi (uf)	31
	10. Saya mencari informasi secara spesifik tentang pilihan karier yang saya minati (f)	32
	11. Saya mencari informasi Pendidikan lanjutan kepada guru BK (f)	33
	12. Saya mencari informasi tentang Pendidikan yang memiliki ikatan dinas (f)	34
Tingkat Pendidikan	1. Saya memilih melanjutkan Pendidikan dibandingkan bekerja setelah lulus SMA (f)	35
	2. Saya memiliki banyak penghargaan yang dapat di gunakan untuk menunjang karier saya di masa depan (f)	36
	3. Saya suka mengikuti kompetisi untuk meningkatkan kemampuan saya (f)	37
	4. Prestasi yang saya miliki membuat saya lebih percaya diri dalam memilih karier (f)	38
	5. Pendidikan yang tinggi akan menjamin kesuksesan karier di masa depan (f)	39

Indikator	Item	No item
	6. Saya mempersiapkan karier sejak masuk SMA (f)	40
	7. Saya percaya pendidikan tinggi tidak menjamin kesuksesan seseorang (uf)	41
	8. Pendidikan saya saat ini membuat saya semakin siap dalam memilih karier (f)	42
	9. Untuk memilih karier diperlukan pemahaman akan perkembangan ilmu pengetahuan (f)	43
	10. Penguasaan tentang perkembangan teknologi sangat diperlukan dalammencari informasi (f)	44
	11. Kempuan memilih karier seseorang tidak dipengaruhi oleh latarbelakang Pendidikan (uf)	45
Keluarga	1. Keluarga saya mendukung semua pilihan karier yang saya ambil (f)	46
	2. Saya memilih melanjutkan bisnis keluarga dibandingkan harus memulai usaha yang baru (f)	47
	3. Kesuksesan orang tua membuat saya terinspirassi memilih karier yang sama (f)	48
	4. Saya memilih menjadi karyawan dengan penghasilan yang pasti dibandingkan meneruskan usaha orang tua (f)	49

Indikator	Item	No item
	5. Pilihan karier yang saya buat dipengaruhi oleh karier yang sedang dijalani orang tua (uf)	50
	6. Orang tua saya memfasilitasi pilihan karier yang saya inginkan (f)	51
	7. Orang tua saya sudah mempersiapkan karier yang menjanjikan untuk saya (uf)	52
	8. Saya akan menerima pilihan karier yang orang tua tentukan dengan ikhlas tanpa komentar (uf)	53
	9. Saya mempertimbangkan pendapat keluarga dalam memilih karier (f)	54
	10. Keluarga saya memaksakan pilihan karier nya kepada saya (uf)	55
	11. Orang tua saya memiliki pendapat masing-masing tentang karier yang akan sayapilih (uf)	56
Kondisi lingkungan	1. Saya memilih karier tanpa mempertimbangkan pendapat siapapun (uf)	57
	2. Pilihan karier yang saya ambil disesuaikan dengan keadaan lingkungan tempat tinggal saya (f)	58
	3. Saya memilih karier berdasarkan pilihan terbanyak teman-teman saya (f)	59
	4. Dalam memilih karir faktor terpenting adalah koneksi	60

Indikator	Item	No item
	bukan keahlian seseorang (uf)	
	5. Saya kurang percaya diri menunjukkan pilihan karier yang saya ambil di depan teman-teman (uf)	61
	6. Saya memilih pekerjaan berdasarkan penilaian kesejahtesaan orang lain (uf)	62
	7. Pendapat orang lain akan membuat saya semakin bingung dalam memilih karier (uf)	63
	8. Saya tidak percaya diri jika melanjutkan pendidikan yang berbeda dari teman dekat saya(uf)	64
	9. Saya mempertimbangkan masukan guru tentang pilihan Pendidikan saya selanjutnya (uf)	65
	10. Saya memilih karier berdasarkan serangkaian tes bakat minat yang pernah saya lakukan (f)	66
	11. Saya memilih karier berdasarkan masukan teman-teman (f)	67
	12. Pilihan karier saya berdasarkan karier orang yang saya kagumi (uf)	68
coping dan *culture*.	1. Budaya pekerjaan tertentu mempengaruhi pilihan karier saya (f)	69

Indikator	Item	No item
	2. Budaya yang saya anut mempengaruhi pilihan karier saya (f)	70
	3. Jika ingin sukses dalam karier harus melalui perjuangan dan usaha yang keras (f)	71
	4. Budaya yang ada membatasi pilihan karier saya (uf)	72
	5. Saya percaya apapun karier saya nantinya merupakan takdir tuhan (uf)	73
	6. Saya menunjukkan identitas karier yang saya miliki dengan bekerja keras (f)	74
	7. Menjaga konsidi fisik untuk selalusehat,adalah satu cara saya membagun identitas karier (f)	75
	8. Lingkungan kerja lapangan membuat saya lebih semangat bekerja karena bertemu dan beraktifitas dengan banyak orang (f)	76
	9. Saya tidak terganggu dengan pekerjaan yang menggunakan system senioritas karena menjadi tantangan tersendiri (f)	77
	10. Saya rajin berolahraga untuk mempersiapkan melanjutkan pendidikan di sekolah	78

Indikator	Item	No item
	lanjutan yang mengandung unsur militer (f)	
	11. Saya akan berusaha dan bekerja keras agar berada pada posisi teratas dalam pekerjaan saya (f)	79
	12. Saya memilih *resign* dari pada harus bertahan pada pekerjaan yang tidak sesuai dengan *passion* saya (f)	80

B. Hasil Uj Coba Produk

Kisi-kisi yang telah sisetujui oleh ahli untuk diuji cobakan, kemudian disusun dan disempurnakan menjadi sebuah instrumen yang dibuat menarik tampilannya dengan menggunakan media google form, kemudian instrumen sebarkan dengan membagikan *link* kepada siswa. Uji coba yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, diantaranya : uji coba keterbacaan bahasa atau validasi isi yang diberikan pada kelompok kecil, kemudian dilanjutkan dengan uji validasi konstruk pada subyek penelitian.

1. Hasil uji keterbacaan

Uji coba keterbacaan yang dimaksud adalah untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman siswa yang dijadikan subjek uji coba terhadap substansi materi yang terdapat pada tiap-tiap pernyataan dalam instrumen. Uji coba keterbacaan dilakukan pada tanggal 20 Juli 2020, melibatkan 32 siswa kelas XI IPA 3 di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta. Hasil dari uji keterbacaan ini yang kemudian dianalisis dan uji validitas isi untuk mengidentifikasi hubungan antara variable indicator dalam membangun konstruk atau bisa disebut *exploratory factor analysis (*EFA), untuk menganalisis EFA tahap awal ini peneliti menggunakan *software SPSS.* Pada tahap ini validasi ini digunakan untuk mengatahui oernyataan yang valid dan dapat digunakan dalam uji coba instrumen selanjutnya.

Dari hasil analisi EFA tahap awal ini hasil yang di dapatkan sesuai dengan table berikut :

Tabel 4. Analisis EFA Awal

KMO and Bartlett's Test		.959
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	15564.004
	Df	3160
	Sig.	.000

Berdasarkan output di atas diketahui nilai KMO MSA sebesar 0,959 dimana lebih besar dari 0,5 dan nilai Bartlett's Test of Sphericity (Sig.) 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05, maka analisis faktor dalam penelitian ini dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi persyaratan. Pada tahap ini nilai *measures of sampling*

adequacy (MSA) untuk item A1(0.281), A2 (0.364), A3 (0.239), dan A4 (0.364), semuanya kurang dari 0,5 sehingga item-item tersebut dikeluarkan dari analisis, dan tidak dapat digunakan pada uji coba instrumen. Tabel hasil *output* MSA di sampaikam pada lampiran.

Hasil yang dinyatakan valid kemudian dihitung Kembali EFA nya dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis EFA Valid

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.964
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	15356.699
	df	2850
	Sig.	.000

Berdasarkan output di atas diketahui nilai KMO MSA sebesar 0,964 dimana lebih besar dari 0,5 dan nilai Bartlett's Test of Sphericity (Sig.) 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05, maka analisis faktor dalam penelitian ini dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi persyaratan.

Berdasarkan output di atas diketahui nilai KMO MSA sebesar 0,964 dimana lebih besar dari 0,5 dan nilai Bartlett's Test of Sphericity (Sig.) 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05, maka analisis faktor dalam penelitian ini dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi persyaratan. Diketahui bahwa seluruh nilai MSA dari 76 *item* lebih dari 0,5 sehingga semua item dapat digunakan dalam analisis CFA. Tabel *detail* hasil EFA akan disampaikan pada lampiran. Dari hasil analisis EFA ini Semua butir item yang valid telah mengelompok

dalam masing-masing dimensinya, ditunjukkan pada tabel ***Rotated Component Matrix*** **dibawah ini :**

Tabel 6. ***Rotated Component Matrix***

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
A5	.134	.182	.234	.235	.226	.250	.650
A6	.175	.130	.335	.260	.230	.148	.645
A7	.092	.199	.210	.175	.233	.198	.714
A8	.105	.184	.286	.257	.251	.251	.609
A9	.145	.204	.218	.262	.210	.162	.678
A10	.175	.213	.182	.155	.244	.278	.657
A11	.101	.173	.306	.248	.276	.223	.597
B1	.099	.197	.174	.727	.192	.167	.169
B2	.130	.136	.104	.710	.223	.199	.264
B3	.134	.250	.208	.695	.128	.205	.090
B4	.138	.261	.174	.746	.195	.161	.051
B5	.084	.207	.191	.671	.224	.213	.137
B6	.138	.188	.213	.686	.134	.222	.148
B7	.128	.139	.168	.731	.195	.127	.086
B8	.136	.092	.240	.690	.243	.168	.143
B9	.061	.192	.126	.714	.183	.240	.097
B10	.179	.188	.194	.720	.160	.072	.175
B11	.100	.140	.218	.723	.209	.169	.127
KMI1	.792	.194	.174	.076	.112	.070	.054
KMI2	.776	.161	.169	.144	.100	.149	.091
KMI3	.778	.174	.165	.060	.072	.175	.079
KMI4	.785	.183	.093	.118	.100	.098	.115
KMI5	.793	.080	.163	.109	.133	.090	.003
KMI6	.798	.121	.146	.162	.205	.088	-.008
KMI7	.774	.168	.198	.134	.071	.075	.146
KMI8	.805	.109	.170	.082	.111	.133	.008
KMI9	.810	.161	.143	.109	.113	.076	.113
KMI10	.791	.101	.141	.156	.107	.053	.155
KMI11	.765	.126	.141	.014	.017	.156	.118
KMI12	.815	.121	.103	.074	.149	.082	.004
TP1	.225	.128	.281	.319	.286	.584	.158
TP2	.130	.157	.200	.231	.268	.638	.222
TP3	.225	.177	.244	.266	.331	.578	.118
TP4	.207	.267	.231	.223	.276	.608	.127
TP5	.163	.218	.199	.343	.178	.577	.236

TP6	.135	.168	.171	.292	.290	.594	.246
TP7	.206	.245	.305	.203	.298	.578	.204
TP8	.223	.144	.296	.301	.226	.611	.173
TP9	.136	.148	.210	.201	.249	.683	.186
TP10	.168	.265	.336	.249	.257	.581	.130
TP11	.192	.221	.260	.304	.187	.588	.176
K1	.158	.229	.201	.197	.633	.238	.162
K2	.104	.210	.304	.187	.686	.183	.199
K3	.147	.205	.215	.276	.636	.185	.139
K4	.167	.175	.255	.255	.584	.310	.161
K5	.219	.180	.271	.278	.627	.186	.162
K6	.133	.154	.170	.158	.670	.256	.225
K7	.134	.236	.206	.253	.667	.232	.193
K8	.155	.146	.269	.225	.669	.226	.165
K9	.159	.183	.244	.277	.621	.277	.127
K10	.195	.208	.276	.237	.666	.107	.198
K11	.160	.203	.180	.296	.674	.198	.129
KL1	.184	.205	.660	.235	.123	.207	.120
KL2	.163	.107	.686	.197	.164	.179	.130
KL3	.200	.104	.712	.160	.160	.186	.170
KL4	.214	.236	.689	.158	.237	.150	.116
KL5	.172	.128	.739	.181	.193	.088	.154
KL6	.251	.182	.654	.228	.187	.197	.117
KL7	.203	.137	.657	.201	.230	.171	.087
KL8	.182	.297	.673	.125	.207	.137	.136
KL9	.154	.224	.690	.149	.234	.161	.058
KL10	.189	.181	.651	.239	.275	.163	.146
KL11	.166	.146	.718	.185	.158	.213	.203
KL12	.206	.112	.694	.145	.113	.147	.282
CC1	.161	.722	.159	.195	.154	.112	.080
CC2	.140	.767	.113	.091	.184	.158	.032
CC3	.199	.663	.198	.159	.125	.174	.037
CC4	.033	.720	.081	.065	.242	.109	.187
CC5	.168	.734	.100	.269	.040	.115	.155
CC6	.144	.774	.077	.223	.114	.064	.028
CC7	.161	.726	.203	.146	.139	.082	.090
CC8	.192	.726	.175	.151	.003	.087	.161
CC9	.120	.660	.155	.134	.293	.154	.102
CC10	.197	.734	.172	.112	.146	.134	.129
CC11	.128	.772	.175	.134	.114	.112	.140
CC12	.160	.773	.114	.177	.134	.114	.057

2. Hasil uji validasi konstruk dan reliabilitas

Tahap selanjutnya yaitu melakukan uji coba instrumen kepada subyek penelitian, yaitu kelompok siswa kelas XI dan XII di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta, sejumlah 233, sesuai dengan rekomendasi Wolf. et.al (2013) yang menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan analisis SEM harus diatas 100 atau 200 orang. Validitas disini menjelaskan apakah pernyataan tiap-tiap indikator memiliki kesesuaian dan dapat mengukur konstruk indikator yang dikenainya. Pengukuran ini dilakukan dengan sama seperti tahap sebelumnya, yaitu menganalisis EFA, sebelum melakukan analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menggunakan LISREL V8.50 untuk menilai apakah model pengukuran dalam penelitian ini fit atau benar bedasarkan data yang didapatkan dari uji coba di lapangan. sedangkah hasil CFA pada tiap-tiap indikator di jelaskan dengan tabel dan gambar dibawah ini:

Hasil Pengujian tiap indikator dalam instrumen pengambilan keputusan karier.

1) Kondisi diri

Hasil pengukuran dan perhitungan CFA indikator kondisi diri di simbolkan dengan huruf A dipaparkan pada tabel dan gambar diagram lisrel berikut :

Tabel 7. Hitung CFA indikator kondisi diri

Indeks kecocokan model	Hasil analisis
Chi kuadrat	17.70
RSMEA	0.034
GFI	0.98
(Goodness of fit Index)	
AGFI	0.96
(adjusted goodness of fit index)	
CFI	1.00
(coparative fit index)	

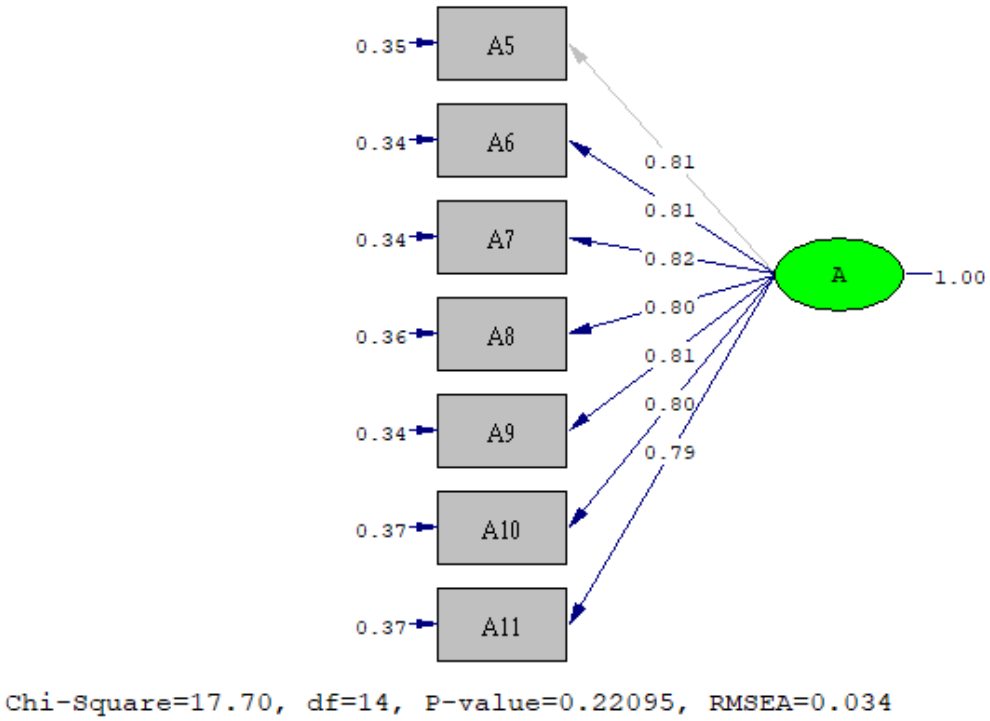

Gambar 1. indikator kondisi diri

Model pada diagram tersebut menunjukkan nilai RSMEA 0.034 < 0.07 (Steiger, 2007) sedangkan nilai adalah *p* 0.220 > 0,05. Dari hasil ini sudah menujukkan model dapat dikatakan *good fit*, di dukung dengan hasil perhitungan yang lain pada AGFI = 0.96, GFI = 0.98 dan CFI = 1.00 memiliki nilai > 0.9 yang berarti model ini tergolong memiliki *goodness of fit* yang baik.. Hasil instrumen pada indikator kondisi diri ini, item pernyataan yang memiliki nilai *loading factor* tertinggi adalah pernyataan dengan kode A7, dengan *loading factor* 0.82 tentang keyakinan siswa akan kesuksesan dalam mengambil keputusan karier yang disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki.

Hasil ini sejalan dengan teori tipe kepribadian Holland, yang menjelaskan perlu dilakukan suatu usaha agar pemilihan karir seseorang sesuai dengan kepribadiannya. Menurut Holland, ketika seseorang menemukan karir yang sesuai dengan kepribadiannya yang di dukung dengan kemampuan pribadi yang dimiliki, maka akan lebih menikmati pekerjaan tersebut dan bekerja dibidang tersebut lebih lama daripada orang yang bekerja di bidang yang tidak cocok dengan kepribadiannya (Santrock, 2003). Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yang berasal dari kondisi diri adalah kemampuan pribadi .

2) Pengalaman diri

Hasil pengukuran dan perhitungan CFA indikator pengelaman diri di simbolkan dengan huruf B dipaparkan pada tabel dan gambar diagram lisrel berikut :

Tabel 8. Hitung CFA indikator pengalaman diri

Indeks kecocokan model	Hasil analisis
Chi kuadrat	48.30
RSMEA	0.021
GFI (Goodness of fit Index)	0.96
AGFI (adjusted goodness of fit index)	0.95
CFI (coparative fit index)	1.00

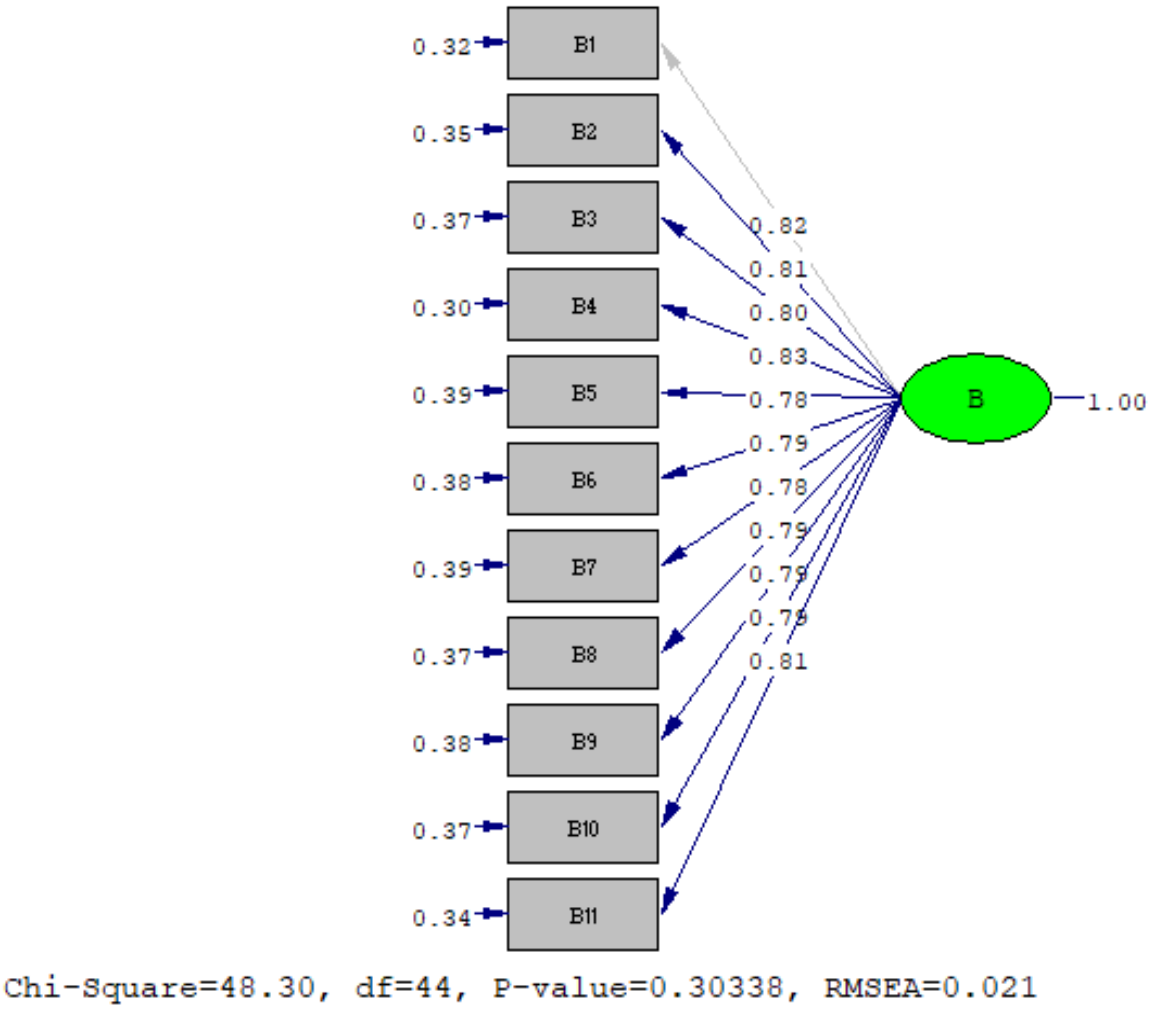

Gambar 2. indikator pengalaman diri

Model pada diagram tersebut menunjukkan nilai RSMEA 0.021 < 0.07 sedangkan nilai adalah *p* 0.303 > 0,05). Dari hasil ini sudah menujukkan model dapat dikatakan *good fit*, di dukung dengan hasil perhitungan yang lain pada AGFI = 0.95, GFI = 0.96 dan CFI = 1.00 memiliki nilai > 0.9 yang berarti model ini tergolong memiliki *goodness of fit* yang baik, dalam artian butir pernyataan pada indikator

pengalaman diri valid dan memiliki kesesuaian untuk mengukur konstruk indicator.

Hasil instrumen pada indikator pengalaman diri ini, item pernyataan yang memiliki nilai *loading factor* tertinggi adalah pernyataan dengan kode B4, dengan *loading factor* 0.83 tentang pengambilan keputusan karier yang diambil berbeda jurusan dengan yang saat ini dijalani. Siswa memilih karier yang berbeda dengan jurusan saat duduk dibangku sekolah menengah atas adalah suatu hal banyak dijumpai,hal ini sesuai dengan pendapat Seligman (dalam Marliyah dkk, 2004) tentang dasar pengambilan keputusan karier siswa, bahwa sejumlah karir mulai dibangun dan dikembangkan sejak masa sekolah dan karier dapat juga dikatakan sebagai suatu cita-cita yang diinginkan, baik yang berkaitan dengan suatu bidang pendidikan, pekerjaan maupun suatu profesi tertentu. Pendapat ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Schoon dan Polek (2015) bahwa cita-cita yang dimiliki individu cenderung memicu proses perilaku pada dirinya dan pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan karier yang dipilihnya, yang disesuaikan dengan pengalaman diri yang pernah dijalani, sehingga tidak menutup kemungkinan akan berubah dan tidak sejalan dengan rencana awalnya.

Bersadarkan hasil istrumen dan didukung oleh pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa dari pengalaman diri yang dialami siswa, memberikan pengaruh yang besar dalam mengambil keputusan kariernya, dan tidak menutup kemungkinan, kputusan yang diambil akan berbeda dengan jurusan yang dijalani saat dibangku sekolah.

3) Kemampuan mengelola informasi

Hasil pengukuran dan perhitungan CFA indikator pengelaman diri di simbolkan dengan huruf KMI dipaparkan pada tabel dan gambar diagram lisrel berikut :

Tabel 9. Hitung CFA indikator kemampuan mengelola informasi

Indeks kecocokan model	Hasil analisis
Chi kuadrat	68.25
RSMEA	0.035
GFI (Goodness of fit Index)	0.95
AGFI (adjusted goodness of fit index)	0.93
CFI (coparative fit index)	1.00

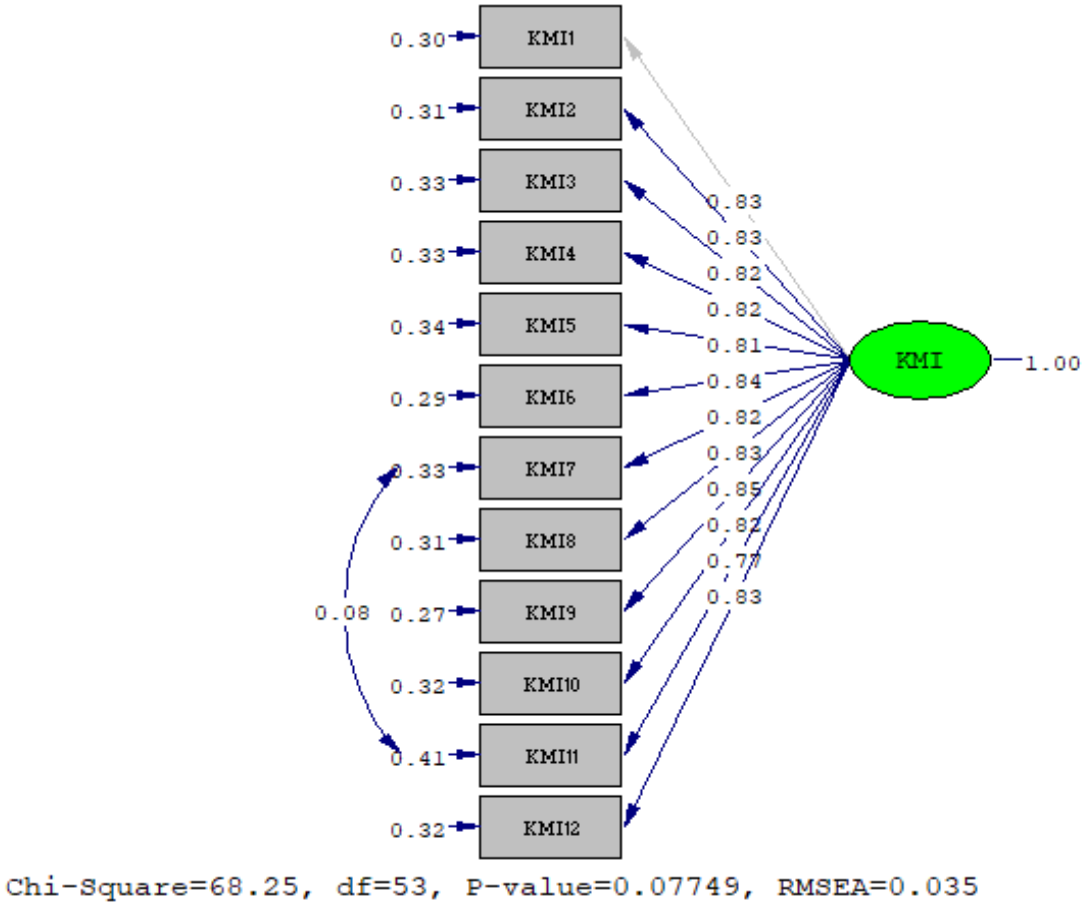

Gambar 3. Indikator kemampuan mengelola informasi

Model pada diagram tersebut menunjukkan nilai RSMEA 0.035< 0.07 sedangkan nilai adalah *p* 0.077 > 0,05). Dari hasil ini sudah menujukkan model dapat dikatakan *good fit*, di dukung dengan hasil perhitungan yang lain pada AGFI = 0.93, GFI = 0.95 dan CFI = 1.00 memiliki nilai > 0.9 yang berarti model ini tergolong memiliki *goodness of fit* yang baik, dalam artian butir pernyataan pada indikator kemampuan mengelola informasi valid dan memiliki kesesuaian untuk mengukur konstruk indikator.

Pada gambar diagram menunjukkan, item yang paling tinggi nilai *loading factor* nya adalah item dengan kode KMI9, senilai 0.85 yang isi pernyataannya tentang media sosial adalah satu-satunya sumber yang digunakan dalam mencari informasi.

Dari analisis diatas, menjelaskan kebutuhan layanan informasi menjadi faktor tertinggi dalam kemampuan mengelola informasi, khususnya informasi yang berkaitan dengan pendidikan lanjutan. Sejalan dengan hal itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Deti (2017), tentang implementasi layanan informasi karier untuk pemilihan sekolah lanjutan. Hasil penelitian yang dilakukannya menjelaskan bahwa pemberian layanan informasi karier dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media, salah satunya dengan menggunakan media sosial sesuai dengan kemajuan teknologi yang sedang berkembang, ternyata hal ini mendapatkan hasil yang positif, peserta didik yang awalnya kurang informasi tentang karier, menjadi paham dan kaya akan informasi karena mengunakan media yang menarik.

4) Tingkat Pendidikan

Tabel 10. Hitung CFA indikator tingkat Pendidikan

Indeks kecocokan model	Hasil analisis
Chi kuadrat	59.63
RSMEA	0.039
GFI	0.96
(Goodness of fit Index)	
AGFI	0.93
(adjusted goodness of fit index)	
CFI	1.00
(coparative fit index)	

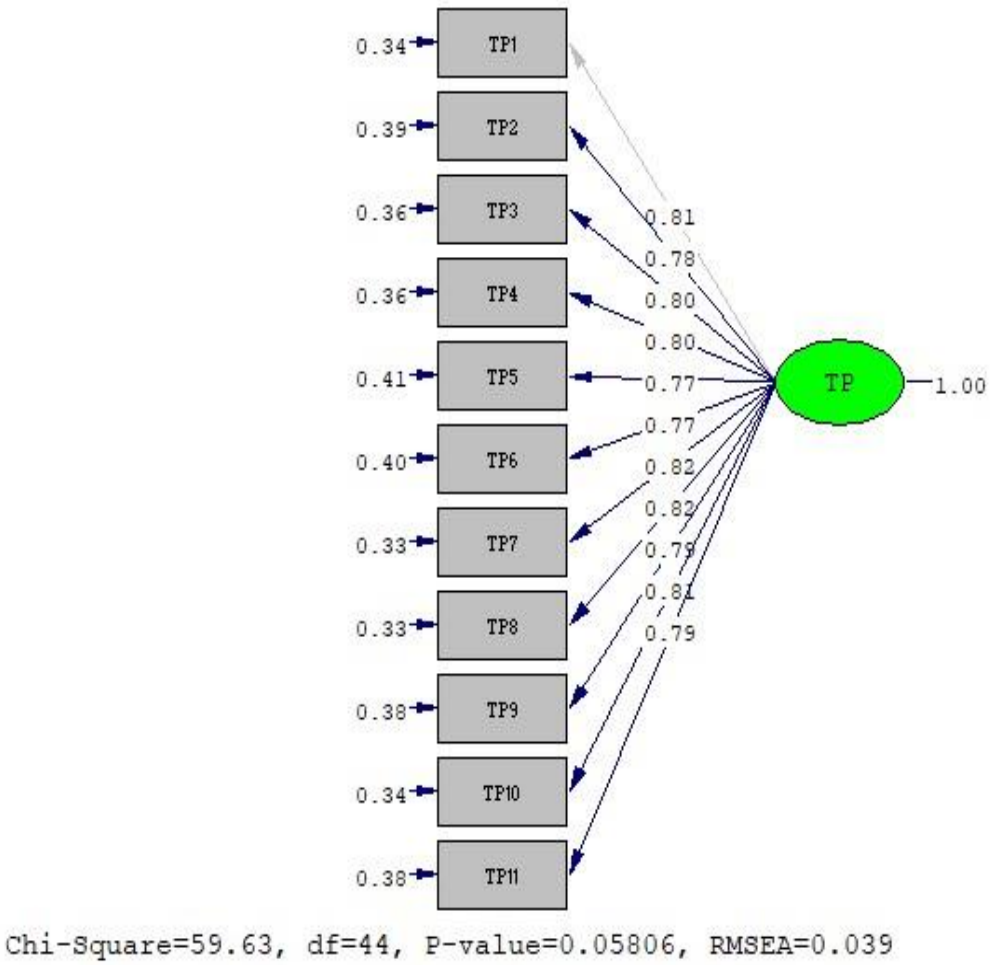

Gambar 4. Indikator tingkat pendidikan

RSMEA 0.39 < 0.05 dukung dengan hasil perhitungan yang lain pada AGFI = 0.93, GFI = 0.96 dan CFI = 1.00 memiliki nilai > 0.9 yang berarti model ini tergolong memiliki *goodness of fit* yang baik, dalam artian butir pernyataan pada indikator kemampuan mengelola informasi valid dan memiliki kesesuaian untuk mengukur konstruk indikator.

Item pernyataan dengan kode TP7 dan TP8 memiliki nilai *loading factor* tertinggi, yaitu 0.82. Pernyataan ini berisi tentang pendidikan keyakinan siswa dalam memilih karier berdasarkan dengan Pendidikan yang dijalaninya sekarang, serta keyakinan akan kesuksesan tidak bersumber dari Pendidikan yang tinggi.

Hasil instrumen ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wambu. et. al (2017) pada siswa sekolah menegah atas yang merupakan imigran dari Africa yang menempuh Pendidikan di Amerika, dimana dalam penelitian ini, siswa imigran tersebut lebih memilih melakukan yang terbaik saat memiliki kesempata melakukan Pendidikan lanjutan, karena metupakan suatu kesempatan yang langka, selain itu, para siswa imigran tersebut meyakini, setelah lulus sekolah, mereka mampi menentukan pilihan kariernya sendiri. Hal ini semakin diperkuat dengan pendapat Marcionetti (2014), yang

mengatakan bahwasasnnya seseorang pada kalangan ekonomi rendah, percaya jika Pendidikan tinggi bukan satu-satunya hal yang menjamin seseorang mampu menentukan kariernya sampai mencapai kesuksesan.

5) Keluarga

Hasil pengukuran dan perhitungan CFA indikator pengelaman diri di simbolkan dengan huruf K dipaparkan pada tabel dan gambar diagram lisrel berikut :

Tabel 11. Hitung CFA indikator keluarga

Indeks kecocokan model	Hasil analisis
Chi kuadrat	53.99
RSMEA	0.33
GFI	0.96
(Goodness of fit Index)	
AGFI	0.94
(adjusted goodness of fit index)	
CFI	1.00
(coparative fit index)	

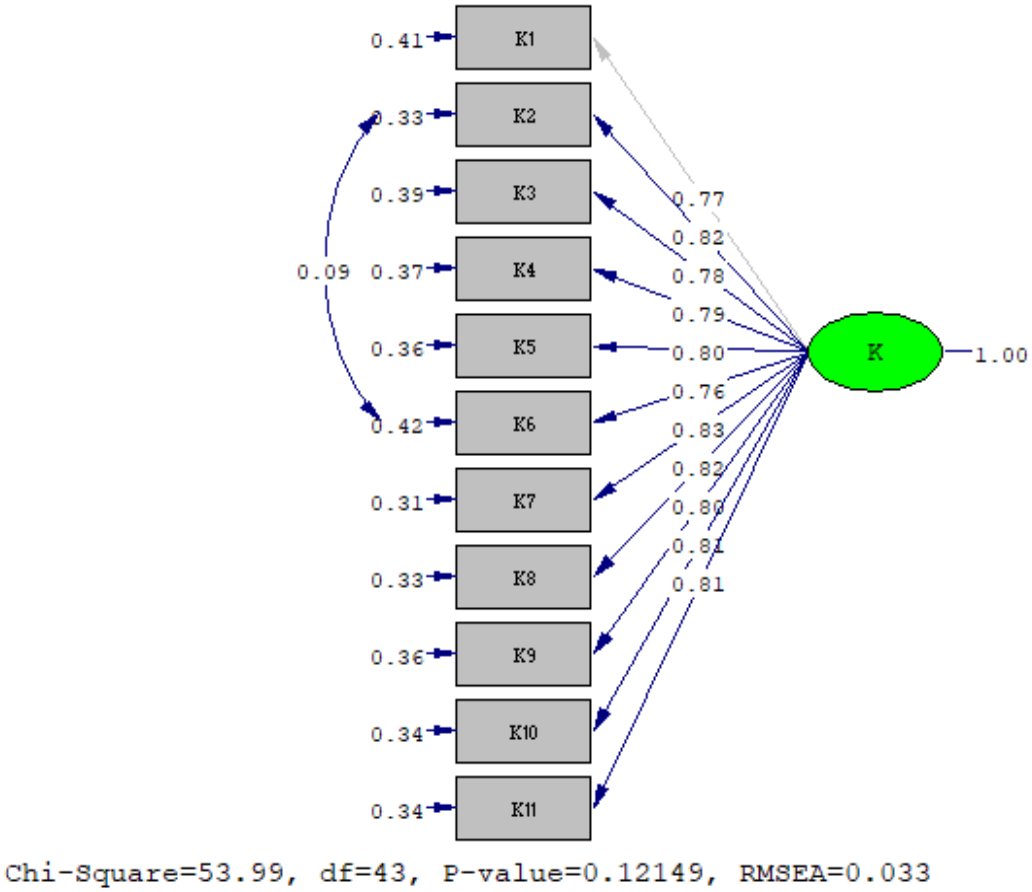

Gambar 5. Indikator keluarga

Model pada diagram tersebut menunjukkan nilai RSMEA 0.021< 0.05 sedangkan nilai adalah *p* 0.121 > 0,05. Dari hasil ini sudah menujukkan model dapat dikatakan *good fit*, di dukung dengan hasil perhitungan yang lain pada AGFI = 0.94, GFI = 0.96 dan CFI = 1.00 memiliki nilai > 0.9, Pada gambar diagram diatas, nampak *item* dengan symbol K7, memiliki nilai *loading factor* paling tinggi, dibandingkan yang lain, yatu 0.82, *item* pernyataan ini berisi tentang orang tua sudah mempersiapkan karier yang menjanjikan untuk

anaknya, siswa tidak memilih karena keluarga secara otomatis akan memberikan pekerjaan yang menjanjikan.

Hasil instrumen ini sejalan dengan teori Hurlock (1980) yang mengatakan bahwa remaja pada jenjang sekolah menengah atas, mulai memikirkan masa depannya secara sungguh-sungguh. Pada masa remaja, minat pada karir akan menjadi sumber pikiran. Remaja mulai belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang disukai dan yang pekerjaan yang di cita-citakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Purwanta (2012), menemukan adanya pengaruh pekerjaan orangtua terhadap pilihan karir anak. Orang tua termasuk keluarga berusaha memfasilitasi mempersiapkan yang terbaik bagi anak mereka dalam pengembangan karir dan pilihan karir.

Lingkungan keluarga menjadi pengetahuan pertama siswa mengenai karir, mereka melihat pekerjaan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Keberhasilan pekerjaan orangtua akan berdampak pada pilihan karir siswa, sehingga walaupun orang tua tidak pernah mengajarkan secara langsung , tidak jarang orang tua menyampaikan pada anak bahwa pekerjaan yang dilakukan orang tua sekrang akan diteruskan oleh anaknya (Siti Marti'ah. 2017).

Dari kesesuaian teori dengan hasil instrumen yang didukung dengan hasil penelitian yang relevan, dapat disimpulkan, bahwasannya dalam memilih pekerjaan dan merencanakan karier, pengaruh keluarga khususnya pendapat dan pilihan orang tua memberikan andil yang besar untuk siswa dalam menambil keputusan.

6) Kondisi Lingkungan

Hasil pengukuran dan perhitungan CFA indikator Kondisi lingkungan di simbolkan dengan huruf KL dipaparkan pada tabel dan gambar diagram lisrel berikut

Tabel 12. Hitung CFA indikator kondisi lingkungan

Indeks kecocokan model	Hasil analisis
Chi kuadrat	62.96
RSMEA	0.028
GFI (Goodness of fit Index)	0.96
AGFI (adjusted goodness of fit index)	0.94
CFI (coparative fit index)	1.00

Model pada diagram tersebut menunjukkan nilai RSMEA 0.028 < 0.05 sedangkan nilai adalah *p* 0.164 > 0,05). Dari hasil ini sudah menujukkan model dapat dikatakan *good fit*, di dukung dengan hasil perhitungan yang lain pada AGFI = 0.93, GFI = 0.96 dan CFI = 0.94 memiliki nilai > 0.9

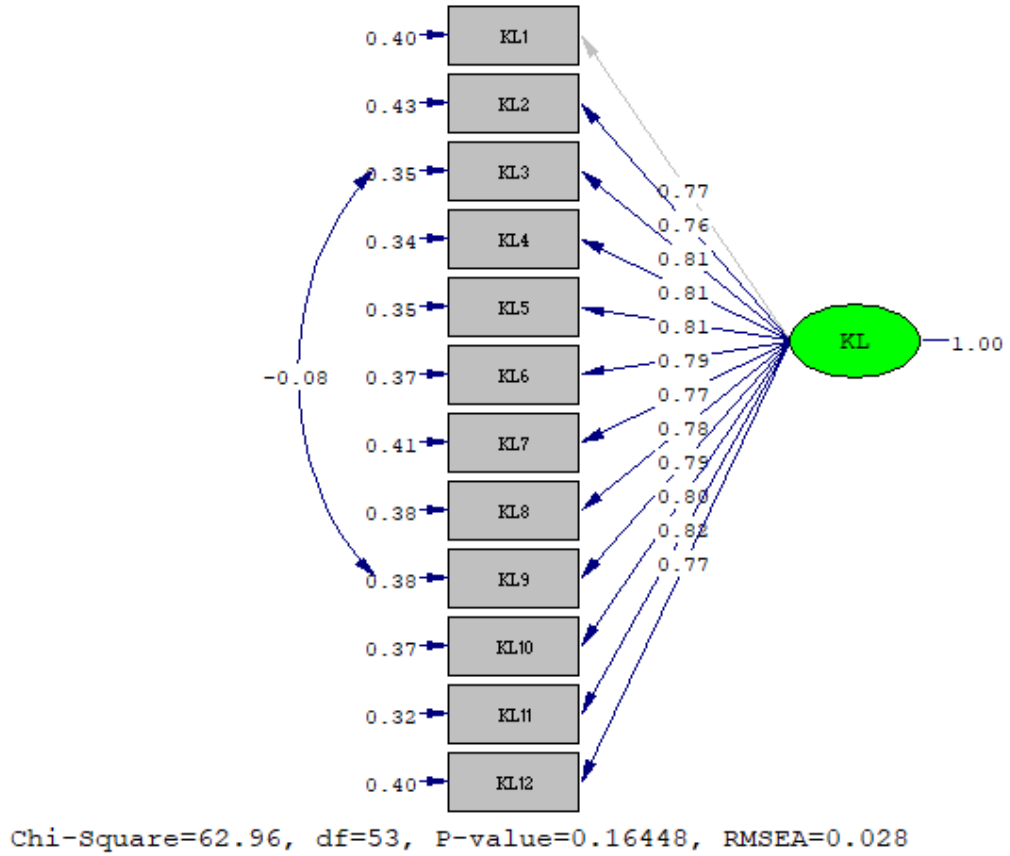

Gambar 6. Indikator Kondisi Lingkungan

Jika dilihat dari gambar diagram, pernyataan dengan nilai *loading factor* tertinggi adalah perntayaan dengan kode KL11, yaitu 0.82. Pernyataan ini berisikan tentang pengambilan keputusan karier berdasarkan masukan dari teman-temannya. Mengambil keputusan-keputusan tentang masa depan, keputusan dalam memilih teman, dan seterusnya. Untuk itu, remaja perlu memiliki lebih banyak peluang untuk mempraktikan dan mendiskusikan pengambilan keputusan yang realistis. Sebagai makhluk sosial, remaja membutuhkan sosialisasi dengan teman sebaya (Santrock, 2003:140).

Teori dan pendapat diatas menjadi sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Olimpia (2018) tentang tingkat kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa sekolah menengah atas. Hasil menelitian ini, menyebutkan bahwasannya siswa usia remaja 16-17 lebih banyak mendengarkan masukan teman sebaya dengan kedekatan secara emosional maupun berdasarkan factor keakraban.

Dapat disimpulkan dari teori dan pendapat ahli serta didukung oleh hasil penelitian yang relevan, bahwasannya siswa pada usia remaja jenjang sekolah menengah atas lebih mendengarkan masukan teman sebaya dalam mengambil keoutusan kariernya sendiri.

7) *coping* dan *culture*.

Hasil pengukuran dan perhitungan CFA indikator *coping* dan *culture* di simbolkan dengan huruf CC dipaparkan pada tabel dan gambar diagram lisrel berikut

Tabel 13. Hitung CFA indikator *coping* dan *culture*.

Indeks kecocokan model	Hasil analisis
Chi kuadrat	58.73
RSMEA	0.019
GFI (Goodness of fit Index)	0.96
AGFI (adjusted goodness of fit index)	0.94
CFI (coparative fit index)	1.00

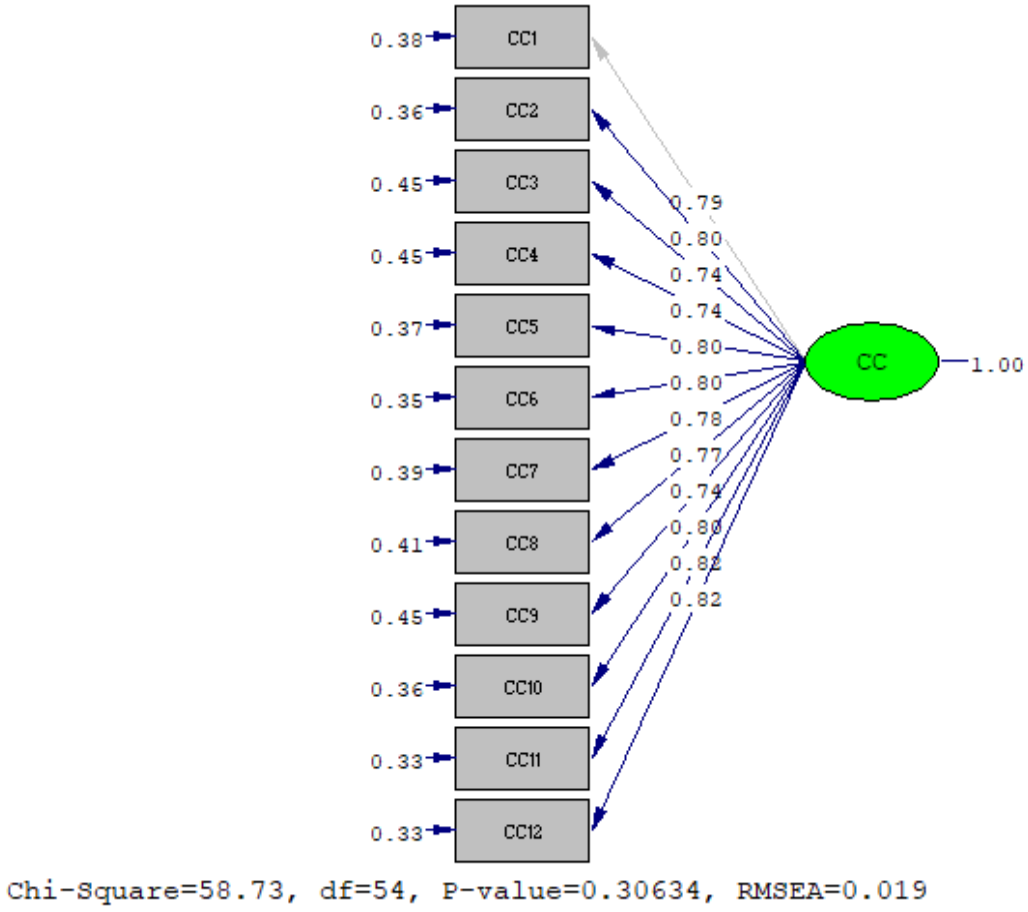

Gambar 7. Indikator *coping* dan *culture*.

Model pada diagram tersebut menunjukkan nilai RSMEA 0.019< 0.05 sedangkan nilai adalah *p 0.306* > 0,05). Dari hasil ini sudah menujukkan model dapat dikatakan *good fit*, di dukung dengan hasil perhitungan yang lain pada AGFI = 0.94, GFI = 0.96 dan CFI = 1.00 memiliki nilai > 0.9 Dari gambar diagram lisrel diatas, dapat dilihat bahwasannya pernyataan dengan nilai *loading factor* tertinggi adalah pernyataan dengan kode CC11 dan CC12 dengan nilai *loading factor 0.82*, pernyataan ini

meyatakan bahwasannya dalam lingkungan pekerjaan, untuk mendapatkan posisi teratas memerlukan kerja keras dan usaha, dan *resign* adalah pilihan ketika berada pada lingkungan pekerjaan yang tidak sesuai *dengan passion.*

Hasil ini relevan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Guan et al. (2017), dimana penelitian ini menunjukan orientasi budaya ninoritas dapat menyebabkan individu merasa sulit untuk menyesuaikan diri budaya baru, oleh karena itu mereka merasa kecewa dan tidak memiliki cukup motivasi untuk terlibat dalam kegiatan eksplorasi karir, yang pada gilirannya menghambat peningkatan karir mereka dan perlu mempertimbangkan kembali dalam memilih karier sehingga memilih untuk *resign*, namun tidak semua golongan orang berfikir demikian, sebagian orang menganggap hal itu merupakan hal yang harus diperjuangkan untuk mendapatkan posisi tertentu.

Setelah mengukur validasi konstruk pada tiap-tiap inidikator, tahap selanjutnya yaitu mengukur validasi konstruk per kelompok faktor, dimana pada instrumrn ini terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun analisnya akan dipaparkan pada tabel dan diagram berikut :

a. Hasil pengujian kelompok internal

Hasil pengujian kelompok internal ini terdiri dari 4

indikator, diantaran adalah kondisi diri, tingkat Pendidikan, kemampuan mengelola informai dan pengalaman diri, jika digabungkan, indikator -indikator tersebut, maka validasi konstruk yang dihasilkan akan paparkan dalam tabel dan gambar diagram berikut :

Tabel 14. Hitung CFA Faktor Internal

Indeks kecocokan model	Hasil analisis
Chi kuadrat	831.69
RSMEA	0.018
GFI (Goodness of fit Index)	0.85
AGFI (adjusted goodness of fit index)	0.83
CFI (coparative fit index)	1.00

Jika dilihat dari tabel diatas, hasil RSMEA nya < 0.05 dan nilai *p* 0.077 > 0.05 maka bisa dikatakan model termasuk dalam kategori *good fit*, didukung dengan hasil CFI yang > 0.9, hanya saja jika dilihat dari nilai GFI dan AGFI nya berada pada 0.8<GFI, AGFI> 0.9, termasuk pada golongan *marginal fit.* Nilai marginal adalah kondisi kesesuaian model pengukuran di bawah kriteria ukuran absolute fit maupun incremental fit, namun masih dapat diteruskan pada analisis lebih lanjut karena dekat dengan kriteria good fit (Fitriyana et al, 2013), sehingga dapat disimpulkan model kelompok internal menurut Hair et al (1998),

nilai CFI, GFI, dan AGFI, atau disalah satunya mendekati nilai yang direkomendasikan, maka model tersebut masih layak untuk dilanjutkan. Ini artinya model tersebut cukup fit dan layak untuk digunakan. Nilai loading fackor yang paling tinggi dalam factor internal adalah indikator tingkat pendidkan 0.93, kemudian kondisi diri 0.82, dilanjutkan pengalaman diri 0.79 dan yang terakhir kemampuan mengelola informasi 0.54. Gambar diagram yang dihasilkan dari hasil perhitungan ini adalah sebagai berikut:

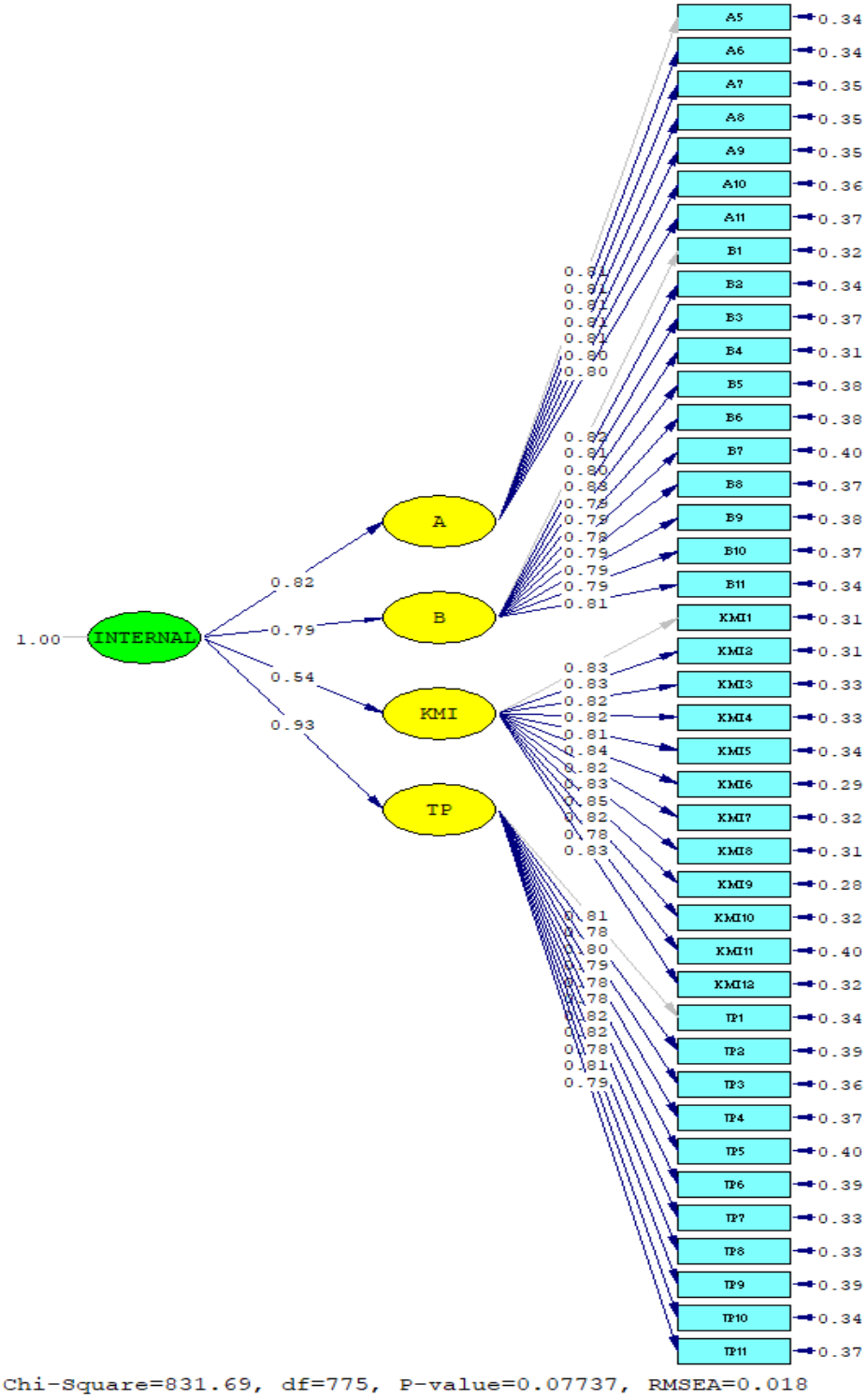

Gambar 8. Keseluruhan dari faktor internal

b. Hasil pengujian kelompok eksternal

Hasil pengujian kelompok internal ini terdiri dari 3 indikator, diantaran adalah kondisi lingkungan, keluaga dan

coping and culture. jika digabungkan, indikator -indikator tersebut, maka validasi konstruk yang dihasilkan akan paparkan dalam tabel dan gambar diagram berikut :

Tabel 15. Hitung CFA Faktor Eksternal

Indeks kecocokan model	Hasil analisis
Chi kuadrat	604.81
RSMEA	0.019
GFI	0.87
(Goodness of fit Index)	
AGFI	0.85
(adjusted goodness of fit index)	
CFI	0100
(coparative fit index)	

Jika dilihat dari tabel diatas, hasil RSMEA nya < 0.05 dan nilai *p* 0.078 > 0.05 maka bisa di katakan model termasuk dalam kategori *good fit.*di dukung dengan hasil CFI, yang > 0.9, sedangkan untuk AGFI dan GFI < 0.9, sehingga sama dengan fakkor internal termasuk dalam *marginal fit* atau disalah satunya mendekati nilai yang direkomendasikan, maka model tersebut masih layak untuk dilanjutkan. Ini artinya model tersebut cukup fit dan layak untuk digunakan. Pada factor internal, indikator yang paling dominan ditunjukkan dengan nilai *loading factor* tertinggi 0.87 yaitu indikator keluarga kedudian indicator kedua kondisi lingkungan dengan loading faktor 0.82 dan yang terakhir yaitu *coping and*

cukture nilai *loading factor* nya 0.67. Gambar diagram pada model adalah sebagai berikut:

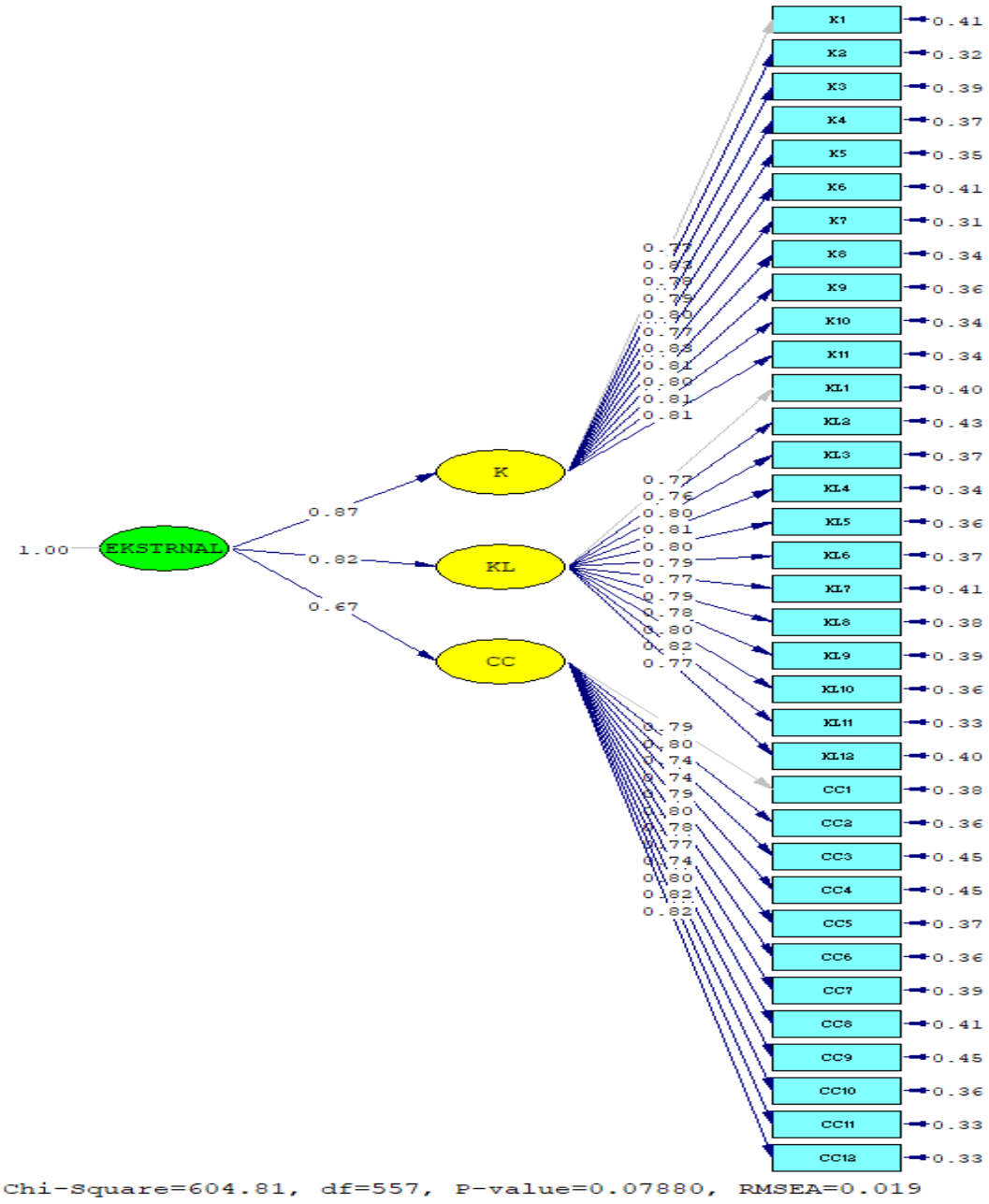

Gambar 9..Keseluruhan dari faktor eksternal

c. Hasil pengujian secara keseluruhan

Setelah mengukur validasi konstruk pada tiap-tiap inidikator

dan tiap kelompok internal dan eksternal, tahap selanjutnya yaitu mengukur validasi konstruk I nstrumen. Validitas disini menjelaskan apakah pernyataan tiap-tiap indikator memiliki kesesuaian dan dapat mengukur konstruk indikator yang dikenainya ataukah ada pernyataan yang justru lebih cocok dan dapat mengukur indikator yang lain. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menggunakan LISREL V8.50 dan dikenai hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 16 Hitung Kecocokan Model *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) keseluruhan

Indeks kecocokan model	Hasil analisis
Chi kuadrat	2834.33
RSMEA	0.010
GFI (Goodness of fit Index)	0.76
AGFI (adjusted goodness of fit index)	0.74
CFI (coparative fit index)	1.00

Untuk dikatakan baik (Fit) perlu memenuhi, kreteria utama yang dilihat adalah chi square (*p* (0.18227) > 0,05), RSMEA < 0.05, serta hasil CFI 1.00 > 0.9, jika dilihat dari tabel diatas, hasil yang didapatkan sudah sesuai dengan pernyaratan, namun data pendukung yang didapatkan dari nilai GFI dan RFI yang seharusnya > 0.9 untuk dapat dikatakan *good fit* belum sesuai, karena hasil dari instrumen ini 0.8 < 0.9, tetapi termasuk golongan *marginal fit.* Nilai marginal adalah kondisi kesesuaian model pengukuran di bawah kriteria ukuran *absolute fit* maupun *incremental fit*, namun masih

dapat diteruskan pada analisis lebih lanjut karena dekat dengan kriteria good fit (Fitriyana et al, 2013). Jika disimpulkan dari hasil yang di paparkan dalam tabel diatas, model pengukuran instrumen ini masih bisa dikatakan baik dan layak untuk digunakan, hal ini sesuai dengan pendapat Hair et al (1998), yang mengatakan bahwa jika nilai CFI, GFI, dan AGFI, atau disalah satunya mendekati nilai yang direkomendasikan, maka model tersebut masih layak untuk dilanjutkan dan artinya model tersebut cukup fit dan layak untuk digunakan. Gambar diagram instrumen pengambilan keputusan karier secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

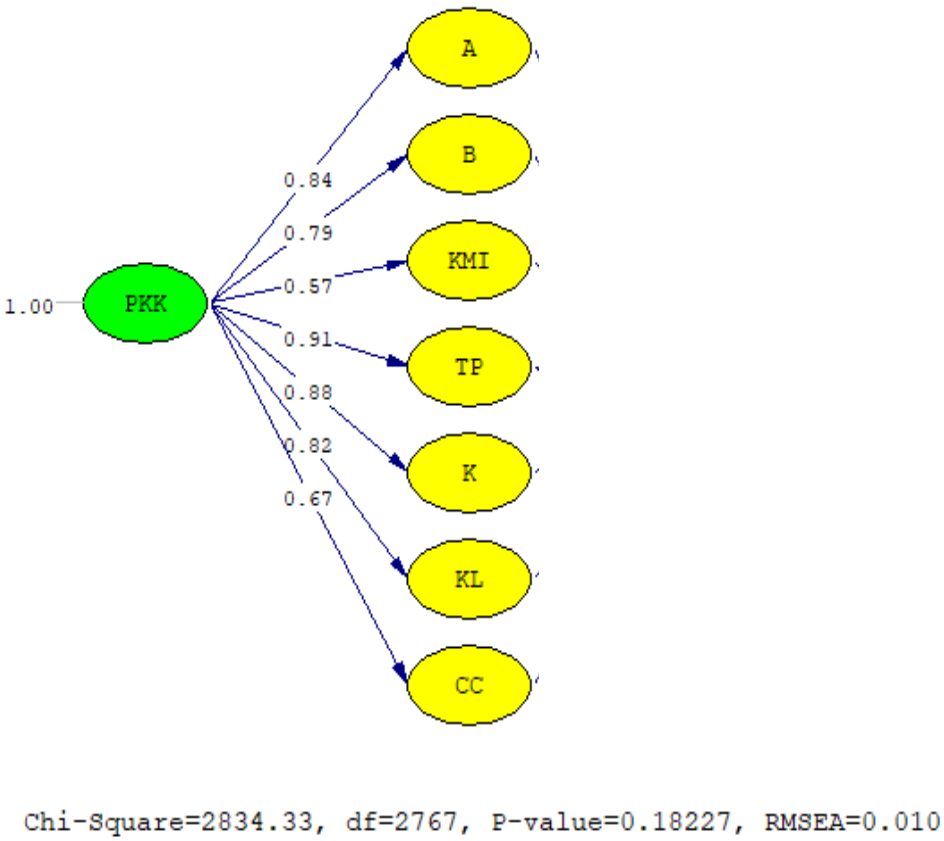

Gambar 10. Lisrel keseluruhan

Dari hasil gambar keseluruhan hasil uji coba instrumen pengambilan keputusan karier dapat dilihat bahwa faktor yang paling dominan meberikan pengaruh pengambilan keputusan karier siswa adalah faktor internal pada indikator tingkat pendidikan, kemudian yang kedua pengaruh faktor eksternal yaitu pada indikator keluarga.

d. Uji reliabilitas

Reliabilitas instrumen pengambilan keputusan karier berdasarkan uji coba kelompok besar dengan total jumlah *item* 76 pernyataan dengan menggunakan Lisrel 8.50. Pada uji realibilitas ini hasil minilam nilai Construct Reliability (CR) ≥ 0,70 dan nilai variance extracted (AVE) ≥ 0,50. Interpretasi terhadap ukuran konstruk reliabilitas sudah dapat dikatakan baik jika nilainya lebih dari 0,40 (Hair, et al 2010). Berikut ini hasil hitung realibilitas tiap indikator:

Tabel 17 Reliabilitas tiap indikator *first order*

No	Indikator	Nilai reliabilitas	
		AVE	CR
1	Kondisi Diri	0.65	0.93
2	Pengalaman diri	0.64	0.95
3	Kemampuan Mengelola Informasi	0.68	0.96
4	Tingkat Pendidikan	0.63	0.95
5	Keluarga	0.64	0.95
6	Kondisi Lingkungan	0.62	0.95
7	*Coping* dan *culture*	0.61	0.95

Setelah dihitung tiap-tiap indikator, penghitungan

realibilitas dilakukan secara keselutruhan sejumlah 76 *item*, yang hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 18. Reliabilitas total

Second order

Variabel	Indikator	Standard Loading (Loading Factor)	Standar Loading^2	Measurement Error (1-Std Loading^2)	CR	AVE
Pengambilan Keputusan karier (PKK)	A	0.84	0.71	0.29	0.92	0.63
	B	0.79	0.62	0.38		
	KMI	0.57	0.32	0.68		
	TP	0.91	0.83	0.17		
	K	0.88	0.77	0.23		
	KL	0.82	0.67	0.33		
	CC	0.67	0.45	0.55		
	Sigma	5.48	4.38	2.62		
	Sigma^2	30.03				

Hasil pada gambar dan tabel perhitungan validitas dan realibilits first order (perindikator) dan second order (keseluruhan) diatas menunjukkan bahwa keseluruhan item pada dimensi dan juga dimensinya sendiri telah memenuhi validitas dan reliabilitas yang baik pada estimasi standardized solution. Hasil ini menunjukkan bahwa item-item dan dimensi-dimensi pada variabel PKK telah lolos uji validitas, karena telah memenuhi persyaratan yaitu nilai loading factors ≥ 0,5 dan nilai AVE secara keseluruhab (Average Variance Extract) lebih besar dari 0,5. Selain itu juga semua dimensi dan variabel PKK reliabel karena memiliki nilai CR (composite reliability) lebih besar dari 0,7.

C. Revisi Produk

Peneliti telah melakukan revisi produk sejak awal validasi oleh para ahli, kemudian dilanjutkan dengan validasi isi untuk mengukur konsistensi

tiap-tiap indikator dengan menggunakan uji korelasi, yang hasilnya empat pernyataan pada indikator kondisi diri dinyatakan tidak valid, sehingga tidak bisa digunakan dalam instrumen untuk di uji cobakan dan pernyataan yang awalnya sejumlah 80 pernyataan, berubah menjadi 76 pernyataan. Revisi akhir dilakukan saat menghitung realibilitas konstruk, yang dilakukan tidak hanya pada tiap-tiap indicator saja, tetapi pada keseluruhan variable pengambilan keputusan karier.

D. Kajian Produk Akhir

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang pahamnya siswa tentang pentingnya mengambil keputusan karier, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang menyebabkan siswa kurang memiliki kemampuan mengambil keputusan kariernya, hal ini kemudian diatasi dengan mengembangkan instrumen pengambilan keputusan karier yang hasil dari analisis instrumen tersebut dapat digunakan guru bimbingan konseling disekolah sebagai dasar untuk memberikan layanan karier yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memberikan layanan prefentif terkait dengan pengambilan keputusan karier. Pembuatan instrumen ini telah melalui serangkaian proses validasi dan proses revisi pada tiap-tiap tahapannya, diantaranya adalah tahap validasi ahli, uji coba keterbacaan serta uji coba lapangn serta uji validasi konstruk dan realibilitsnya.

Instrumen ini dikembangkan berdasarkan pada faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier sesuai pendapat beberapa ahli yang di simpulkan menggunakan metode confirmatory. Faktor yang dikembangkan merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa

(internal) dan faktor dari luar diri (eksternal), dari kedua faktor tersebut, terdapat tujuh indikator, yaitu kondisi diri, tingkat pendidikan, kemampuan mengelola informasi, pengalaman diri, kondisi lingkungan, keluarga dan *coping* dan *culture*. Proses validasi isi dari para ahli luar pembimbing yaitu Dr. Budi Astuti, M.Pd selaku ahli materi sekaligus dengan bahasa dan Diana Septi Purnama, Ph.D. selaku ahli materi. Masukan dan perbikan pada butir pertanyaan awal instrumen yang telah dikembangkan sejumlah 80 *item* dijadikan pertimbangan sehingga menghasilkan butir pernyataan yang layak untuk dilakukan uji keterbacaan.

Pada tahap uji keterbacaan kepada 32 siswa, hasil nya dianalisis untuk mengukur konsistensi pernyataan tiap-tiap indikator dengan menggunakan rumus EFA, sebelum semua pernyataan yang valid dan konsisten pada indikator diuji korelasi secara keseluruan, tujuannnya adalah untuk mengetahui konsistensi pernyataan pada tiap indikator nya. Dari hasil EFA dari hasil uji keterbacaan, kemudian dilanjutkan dengan *item* valid pada tiap variabelnya dianalisis kembali menggunakan EFA, pernyataan yang valid pada tahap ini di susun menjadi struktur instrumen baru dengan hanya menggunakan item pernyataan yang valid sejumlah 76 *item*, yang kemudian akan di uji cobakan kan pada kelompok besar.

Pada tahap uji coba kelompok besar, subjek yang digunakan sebanyak 233 siswa kelas XI dan XII dengan usia antara 17-18 tahun, sesuai tahap perkembangan karier menurut Ginzberg, yang menyebutkan bahwa usia 17-18 tahun hingga awal 20 tahun sebagai tahap realistis dalam pemilihan karir. Pada awal fase ini seseorang harus menjajagi berbagai

pekerjaan secara lagsung atau tidak langsung dapat dilakukan dengan melihat, membaca, atau menanyakan. Setelah penjajagan dirasa cukup, baru pilihan terbentuk, dan usaha diarahkan untuk mencapai pilihan ini (dalam Santrock, 2003).

Setelah melaksanakan uji coba instrumen pada kelompok besar, tahap selanjutnya adalah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menggunakan LISREL V8.50. Hasil yang di dapatkan dari tahap ini adalah jumlah pernyataam semakin sederhana namun dapat dinyatakan memiliki kualitas yang baik dan dan dapat mengukur indikator yang dikenainya, kesimpulan ini didapat berdasarkan hasil analisis CFA dengan memperhatikan nilai *loading factor,* dimana pernyataan dengan *loading factor* dibawah 0.3 dihilangkan, namun dari hasil analisis keseluruhan, nilai *loading factor* yang dihasilkan > 0.03 sehingga 76 *item* pernyataan dapat di gunakan seluruhnya dan tidak ada yang di hilangkan.

Pendapat ahli dan hasil penelitian revelan yang mendukung hasil analisis instrumen pengambilan keputusan karier ini menunjukkan bahwa pernyataan pada instrumen *reliable* dengan keadaan sebenarnya yang dialami remaja, serta hasil analisisnya sesuai dengan teori dan hasil penelitian yang ada sebelumnya.

Menentukan kelayakaan instrumen untuk digunakan pada khalayak umum, salah satunya dilihat dari validitas dan realibilitas instrumen itu sendiri. Hasil validitas dan reliabilitas pada instrumen pegambilan keputusan karier ini menunjukkan instrumen ini telah terstandar dan layak untuk digunakan untuk menganalisis kemampuan

siswa mengambil keputusan karier nya, dibuktikan dengan hasil analisis CFA yang menunjukkan *absolute fit*, dan tiap-tiap pernyataan mampu mengukur indikator yang dikenainya dan adanya hubungan yang signifikan antara indikator dan tiap-tiap pernyataannya, pendapat ini dibuktikan dengan hasil *loading factor*.

Guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan instrumen ini untuk mengumpulkan data kebutuhan peserta didik dalam mengambil keputusan kariernya, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan yang mampu menigkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karier. Instrumen pengambilan keputusan karier ini telah melewati serangkaian tahapan-tahapan penyusunan instrumen menurut Saifuddin Azwar dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Bentuk dari instrumen ini akan dilengkapi dengan panduan penggunaan dan analisis untuk guru dan lembar instrumen serta lembar jawabannya. Buku panduan penggunaan instrumen ini di susun semenarik mungkin dan mudah dipahami oleh guru-guru. Proses analisis instrumen dipaparkan dengan mudah dan dijelaskan tiap-tiap tahapannya, agar mudah untuk di praktekan oleh guru bimbingan dan konseling.

Pengambilan keputusan karier pada siswa sekolah menengah atas merupakan tahap penting yang perlu di perhatikan guru bimbingan konseling disekolah, karena pada tahap inilah siswa akan mempersiapkan karierna setelah lulus sekolah. Dalam proses

pengambilan keputusan karier, siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang sering disebut faktor internal dan faktor yang berasal dari luar diri atau faktor eksternal. Pengaruh paling besar yang berasal dari faktor internal adalah tingkat pendidikan, karena salah satu proses siswa dalam mempelajari sesuatu adalah dengan menempuh pendidikan dengan bersekolah, yang dalam prosesnya banyak hal yang dipelajari, dan menghasilkan perilaku yang salah satunya adalah mengambil keputusan kariernya. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2013) yang megatakan bahwa pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya pada lingkungan pendidikan.

Faktor lain yang memberikan pengaruh besar pada pengambilan karier siswa adalah kondisi lingkungan, karena kondisi lingkungan merupakan tempat berinteraksi individu dengan orang lain, pengertian lingkungan dalam hal ini memiliki arti luas, bisa lingkungan keluarga, tempat tinggal atau lingkungan pergaulan teman sebaya. Kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir, tercermin dalam teori perkembangan karir, salah satu teori mengenai perkembangan karir remaja adalah teori Donald Super. Super lebih menekankan pada *self-concept* terhadap perilaku vokasional, *vocational self concept* berkembang melalui pertumbuhan fisik, dan mental, observasi kehidupan bekerja, mengindentifikasi orang dewasa yang bekerja,

lingkungan umum dan pengalaman pada umumnya. (Zunker,Vernon G., 1986:).

Lingkungan terdekat individu adalah keluarga, dimana keluarga menjadi sumber informasi pertama dan tempat pertama siswa mendapatkan gambaran kariernya. Gambaran karier yang di dapatkan oleh siswa berasal dari pekerjaan orang tua, kesuksessan usahan keluarga atau pun usaha keluarga dalam memberikan dukungan karier pada tiap-tiap anggota keluarga. Penting nya pengaruh keluarga juga disampaikan Super pada teorinya, yang menjelaskan bahwa perkembangan karir merupakan peranan individu dalam dunia yang mereka tempati. Ia juga menjelaskan bahwa peranan individu mencakup pengaruh dari hasil belajar, layanan kelompok, peluang, kerja dan keluarga bagi perkembangan karir sepanjang hidup. (Sharf, 1992)

Teori yang di kemukakan oleh Super sejalan dengan penelitian tentang peran penting orang tua terhadap karier anak-anaknya yang dilakukan oleh Turner, dkk. (dalam Purwanta, 2012) bahwa ada empat bidang dukungan orang tua dalam mempengaruhi perilaku karir anak, yaitu 1) fasilitas dan peralatan untuk mengembangkan keterampilan karir yang sesuai; 2) ketersediaan model atau figure; 3) diskusi (verbal encouragment) dan 4) dukungan emosional. Dari keempat dukungan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu 1) pemberian fasilitas, 2) ketersediaan dirinya sebagai model atau menghadirkan model yang dipilih, dan 3) kesempatan diskusi yang disediakan

orangtua terhadap anaknya.

Pendapat lain tentang pengaruh dukungan orang tua terhadap karier siswa juga dikemukakan oleh Wayne & Slocum (dalam Sadia Husain, 2013) bahwa pada umumnya siswa mengambil keputusan karir mereka berdasarkan informasi yang tersedia dari orangtua dan lingkungan sosial yang dapat diakses, dengan kata lain Orangtua berinteraksi dengan anak-anak mereka mengenai isu-isu yang terkait dengan karir dan pekerjaan anggota keluarga lainnya sebagai informasi bagi remaja dalam mengambil keputusan karir mereka.

E. Keterbatasan Penelitian

Proses penelitian dan pengembangan instrumen pengambilan keputusan karier ini telah rancang dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki bebrapa keterbatasan, beberapa keterbataasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan tahapan-tahapan penenlitian dan pengembangan instrumen, semestinya terdapat tahapan desiminasi untuk dicobakan di sekolah lain, namun instrumen ini , tidak sampai pada tahapan diseminasi.
2. Karena keterbatasasn waktu dan keadaan ditengah pendemi saat ini, mengharuskan siswa belajar secara daring, maka uji coba yang dilakukan dilakukan secara online menggunakan google form sehingga tidak bisa diketahui bagaimana keadaan siswa saat mengisi form, secara optimal atau tidak. Membutuhkan waktu yang sedikit lebih panjang untk menganalisis nya, karena menyesuaikan waktu

siswa mengikuti pelajaran daring dan mengerjakan tugas sekolah, hal ini membuat peneliti tidak bisa bertemu secara tatap muka langsung dengan siswa membuat beberapa siswa bingung dengan tujuan pemberian instrumen ini, karena hanya bisa menjelaskan secara online.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian dan analisis pengembangan instrumen pengambilan keputusan karier untuk siswa sekolah menengah atas dapat disampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Instrumen pengambilan keputusan karier yang dikembangkan ini berbentuk skala yang berisi 76 butir pernyataan yang terbagi dari 7 indikator yaitu kondisi diri, pengalaman diri, kemampuan mengelola informasi, tingkat pendidikan, keluarga, kondisi lingkungan, dan *coping and culture*. Indikator yang di pakai disesuaikan dengan pendapat beberapa ahli yang didapatnya dengan metode *confirmatory*.
2. Model pengukuran instrumen ini masih bisa dikatakan baik dan layak untuk digunakan, karena nilai CFI, GFI, dan AGFI, atau disalah satunya mendekati nilai yang direkomendasikan, maka model tersebut masih layak untuk dilanjutkan dan artinya model tersebut cukup fit dan layak untuk digunakan.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Berdasarkan simpulan penelitian, dapat dikemukakan saran penelitian dan pengembangan pada instrumen pengambilan keputusan karier antara lain sebagai berikut :

1. Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan instrumen pengambilan keputusan karier ini untuk membantu membuat program bimbingan dan konseling karier untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan kariernya
2. Instrumen ini dapat digunakan sebagai dasar guru bimbingan dan konseling dalam menentukan siswa yang memiliki kebutuhan atau hambatan dalam memilih kariernya
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya pada tahap pengembangan, mengukur validitas serta realibilitas dan kesesuaian model instrumen, tetapi sampai pada tahap diseminasi.

C. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Berdasarkan simpulan dan saran yang di paparkan, dapat dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan pengembangan produk, yakni sebagai berikut:

1. Dilakukan uji keterbacaan bagi pengguna instrumen dalam hal ini guru bimbingan dan konseling. Uji keterbacaan ini dilakukan untuk mengetahui apakah pedoman penggunaan instrumen ini sudah dapat dipahami dengan baik dan mudah untuk dilakukan.
2. Untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaannya, Instrumen pengambilan keputusan karier ini dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi instrumen yang mendasari pembuatan aplikasi berbasis komputer atau online berupa software, atau tidak menutup kemungkinan instrumen dikembangkan dalam format yang lebih canggih sesuai

dengan perkembangan teknologi dalam format aplikasi handphone sehingga hasilnya dapat diketahui dengan lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. Rosid. (2019). Capailah prestasimu. Bogor. Guepedia Publisher.

Apriansya, Sidik. (2014). Hubungan antara prestasi belajar dengan perencanaan karir. PSIKOPEDAGOGIA. Vol. 3, No.2. Retrieved from https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4468

Arifin, Zainal. (2011). Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda

Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arroba,T. (1998). *Decision making by chinese-us*. Journal of Social Psychology.38. 102-116. Retrieved from https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080

Artosandi, Y. S.R. (2016). Pengembangan minat vokasional berbasis tipologi holland untuk eksplorasi karir siswa sekolah menengah pertama. Laporan penelitian. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Arulmani, G., Bakshi, A. J., Leong, F. T., & Watts, A. (2014). Handbook of career development. New York: Springer Science Business Media

Atmaja, T. T. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. Jurnal Psikopedagogia, 3(2), 58-68. Retrieved from https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466

Azhar Arsyad. (2013). Media pembelajaran. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Azwar, S. (2012). Metode Penelitian. Yogyakarta. Pustaka pelajar.

Azwar, S. (2015). Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Baglama dan Uzunboylu. (2017). The relationship between career decision-making self-efficacy and vocational outcome expectations of preservice special education teachers. South African Journal of Education. Vol 37:4. Retrieved from https://doi.org/10.15700/saje.v37n4a1520

Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hoall.

Bass.Buldur S & Bursal M. (2015). The impact levels of career choice reasons of preservice science teachers and their future career expectations. Necatibey Eğitim Fakültesi Elektronik Fen ve Matematik Eğitimi Dergisi. Necatibey Faculty of Education Electronic Journal of Science & Mathematics Education, 9(1):81–107. Retrieved from https://app.trdizin.gov.tr/publication/paper/detail/TVRrMk1qSTRPQT09

Brown, D., & Brooks, L (1984). Career choice and development, aplliying contempory theories to practice. San Francisco, California: Jossey

Brown, H. Douglas. (2003). *Language assessment principles and classroom practices*. California: Longman University Press.

Cervone, & Pervin. (2012). Kepribadian: Teori dan penelitian (Jilid 2). Jakarta: Salemba Humanika.

Costello, A. B., & Osborne, J. W. (2005). Best practices in exploratory factor analysis : Four recommendations for getting the most from your analysis. 10(7). Retrieved from https://www.semanticscholar.org

Curry dan Milsom. (2017*).* Career and college readiness counseling in p-12 schools. New York. Springer Publishing Company: 189.

Fitriyana, Fina. Mustafid & Suparti. (2013). Analisis pengaruh kualitas layanan dan kualitas produk terhadap loyalitas pelanggan pada online shop menggunakan structural equation modeling. Jurnal Gaussian. Vol 2. No 2. Retrieved from https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/gaussian

Gati, I. (2013). Advances in career decision making. In B. W. Walsh, M. L. Savickas, & P. J. Hartung (Eds.), Handbook of vocational psychology (4th ed., pp. 183–215). New York, NY: Routledge

Ghozali, Imam dan Fuad. (2005). Structural equation modeling teori, Konsep dan aplikasi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam, Fuad. (2014). Structural equation modeling*: teori, konsep dan aplikasi dengan program lisrel 9.10.* ed.4 Semarang: Universitas Diponegoro

Greenhaus, Jeffrey H. & Gerrard A. Callanan. (2006). Encyclopedia of career development. London: Sage Publications Ltd. Retrieved from https://doi.org/10.4135/9781412952675

Guan, Y., Liu, S., Guo, M. J., Li, M., Wu, M., Chen. Career adaptability: the roles of career exploration and cultural distance. Journal of Vocational Behavior. Retrieved from. https://sciencedirect.com

Hair et al. (1998). Multivariate data analysis. New jersey: Prentice Hall

Hair, Jr., J.F.; Black, W.; Babin, B.; Anderson, R.; and Tatham, R. (2010). Multivariate data analysis. 7th ed. Uppersaddle river. New Jersey: PearsonPrentice Hall

Hartono. (2009). Efektifitas bimbingan karier berbantuan komputer terhadap kemandirian pengambilan keputusan karier siswa kelas xi sma negeri 10 surabaya. Disertasi (tidak diterbitkan). Malang: Universitas Negeri Malang.

Hartono. (2010). Seri psikologi remaja menyiapkan dan memandu karier. Jakarta. Rajawali

Hartono. (2016). Bimbingan karir. Jakarta: Kencana PT Fajar Interpratama Mandiri

Henderson, D. A., & Thompson, C. L. (2016). *Counseling children*. (I. Lumina Datamatics, Ed.) (Ninth). USA: Cengage Learning journal. Retrieved from https://ur.b-ok.lat/book/2952425/0dbc99

Hurlock, E.B. (1993). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima). Jakarta: Erlangga

Hurlock, Elizabeth, B. (1997). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, Elizabeth B. (1980). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Gramedia.

Jamilah, Siti. (2005). Hambatan-hambatan yang mempengaruhi ketepatan pemilihan karier siswa kelas ii di sma negeri i kramat kabupaten tegal tahun pelajaran 2004/2005. Disertasi (tidak diterbitkan). Universitas Negeri Semarang).

Jannah, M. (2016). Remaja dan tugas-tugas perkembangan dalam islam. Jurnal Psikoislamedia Vol. I, 2-4. Retrieved from https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493

Kuntadi. (2004). Metode pengambilan keputusan pada organisasi. Bandung: Universitas Padjajaran.

Liniawati, Deti. (2017). Implementasi layanan informasi karir melalui media audio visual untuk pemilihan sekolah lanjutan pada peserta didik kelas ix di mts negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Skripsi

Manrihu, Mohammad Thayeb. (1992). Pengantar bimbingan dan konseling karier. Jakarta: Bumi Aksara.

Marcionetti, J. (2014). Factors affecting teenagers' career indecision in southern switzerland.social and behavioral sciences, 158-166. Retrieved from https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1151

Marliyah, L, Dewi FJR, Suyasa. (2004). Persepsi terhadap dukungan orang tua dan pembuatan keputusan karir remaja. Jurnal Provitae, Vol.1. Retrieved from http://repository.untar.ac.id/1797/

Marti'ah, Siti. (2017). Kewirausahaan berbasis teknologi (Technopreneurship) dalam Perspektif Ilmu Pendidikan. Jurnal Ilmiah Edutic. Vol.3, No.2. Retrieved from https://doi.org/10.21107/edutic.v3i2.2927

McCrae, R. R., & Costa, P. T. (2008). The five-factor theory of personality. Handbook of personality: Theory and Research(hal.159-181). New York: Guilford Press.

Mitchell L.K & Krumboltz J.D. (1987). The effects of cognitive restructuring and decision-making training on career Indecision.Journal of Counseling and Development. Vol 66. Retrieved from https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1987.tb00839.x

Munandir. (1996). Program Bimbingan Karir di Sekolah. Jakarta: Depdikbud.

Nagy, N., Johnston, C. et al. (2017). Assessing key predictors of career success. Journal of Career Assessment, 26(2). Retrieved from https://doi.org/10.1177/1069072717695584

Oğuzhan Kırdök. (2018). High school students' career decision-making difficulties according to locus of control. Universal Journal of Educational Research. 6(2): 242-248. Retrieved from https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060205

Olimpia. (2018). Tingkat kemandirian mengambil keputusan studi lanjut siswa SMA. SKRIPSI. Universitas Sanata Dharma.Skripsi.

Pinasti, W. (2011). Pengaruh self-efficacy locus of control dan faktor demografis terhadap kematangan karier mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi.

Prambudi, Heru. (2015). Kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 kutasari purbalingga. FIP UNY.

Purwanta, Edi. (2012). Modifikasi perilaku. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Pusat Kurikulum Balitbang. 2002. Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi. Jakarta: Depdiknas.

Putro, K. Z. (2017). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. APLIKASIA: Jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama, Vol. 17, No. 1, 1-8. Retrieved from https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362

S˘verko, I., & Babarovic´, T. (2016). Integrating personality and career adaptability into vocational interest space. Journal of Vocational Behavior, 94. Retrieved from https://doi.org/10.1016/j.jvb.2016.02.017

Sadia Hussain and Rafia Rafique. (2013). Role of parental expecctation and career salience in career decision making. Journal of behavioural sciences. (Vol. 23, No. 2). Retrieved from http://pu.edu.pk/images/journal/doap/PDF-FILES/Abstract%205_V23_No2_2013.pdf

Santrock, J. W. (2003). A*dolescence,* perkembangan remaja: Edisi keenam. Jakarta: Erlangga

Schooon. I, Polek. E. (2015). *Teenage career aspirations and adult career attainment: The role of gender, social background and general cognitive ability*. International Journal of Behavioral Development, 35(3) 210–217. Retrieved from DOI: 10.1177/0165025411398183

Seligman, L. (1994). Developmental career counseling and assessment. Second wdition. Sage Publications, Inc.

Sharf, R.S. (1992). Applying career develompment theory to counseling. California: Pasific Grove.

Sharf, R. S. (2010). Applying career development theory to counseling. Fifth edition USA: Brooks/Cole Cencage Learning.

Steinberg, L. (2002). Adolesence. New York: McGra W-Hill

Storme and Celik. (2017). Career exploration and career decision making difficulties: *the moderating role of creative self-efficac*. Journal of career assessment. 1-12. Retrieved from https://doi.org/10.1177/1069072717714540

Suban, J. V. (2016). Hubungan antara kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas X dan XII SMA kristen 2 binsus Tomohon. Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana.

Sugiyono. (2010). Metodologi penelitian administrasi. Jakarta: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut dan Sumiati, Desak Made. (1990) Pedoman praktis bimbingan penyuluhan di sekolah. Jakarta. PT. Rineka Cipta,

Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E. Nila Kusmawati. (2008). Proses bimbingan dan konseling di sekolah, Jakarta: Rineka cipta.

Sultana, R., Yousaf, A., Khan, I. & Saeed, A. (2016). *Probing the interactive effects of career commitment and emotional intelligence on perceived objective/*

subjective career success. Business and Economic-Management Journals, 45(4), 724-742. Retrieved from https://doi.org/ 10.1108/PR-11-2014-0265

Wambu, et.al. (2017). Career decision-making and college and career access among recent african immigrant students. Journal of college access. Vol 3. Retrieved from https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1167406.pdf

Widhiarso, W dan Ravand, H. (2014). Estimating reliability for multidimensional measures: a pedagogical illustrati*on*. Review of psychology 21 (2), 111-12. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Wahyu_Widhiarso/publication/281439944_Estimating_reliability_coefficient_for_multidimensional_measures-_A_pedagogical_illustration/links/55e7d8a908ae3e1218421481/Estimating-reliability-coefficient-for-multidimensional-measures-A-pedagogical-illustration.pdf

Winkel W.S, Sri Hastuti. (2005). Bimbingan dan konseling dalam institusi pendidikan. Yogyakarta: Media abadi.

Winkel W.S. dan Sri Hastuti. (2010). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.

Winkel W.S, Sri Hastuti. (2013). Guidance and counseling in educational institution. Yogyakarta: Media Abadi.

Wolf, E., Harrington, K., Clark, S., & Miller, M. (2013*). Sample size requirements for structural equation models:* An evaluation of power, bias, and solution propriety. Educational and Psychological Measurement. Retrieved from https://doi.org/10.1177/0013164413495237

Xu, H., Hou, Z.-J., & Tracey, T. J. (2014). *Relation of environmental and self-career exploration with career decision-making difficulties in Chinese students*. Journal of Career Assessment, 22, 654–665. Retrieved from https://doi.org/10.1177/1069072713515628

Yudrik, Jahja. (2011). Psikologi perkembangan. Jakarta: Kencana.

Zamroni, Edris. (2016). Urgensi career decision making skillsdalam penentuan arah peminatan peserta didik. Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol.2No.2. Retrieved from https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.700

Zunker, V. G. (2006). Career Counseling a Holistic Aproach 7th Edition. Belmont: Brooks and Cole.

Zunker, Vernon G. (1986). Career Counseling: Applied Concept of Life Planning. California: Brooks/Cole Brown.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat ijin uji coba instrumen

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 3537/UN34.17/LT/2020 — 10 Juni 2020
Hal : Izin Uji Coba Instrumen

Yth. Kepala SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta
Jl. Padjajaran, Sumberan, Sinduadi, Mlati, Sleman, DIY 55285

Bersama ini kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa S2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta sbb. :

Nama	: ARINTIYA NADIA ARINI
NIM	: 18713251047
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling

untuk melaksanakan kegiatan uji coba instrumen dalam rangka memenuhi tugas Mata Kuliah **Tesis** yang diampu oleh **Prof. Dr. Edi Purwanto, M.Pd.** yang akan dilaksanakan pada:

Waktu	: 18 s.d 22 Mei 2020
Lokasi/Objek	: SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

a.n. Direktur I,

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002

Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jurusan Pasca Sarjana
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon +62274-550836 (front office), Hunting +62274-586168, Psw. 229; 285; & 367, Fax. +62274-520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id

Nomor : 3313/UN34.17/LT/2020 — 18 Mei 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Al Azhar 9 Yogyakarta
Jl. Padjajaran, Sumberan, Sinduadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Arintiya Nadia Arini
NIM	:	18713251047
Program Studi	:	Bimbingan Konseling - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Pengembangan Instrumen Pengambilan Keputusan Karier untuk Siswa Sekolah Menengah Atas
Waktu Penelitian	:	9 Juni - 10 Agustus 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Direktur I,

Dr. Drs Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian

YAYASAN ASRAM
BADAN PENGELOLA DAN PELAKSANA HARIAN
SMA ISLAM AL AZHAR 9 YOGYAKARTA
DIBAWAH BIMBINGAN YAYASAN PESANTREN ISLAM AL AZHAR JAKARTA
TERAKREDITASI A

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN
No : 017/S.Ket/SMAIA9/XI/1442.2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Bashori Muhammad, M.M
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Padjajaran, Ring Road Utara, Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta
Telp. 0274 8722396 Fax. 0274 8722397

Menerangkan bahwa:

Nama : Arintiya Nadia Arini
NIM : 18713251047
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling / Program Pascasarjana
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : Pengembangan Instrumen Pengambilan Keputusan Karier untuk Siswa Sekolah Menengah Atas

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada bulan Juni s/d Agustus 2020 di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 November 2020
Kepala Sekolah

Drs. H. Bashori Muhammad, M.M
NIY. 540504.1406.6.001

Jl. Padjajaran, Ring Road Utara, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Telp. 0274 8722396 Fax. 0274 8722397
email: smaia9yogyakarta@gmail.com website: www.alazhar-yogyakarta.com

Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Ahli materi dan bahasa

KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1Yogyakarta 55281
Telepon. (0274) 550835, 550836 Fax. (0274)520326
Laman : pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id. Humas pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

NAMA	: Dr. Budi Astuti, M.Si
JABATAN/PEKERJAAN	: Dosen Prodi BK FIP UNY
INSTANSI ASAL	: Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrtumen penelitian tentang pengembangan instrumen pengambilan keputusan karier untuk siswa sekolah menengah atas :

Nama	: Arintiya Nadia Arini
Program studi	: Bimbingan dan Konseling- S2
NIM	: 18713251047

(**Sudah siap**/~~**belum siap**~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Jumlah item ada 88 butir, nampaknya terlalu banyak, bisa dikurangi atau dihapus item yang kurang bagus.
2. Jumlah sebaran item setiap indikator juga kurang proposional. Ada yang sampai 17 item per indikator, ada yang hanya 5 item saja per indikator. Idealnya, porsi jumlah setiap indikator tdk terlalu "jomplang".
3. Aspeknya terdiri dari faktor internal dan eksternal, namun faktor eksternalnya belum ditulis.
4. Beberapa kalimat/item tidak merepresentasikan aspek dan indikator, sehingga perlu dihapus.
5. Redaksi kalimat dan tata tulis disempurnakan.
6. Hati-hati dalam menentukan F dan UF dengan memperhatikan konten kalimat. Beberapa item masih ambigu apakah termasuk F atau UF.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Mei 2020

Validator,

Dr. Budi Astuti, M.Si

*) Coret yang tidak perlu

Lampiran 5. Surat keterangan validasi ahli materi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550836, Faksimile (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Septi Purnama. Ph.D
Jabatan/Pekerjaan : Dosen Pasca Sarjana UNY
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:
Pengembangan Instrumen Pengambilan Keputusan Karier untuk Siswa Sekolah Menengah Atas
dari mahasiswa:

Nama : Arintiya Nadia Arini
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
NIM : 18713251047

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Item harus lebih spesifik lagi
2. Indikatornya harus relevan dengan variable

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19-5- 2020
Validator,

Diana Septi Purnama. Ph.D

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 6. Dokumentasi Proses uji coba Instrumen di Kelas XI IPA 3

Proses menjelaskan dan membagikan Link Google Forn dengan menggunakan Teams

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian dengan mennggunakan aplikasi Teams

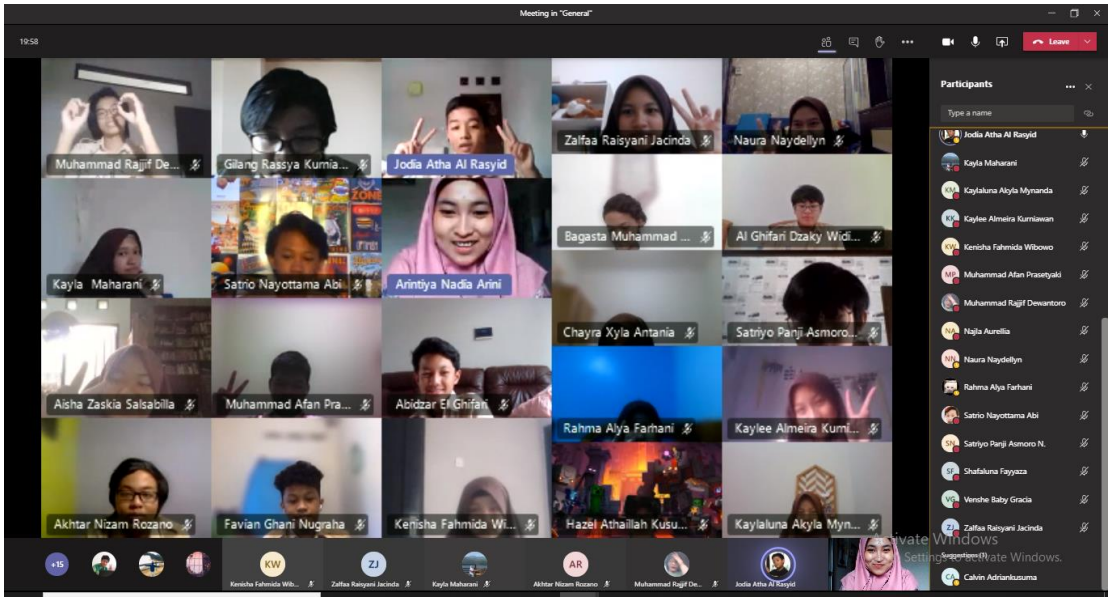

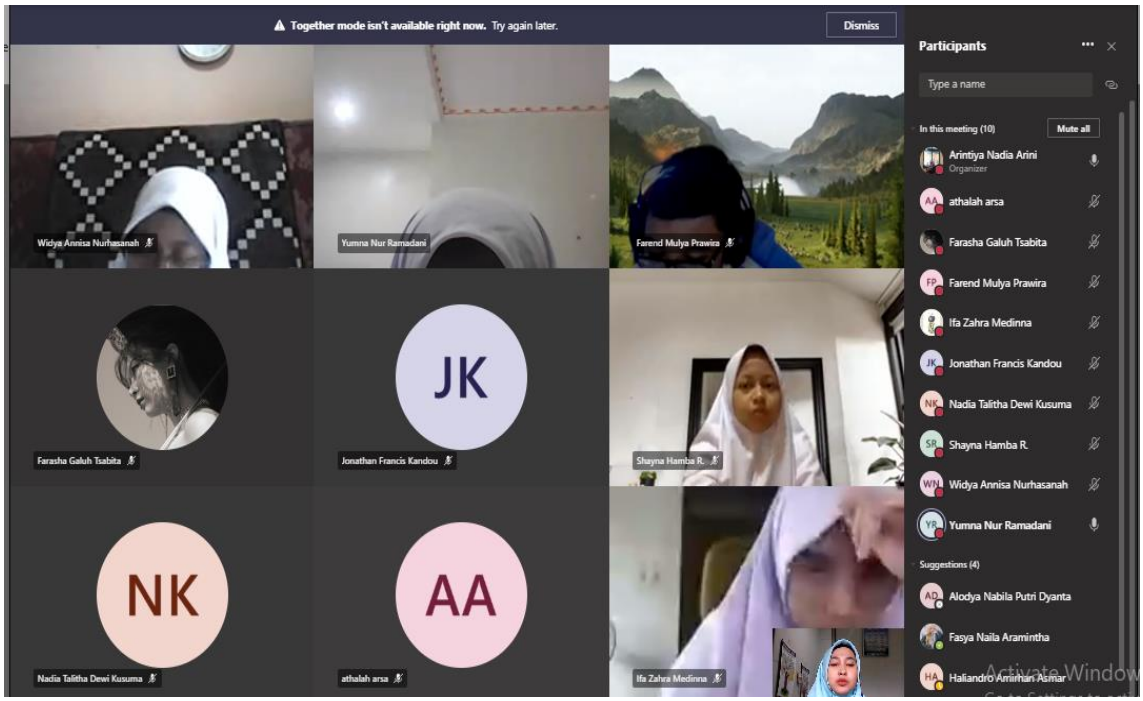

Lampiran 8. Instumen pengambilan keputusan karier

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan iman dan keteguhan hati sehingga penulis dapat menyelesaikan instrumen pengambilan keputusan karier ini dengan baik. Instrumen ini digunakan guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui apa yang mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan kariernya, yang berasal dari faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal nya.

Instrumen ini merupakan bentuk pengembangan yang harapannya dapat digunakan guru bimbingan dan konseling disekolah untuk membuat rancangan program layanan yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan kariernya. Instrumen ini dilengkapi dengan proses analisis, lembar jawaban dan cara mengintrepretsi hasil.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan instrumen ini, banyak memperoleh bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak disebutkan satu persatu, dan atas jasa tersebut penulis mengucapkan terima kasih. Semoga instrumen ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Yogyakarta, Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

A. Pendahuluan 1
B. Deskripsi instrument 1
C. Karakteristik instrument 2
D. Petunjuk pengadministrasian 3
E. Analisis hasil 4
F. Interpretasi hasil 4
G. Pemanfaatan hasil instrument 5

LEMBAR INSTRUMEN 6

LEMBAR JAWABAN 1

A. PENDAHULUAN

Buku pedoman operasional instrumen pengambilan keputusan karier ini disusun untuk guru bimbingan dan konseling, selain itu buku pedoman ini digunakan untuk membantu guru bimbingan dan konseling saat menganalisis hasil instrumen yang sudah dikerjakan siswa.

Manfaat dari instrument ini dapat dijadikan dasar guru bimbingan dan konseling dalam membuat program layanan karier bagi siswa, agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan kariernya, sedangkan manfaat usntuk siswa adalah untuk mengetahui apa yang mempengaruhinya dalam mengambil keputusan karier.

B. DESKRIPSI INSTRUMEN

Jenjang SMA adalah saat dimana siswa menentukan dan memilih karier yang akan dijalani nya setelah lulus sekolah, namun hal ini sering di sepelekan oleh siswa, sehingga saat lulus sekolah binggung harus melanjutkan kemana, hal ini lah yang mendasari penulis membuat instrument yang dapat membantu siswa mengetahui sejak dini apa yang mempengaruhi dalam mengambil keputusan kariernya.

Instrument ini berbentuk skala yang didalamnya berisi tentang pernyataan yang berhubungan dengan factor internal dan eksternal yang mempengaruhi dalam menganbil keputusan kariernya. Instrumen ini telah melalui uji coba kepada 233 siswa dan dianalisis dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menggunakan aplikasi LISREL V8.50, dari total keseluruhan 49 item yang valid hasilnya menunjukkan bahwasannya instrumen pengambilan keputusan karir ini dinyatakan *good fit* dan layak digunakan, diuktikan dengan hasil RSMEA (0.014) < 0.05, dan *p* (1153.21) > 0.05. sedangkan total realibilitas totalnya sebear 0.559, yang menurut pendapat Menurut Hair et.al (2010) nilai Cronbach's Alpha > 0.40 – 0.60 masuk dalam kategori cukup andal,

Berangkat dari factor internal dan eksternal, kemudian dikembangkan menjadi tujug indicator, antara lain:

a. Kondisi diri

Pengaruh pengambilan keputusan karier yang berasal dari keadaan diri secara fisik, menerima kekurangan, memahami bakat dan minat, serta dapat menyesuaikan kemampuan dengan pilihan karier nya.

b. Pengalaman diri

Pengalaman yang pernah dialami secara pribadi yang mampu menjadi tolak ukur atau sebagai acuan dalam melakukan sesuatu.

c. Kemampuan mengelola informasi

Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memproses, merencanakan, mengolah, mengarahkan pelaksanaan dan pengawasan terhadap data atau berita yang diorganisasi menjadi bentuk yang lebih berguna bagi penerima, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan adalah suatu kondisi jenjang Pendidikan yang dimiliki seseorang melalui Pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen Pendidikan.

e. Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan

f. Kondisi lingkungan

Keadaan wilayah yang menjadi tempat berlangsungnya bermacam-macam kegiatan baik berupa interaksi sosial antar berbagai kelompok dan pranatanya serta aktivitas lainnya yang dipengaruhi simbol serta nilai

yang berlaku

g. *coping* dan *culture*

Upaya yang dilakukan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan kebiasaan atau budaya di suatu tempat tertentu

C. KARAKTERISTIK INSTRUMEN

Produk instrument ini beruoa instrumen yang terdiri dari 49 pernyataan yang telah melalui serangkaian proses tahapan sesuai dengan standar pengembangan instrument. Instrument ini berbentuk skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat ssesuai (SS). Lembar jawaban dari instrumen ini menngunakan lembar jawaban terpisah.

Proses pengambangan instrument ini telah melalui beberapa tahapan, diantaranya mengukur konsistensi pernyataan dengan indicator, validasi konstruk serta realibilitas. Dalam pelaksanaannya, rangkaian proses pengambangan ini melibatkan ahli materi dan ahli bahasa diluar pembimbing dan telah dinyatakan layak untuk dipakai.

D. PETUNJUK PENGADMINISTRASIAN

1. Petunjuk umum
   - Cara memberi jawaban pada instrumen ini cukup dengan memberikan tanda silang (x) pada lembar jawaban yang sudah di sediakan
   - Lama waktu yang disediakan untuk mengisi instrumen ini tidak dibatasi
   - Siswa diminta membaca petunjuk yang tertera dan mengisi identitas
   - Guru bimbingan dan konseling menganalisis hasil menggunakan MS. Exel
2. Petunjuk khusus untuk guru bimbingan dan konseling
   - Menghitung jumlah siswa sebagai responden
   - Memimpin doa sebelum memulai mengerjakan
   - Menjelaskan dan mengarahkan siswa membaca petunjuk pengerjaan yang tertera pada instrumen

- Guru binbingan dan konseling menjelaskan manfaat dan maksud pemberian instrumen pengambilan keputusan karier
- Menjalaskan kepada siswa bahwa instrumen tidak perlu di corat coret, cukup pada lembar jawaban

Contoh mengisi lembat jawaban

No	STS	TS	S	SS
1	X			
2			X	

3. Petunjuk pemberian skor

Pemberian skor pada hasil responden di sesuaikan pada dengan skor pada tabel dibawah ini:

	STS	TS	S	SS
Bobot skor	1	2	3	4

E. ANALISIS HASIL INSTRUMEN

1. Beri nama dan kelas serta jenis kelamin siswa
2. Beri kode tiap indikator dengan angka dan kolom presentase disebelahnya
3. Hitunnglah jumlah keseluruhan tiap-tiap indikator yang beri kode indikatordengan angka
4. Masukkan hasilnya pada Ms. Exel sesuai dengan format berikut

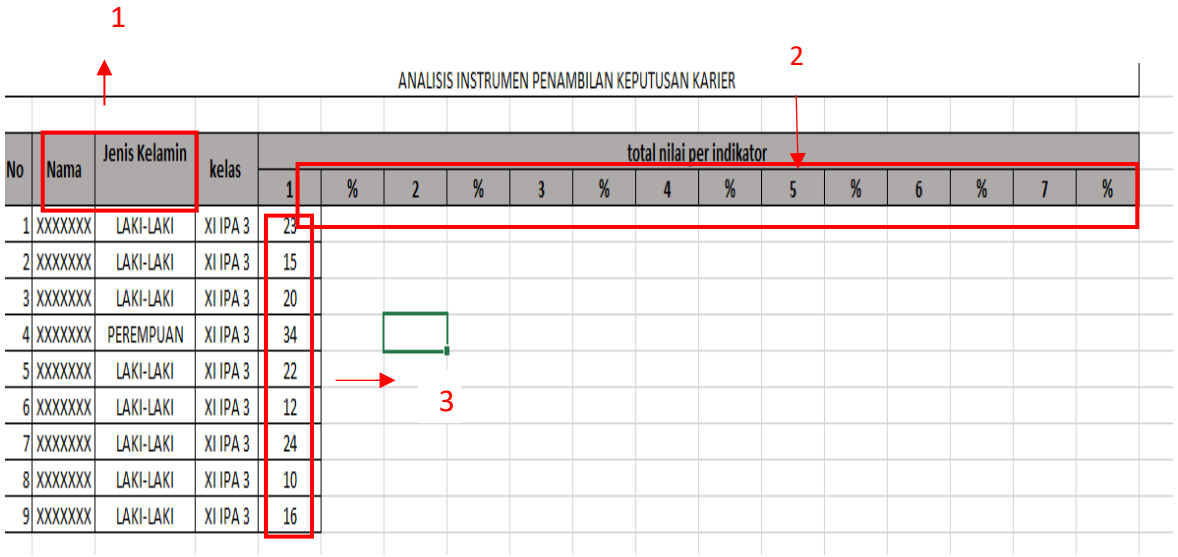

5. Masukkan rumus berikut untuk menghitung presentase dari total jawaban tiap-tiap indikatornya **(jumlah total jawaban pada indicator : nilai tertinggi indikator tersebut)**
6. Besar angka bagi di sesuaikan dengan nilai tertnggi pada tiap-tiap indikator

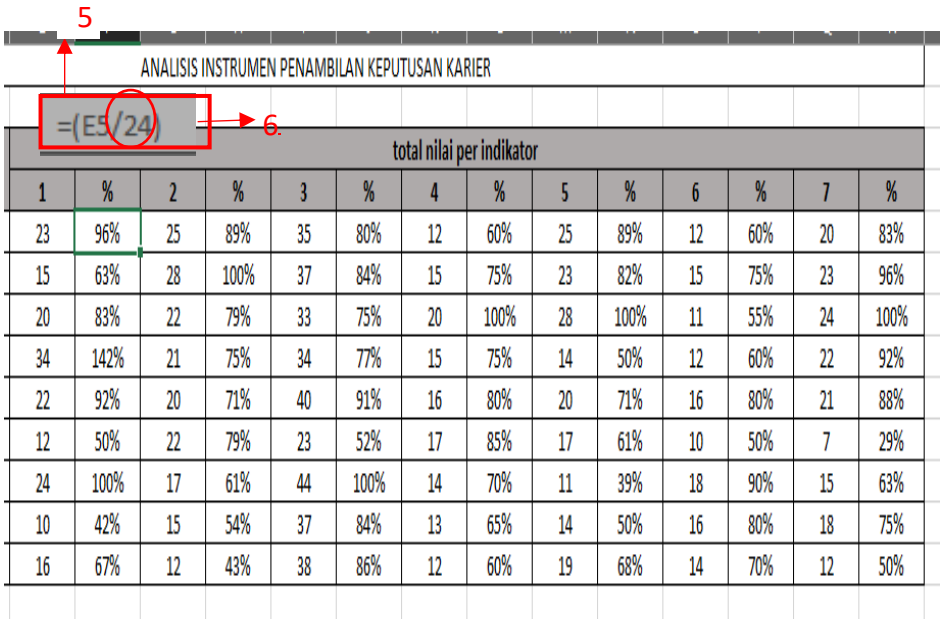

A. 7. Dari hasil hitung tersebut, dapat dilihat, indikator dengan jumlah dan presentase tertingi merupakan indikator yang paling mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan kariernya.

F. INTERPRETASI HASIL INSTRUMEN

Indikator dengan skor tertinggi yang dapatkan dari jumlah jawaban pada tiap-tiap indikator dianalisis secara individu tiap siswa. Indikator dengan nilai dan presentase tertiggi merupakan faktor yang paling mempengaruhi siswa dalam memilih kariernya, begitu juga sebaliknya, nilai dan presentase rendah diartikan bahwa indikator tersebut tidak mempengaruhi siswa dalam memilih kariernya.

Intrepretasi ini dilakukan pada tiap-tiap individu / siswa yang kemudian dari hasil intrepetasi tersebut dapat dijadikan salah satu acuan untuk membuat program konseling individu.

G. PEMANFAATAN HASIL INSTRUMEN

Skor tertinggi dari dati hasil analisis tiap-tiap siswa dapat dijadikan sebagai dasar guru bimbingan dan konselin membuat program konseling individu, apabila dalam prakteknya, siswa memiliki masalah dalam memilih karier.

Hasil instrumen ini dapat menjadi dasar guru bimbingan dan konseling melakukan konverensi kasus ataupun konsultasi dengan orang tua untuk menyelsaikan masaslah siswa, jika hasil analisis dan interpretasi yang dilakukan menunjukkan indicator yang sangat mempengaruhi siswa dalam mngambil keputusan karier adalah keluarga / orang tua.

Manfaat lain yang bisa di dapatkan guru bimbingan dan konseling dari hasil instrumen ini yaitu dapat dijadikan laporan yang bisa disampaikan kepada orangtua dan kepala sekolah sebagai bahan konverensi kasus, apabila dikemudian hari muncul masalah tentang pengambilan keputusan karier siswa.

Lampiran 9. Instrumen Pengambilan Keputusan Karier

Instrumen

Pengambilan Keputusan Karier

Disusun oleh:

Arintiya Nadia Arini, S.Pd

Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2020

11

INSTRUMEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER

PENGANTAR

Instrument ini bukan merupakan tes dan berhubungan dengan mata pelajaran tertentu, sehingga ridak ada jawaban yang benar ataupun salah. Jawablah secara jujur dan dengan keadaan yang sebenar-benarnya, karena hasil dari instrumen ini akan menjadi masukan dan dasar bagi guru bimbingan dan konseling dalam membuat program layanan karier yang dapat meningkatkan kemampuan anda dalam mengambil keputusan karier setelah lulus sekolah. Usahakan anda mengisi semua pernyataan tanpa terkecuali, tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban anda akan terjamin. Isilah dengan lengkap identitas anda pada lembar jawaban yang sudah disiapkan.

PETUNJUK PENGISIAN

Instrumen ini berbetuk skala yang berisi pernyataan -pernyataan, yang mengidentifikasi tentang factor yang mempengaruhi anda dalam mengambil keputusan karier. Berilah tanda silang (X) pada lembar jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Sangat tidak sesuai (STS)
b) Tidak sesuai (TS)
c) Sesuai (S)
d) Sangat sesuai (SS)

12

SELAMAT MENGERJAKAN

NO	Pernyataan
Indikaor kondisi diri	
1	Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki
2	Saya menyesuaikan pilihan karier dengan kemampuan yang saya miliki
3	Saya yakin karier saya akan sukses dengan usaha bukan karena bakat yang dimiliki
4	Saya memiliki postur tubuh yang menunjang karier yang saya inginkan
5	Saya telah mempersiapkan beberapa pilihan karier di masa depan
6	Saya akan melanjutkan Pendidikan berdasarkan kemampuan yang saya miliki
Indikator pengalaman diri	
7	Saya mempunyai prestasi yang baik untuk menjamin kesuksesan karier di masa depan
8	Saya memilih karier berdasarkan pengalaman sukses yang dialami orang lain
9	Saya menyesal memilih jurusan yang sedang saya jalani saat ini
10	Saya memikirkan baik dan buruk sebelum memilih karier
11	Saya memilih pekerjaan yang sejalan dengan prestasi yang pernah saya raih
12	Saya mengaitkan masa depan dengan masa lalu yang pernah saya alami
13	Saya takut gagal dalam mulai merencanakan masa depan
14	Saya miliki cita-cita yang akan saya sesuaikan dengan pilihan karier saya
15	Saya memilih pekerjaan yang memiliki prospek bagus di masa depan
Indikator kemampuan mengelola informasi	

13

NO	Pernyataan
16	Saya memilih pekerjaan yang memiliki prospek bagus di masa depan
17	Saya mencari tahu dari berbagai sumber tentang posisi pekerjaan yang menjanjikan di masa depan
18	Saya menggunakan internet untuk mencari informasi peluang karier di masa depan
19	Saya banyak bertanya pada orang lain tentang informasi Pendidikan lanjutan
20	Saya mencari informasi pekerjaan yang sesuai dengan bakat yang saya miliki
21	Saya mengetahui pekejaan yang sesuai dengan postur tubuh saya
22	Saya mempersiapkan masa depan berdasarkan informasi yang saya miliki
23	Saya lebih mempercayai informasi yang dikatakan orang dengan disertai fakta dibandingkan dengan informasi dari media sosial
24	Media sosial adalah satu-satunya sumber yang saya gunakan dalam mencari informasi
25	Saya mencari informasi secara spesifik tentang pilihan karier yang saya minati
26	Saya mencari informasi Pendidikan lanjutan kepada guru BK
Indikator tingkat Pendidikan	
27	Saya memilih melanjutkan Pendidikan dibandingkan bekerja setelah lulus SMA
28	Saya mempersiapkan karier sejak masuk SMA
29	Untuk memilih karier diperlukan pemahaman akan perkembangan ilmu pengetahuan
30	Penguasaan tentang perkembangan teknologi sangat diperlukan dalammencari informasi
31	Kempuan memilih karier seseorang tidak dipengaruhi oleh latarbelakang Pendidikan

NO	Pernyataan
Indikator keluarga	
32	Keluarga saya mendukung semua pilihan karier yang saya ambil
33	Saya memilih melanjutkan bisnis keluarga dibandingkan harus memulai usaha yang baru
34	Kesuksesan orang tua membuat saya terinspirassi memilih karier yang sama
35	Saya memilih menjadi karyawan dengan penghasilan yang pasti dibandingkan meneruskan usaha orang tua
36	Pilihan karier yang saya buat dipengaruhi oleh karier yang sedang dijalani orang tua
37	Saya mempertimbangkan pendapat keluarga dalam memilih karier
38	Keluarga saya memaksakan pilihan karier nya kepada saya
Indicator kondisi lingkungan	
39	Saya mempertimbangkan pendapat siapapun
40	Saya memilih karier berdasarkan pilihan terbanyak teman-teman saya
41	Dalam memilih karir faktor terpenting adalah koneksi bukan keahlian seseorang
42	Saya kurang percaya diri menunjukkan pilihan karier yang saya ambil di depan teman-teman
43	Saya tidak percaya diri jika melanjutkan pendidikan yang berbeda dari teman dekat saya
Indikator coping culture	
44	Budaya yang ada membatasi pilihan karier saya
45	Menjaga konsidi fisik untuk selalusehat,adalah satu cara saya membagun identitas karier
46	Lingkungan kerja lapangan membuat saya lebih semangat bekerja karena bertemu dan beraktifitas dengan banyak orang

15

NO	Pernyataan
47	Saya tidak terganggu dengan pekerjaan yang menggunakan system senioritas karena menjadi tantangan tersendiri
48	Saya akan berusaha dan bekerja keras agar berada pada posisi teratas dalampekerjaan saya
49	Saya memilih *resign* dari pada harus bertahan pada pekerjaan yang tidak sesuai dengan *passion* saya

16

LEMBAR JAWABAN

INSTRUMEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER

A. Identitas diri

Nama :

Tempat, tanggal lahir :

Kelas :

Jenis kelamin :

Tanggal pengisian :

B. Jawaban

No	Pilihan Jawaban			
1	STS	TS	S	SS
2	STS	TS	S	SS
3	STS	TS	S	SS
4	STS	TS	S	SS
5	STS	TS	S	SS
6	STS	TS	S	SS
7	STS	TS	S	SS
8	STS	TS	S	SS
9	STS	TS	S	SS
10	STS	TS	S	SS
11	STS	TS	S	SS
12	STS	TS	S	SS
13	STS	TS	S	SS
14	STS	TS	S	SS
15	STS	TS	S	SS
16	STS	TS	S	SS

No	Pilihan Jawaban			
17	STS	TS	S	SS
18	STS	TS	S	SS
19	STS	TS	S	SS
20	STS	TS	S	SS
21	STS	TS	S	SS
22	STS	TS	S	SS
23	STS	TS	S	SS
24	STS	TS	S	SS
25	STS	TS	S	SS
26	STS	TS	S	SS
27	STS	TS	S	SS
28	STS	TS	S	SS
29	STS	TS	S	SS
30	STS	TS	S	SS
31	STS	TS	S	SS
32	STS	TS	S	SS

17

No	Pilihan Jawaban			
33	STS	TS	S	SS
34	STS	TS	S	SS
35	STS	TS	S	SS
36	STS	TS	S	SS
37	STS	TS	S	SS
38	STS	TS	S	SS
39	STS	TS	S	SS
40	STS	TS	S	SS
41	STS	TS	S	SS

No	Pilihan Jawaban			
42	STS	TS	S	SS
43	STS	TS	S	SS
44	STS	TS	S	SS
45	STS	TS	S	SS
46	STS	TS	S	SS
47	STS	TS	S	SS
48	STS	TS	S	SS
49	STS	TS	S	SS

18

Lampiran 10. Hasil Penujian *Confirmatory Factor Analysis* Tiap Indikator

A. Indikator kondisi diri

DATE: 12/30/2020
TIME: 7:53

L I S R E L 8.80

BY

Karl G. J”reskog & Dag S”rbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\Lisrel\OLAH\CFA A.spj:

Observed Variables
A5 A6 A7 A8 A9 A10 A11 B1 B2 B3 B4 B5 B6 B7 B8 B9 B10 B11 KMI1 KMI2 KMI3 KMI4 KMI5 KMI6 KMI7 KMI8 KMI9 KMI10 KMI11 KMI12 TP1 TP2 TP3 TP4 TP5 TP6 TP7 TP8 TP9 TP10 TP11 K1 K2 K3 K4 K5 K6 K7 K8 K9 K10 K11 KL1 KL2 KL3 KL4 KL5 KL6 KL7 KL8 KL9 KL10 KL11 KL12 CC1 CC2 CC3 CC4 CC5 CC6 CC7 CC8 CC9 CC10 CC11 CC12

Covariance Matrix From File 'D:\Lisrel\OLAH\cfa.cov'
Sample Size = 233

Latent Variables A B KMI TP K KL CC PKK
Relationships

A5 = 1*A
A6-A11 = A

Options: SS SC EF

Path Diagram
End of Problem

Sample Size = 233

Covariance Matrix

	A5	A6	A7	A8	A9	A10
A5	0.72					
A6	0.48	0.77				
A7	0.47	0.51	0.74			
A8	0.47	0.50	0.49	0.75		
A9	0.49	0.50	0.46	0.48	0.73	
A10	0.47	0.51	0.51	0.45	0.49	0.76
A11	0.49	0.47	0.49	0.52	0.49	0.47

Covariance Matrix

	A11
A11	0.77

Number of Iterations = 4

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

A5 = 1.00*A, Errorvar.= 0.25 , Rý = 0.65
(0.027)
9.19

A6 = 1.04*A, Errorvar.= 0.26 , Rý = 0.66
(0.074) (0.029)
14.11 9.14

A7 = 1.02*A, Errorvar.= 0.25 , Rý = 0.66
(0.072) (0.027)
14.19 9.10

A8 = 1.01*A, Errorvar.= 0.27 , Rý = 0.64
(0.073) (0.029)
13.86 9.26

A9 = 1.02*A, Errorvar.= 0.25 , Rý = 0.66

(0.072) (0.027)
14.11 9.14

A10 = 1.02*A, Errorvar.= 0.28 , Rý = 0.63
(0.074) (0.030)
13.75 9.31

A11 = 1.02*A, Errorvar.= 0.29 , Rý = 0.63
(0.075) (0.031)
13.64 9.35

Variances of Independent Variables

A
0.47
(0.06)
7.31

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 14
Minimum Fit Function Chi-Square = 17.61 (P = 0.23)
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 17.70 (P = 0.22)
Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 3.70
90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 18.67)

Minimum Fit Function Value = 0.076
Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.016
90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.080)
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.034
90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.076)
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.69

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.20
90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.18 ; 0.26)
ECVI for Saturated Model = 0.24
ECVI for Independence Model = 8.90

Chi-Square for Independence Model with 21 Degrees of Freedom = 2051.36
Independence AIC = 2065.36
Model AIC = 45.70
Saturated AIC = 56.00
Independence CAIC = 2096.51

Model CAIC = 108.01
Saturated CAIC = 180.63

Normed Fit Index (NFI) = 0.99
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.00
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.66
Comparative Fit Index (CFI) = 1.00
Incremental Fit Index (IFI) = 1.00
Relative Fit Index (RFI) = 0.99

Critical N (CN) = 385.04

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.014
Standardized RMR = 0.018
Goodness of Fit Index (GFI) = 0.98
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.96
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.49

Standardized Solution

LAMBDA-X

	A
A5	0.69
A6	0.71
A7	0.70
A8	0.69
A9	0.70
A10	0.70
A11	0.70

PHI

	A
	1.00

Completely Standardized Solution

LAMBDA-X

	A
A5	0.81
A6	0.81
A7	0.82
A8	0.80

A9	0.81
A10	0.80
A11	0.79

PHI

A
1.00

THETA-DELTA

A5	A6	A7	A8	A9	A10
0.35	0.34	0.34	0.36	0.34	0.37

THETA-DELTA

A11
0.37

Time used: 0.031 Seconds

\

B. Indikator Pengalaman Diri

DATE: 12/30/2020

TIME: 7:55

L I S R E L 8.50

BY

Karl G. J”reskog & Dag S”rbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\Lisrel\OLAH\CFA B.spj:

Observed Variables

A5 A6 A7 A8 A9 A10 A11 B1 B2 B3 B4 B5 B6 B7 B8 B9 B10 B11 KMI1 KMI2 KMI3 KMI4 KMI5 KMI6 KMI7 KMI8 KMI9 KMI10 KMI11 KMI12 TP1 TP2 TP3 TP4 TP5 TP6 TP7 TP8 TP9 TP10 TP11 K1 K2 K3 K4 K5 K6 K7 K8 K9 K10 K11 KL1 KL2 KL3 KL4 KL5 KL6 KL7 KL8 KL9 KL10 KL11 KL12 CC1 CC2 CC3 CC4 CC5 CC6 CC7 CC8 CC9 CC10 CC11 CC12

Covariance Matrix From File 'D:\Lisrel\OLAH\cfa.cov'

Sample Size = 233

Latent Variables A B KMI TP K KL CC PKK

Relationships

B1 = 1*B

B2-B11 = B

Options: SS SC EF

Path Diagram

End of Problem

Sample Size = 233

Covariance Matrix

	B1	B2	B3	B4	B5	B6
B1	0.77					
B2	0.51	0.73				
B3	0.49	0.43	0.73			
B4	0.54	0.51	0.55	0.80		
B5	0.46	0.47	0.46	0.49	0.73	
B6	0.47	0.47	0.45	0.50	0.45	0.72
B7	0.48	0.46	0.48	0.49	0.46	0.42
B8	0.51	0.50	0.44	0.50	0.45	0.44
B9	0.48	0.48	0.45	0.51	0.48	0.46
B10	0.47	0.45	0.44	0.50	0.41	0.47
B11	0.53	0.45	0.49	0.51	0.48	0.48

Covariance Matrix

	B7	B8	B9	B10	B11

B7	0.71				
B8	0.43	0.74			
B9	0.43	0.46	0.74		
B10	0.41	0.43	0.45	0.68	
B11	0.47	0.52	0.47	0.47	0.7

Number of Iterations = 4

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

B1 = 1.00*B, Errorvar.= 0.25 , Rý = 0.68

(0.026)

9.61

B2 = 0.95*B, Errorvar.= 0.25 , Rý = 0.65

(0.065) (0.026)

14.71 9.74

B3 = 0.94*B, Errorvar.= 0.27 , Rý = 0.63

(0.065) (0.027)

14.39 9.82

B4 = 1.03*B, Errorvar.= 0.24 , Rý = 0.70

(0.067) (0.026)

15.47 9.51

B5 = 0.92*B, Errorvar.= 0.28 , Rý = 0.61

(0.066) (0.028)

14.07 9.90

B6 = 0.93*B, Errorvar.= 0.28 , Rý = 0.62

(0.065) (0.028)

14.16 9.88

B7 = 0.91*B, Errorvar.= 0.28 , Rý = 0.61

(0.065) (0.028)

13.99 9.92

B8 = 0.94*B, Errorvar.= 0.28 , Rý = 0.63

(0.066) (0.028)

14.30 9.85

B9 = 0.94*B, Errorvar.= 0.28 , Rý = 0.62

(0.066) (0.029)

14.18 9.87

B10 = 0.90*B, Errorvar.= 0.25 , Rý = 0.63

(0.063) (0.026)

14.32 9.84

B11 = 0.98*B, Errorvar.= 0.26 , Rý = 0.66

(0.066) (0.027)

14.86 9.70

Variances of Independent Variables

B

0.52

(0.07)

7.60

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 44

Minimum Fit Function Chi-Square = 49.27 (P = 0.27)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 48.30 (P = 0.30)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 4.30

90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 25.42)

Minimum Fit Function Value = 0.21

Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.019

90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.11)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.021

90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.050)

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.95

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.40

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.38 ; 0.49)

ECVI for Saturated Model = 0.57

ECVI for Independence Model = 22.64

Chi-Square for Independence Model with 55 Degrees of Freedom = 5230.30

Independence AIC = 5252.30

Model AIC = 92.30

Saturated AIC = 132.00

Independence CAIC = 5301.26

Model CAIC = 190.22

Saturated CAIC = 425.77

Normed Fit Index (NFI) = 0.99

Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.00

Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.79

Comparative Fit Index (CFI) = 1.00

Incremental Fit Index (IFI) = 1.00

Relative Fit Index (RFI) = 0.99

Critical N (CN) = 324.55

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.015

Standardized RMR = 0.020

Goodness of Fit Index (GFI) = 0.96

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.95

Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.64

Standardized Solution

LAMBDA-X

	B
B1	0.72
B2	0.69
B3	0.68
B4	0.75
B5	0.67
B6	0.67
B7	0.66
B8	0.68
B9	0.68
B10	0.65
B11	0.71

PHI

	B
	1.00

Completely Standardized Solution

LAMBDA-X

	B
B1	0.82
B2	0.81
B3	0.80
B4	0.83
B5	0.78
B6	0.79
B7	0.78
B8	0.79

B9 0.79

B10 0.79

B11 0.81

PHI

B
1.00

THETA-DELTA

B1	B2	B3	B4	B5	B6
0.32	0.35	0.37	0.30	0.39	0.38

THETA-DELTA

B7	B8	B9	B10	B11
0.39	0.37	0.38	0.37	0.34

Time used: 0.031 Seconds

C. Indikator Kemampuan Mengelola Informasi

DATE: 12/30/2020
TIME: 8:02
L I S R E L 8.50

BY

Karl G. J”reskog & Dag S”rbom
This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\Lisrel\OLAH\CFA KMI.spj:

Observed Variables
A5 A6 A7 A8 A9 A10 A11 B1 B2 B3 B4 B5 B6 B7 B8 B9 B10 B11 KMI1 KMI2 KMI3 KMI4 KMI5 KMI6 KMI7 KMI8 KMI9 KMI10 KMI11 KMI12 TP1 TP2 TP3 TP4 TP5 TP6 TP7 TP8 TP9 TP10 TP11 K1 K2 K3 K4 K5 K6 K7 K8 K9 K10 K11 KL1 KL2 KL3 KL4 KL5 KL6 KL7 KL8 KL9 KL10 KL11 KL12 CC1 CC2 CC3 CC4 CC5 CC6 CC7 CC8 CC9 CC10 CC11 CC12

Covariance Matrix From File 'D:\Lisrel\OLAH\cfa.cov'
Sample Size = 233

Latent Variables A B KMI TP K KL CC PKK
Relationships

KMI1 = 1*KMI
KMI2-KMI12 = KMI

Set the Error Covariance of KMI7 and KMI11 Free

Options: SS SC EF

Path Diagram
End of Problem

Sample Size = 233

Covariance Matrix

	KMI1	KMI2	KMI3	KMI4	KMI5	KMI6
KMI1	0.78					
KMI2	0.55	0.86				
KMI3	0.52	0.60	0.81			
KMI4	0.56	0.59	0.56	0.88		
KMI5	0.56	0.55	0.53	0.53	0.80	
KMI6	0.56	0.55	0.55	0.58	0.54	0.80
KMI7	0.58	0.63	0.58	0.61	0.53	0.64
KMI8	0.55	0.58	0.53	0.57	0.55	0.55
KMI9	0.60	0.62	0.58	0.63	0.59	0.58
KMI10	0.52	0.55	0.55	0.60	0.54	0.56
KMI11	0.49	0.54	0.53	0.56	0.48	0.54
KMI12	0.55	0.56	0.55	0.54	0.57	0.55

Covariance Matrix

	KMI7	KMI8	KMI9	KMI10	KMI11	KMI12
KMI7	0.92					
KMI8	0.57	0.79				
KMI9	0.58	0.58	0.87			
KMI10	0.59	0.55	0.59	0.80		
KMI11	0.62	0.56	0.55	0.50	0.83	
KMI12	0.57	0.53	0.59	0.52	0.52	0.78

Number of Iterations = 5

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

KMI1 = 1.00*KMI, Errorvar.= 0.24 , Rý = 0.70
(0.024)
9.78

KMI2 = 1.04*KMI, Errorvar.= 0.27 , Rý = 0.69
(0.066) (0.027)
15.77 9.82

KMI3 = 1.01*KMI, Errorvar.= 0.26 , Rý = 0.67
(0.065) (0.027)
15.51 9.88

KMI4 = 1.05*KMI, Errorvar.= 0.29 , Rý = 0.67
(0.068) (0.029)
15.49 9.88

KMI5 = 0.99*KMI, Errorvar.= 0.27 , Rý = 0.66
(0.065) (0.027)
15.34 9.92

KMI6 = 1.02*KMI, Errorvar.= 0.23 , Rý = 0.71
(0.063) (0.024)
16.12 9.73

KMI7 = 1.07*KMI, Errorvar.= 0.31 , Rý = 0.67
(0.069) (0.031)
15.39 9.87

KMI8 = 1.01*KMI, Errorvar.= 0.24 , Rý = 0.69
(0.064) (0.025)
15.86 9.80

KMI9 = 1.08*KMI, Errorvar.= 0.24 , Rý = 0.73
(0.066) (0.025)
16.49 9.63

KMI10 = 1.00*KMI, Errorvar.= 0.26 , Rý = 0.68
(0.064) (0.026)
15.62 9.86

KMI11 = 0.96*KMI, Errorvar.= 0.34 , Rý = 0.59

(0.068) (0.034)
14.02 10.11

KMI12 = 1.00*KMI, Errorvar.= 0.25 , Rý = 0.68
(0.063) (0.025)
15.72 9.83

Error Covariance for KMI11 and KMI7 = 0.069
(0.024)
2.92

Variances of Independent Variables

KMI

0.54
(0.07)
7.79

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 53
Minimum Fit Function Chi-Square = 71.98 (P = 0.042)
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 68.25 (P = 0.077)
Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 15.25
90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 40.64)

Minimum Fit Function Value = 0.31
Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.066
90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.18)
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.035
90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.057)
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.85

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.51
90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.44 ; 0.62)
ECVI for Saturated Model = 0.67
ECVI for Independence Model = 30.61

Chi-Square for Independence Model with 66 Degrees of Freedom = 7078.55

Independence AIC = 7102.55
Model AIC = 118.25
Saturated AIC = 156.00
Independence CAIC = 7155.96
Model CAIC = 229.52
Saturated CAIC = 503.18

Normed Fit Index (NFI) = 0.99
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.00
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.79
Comparative Fit Index (CFI) = 1.00
Incremental Fit Index (IFI) = 1.00
Relative Fit Index (RFI) = 0.99

Critical N (CN) = 258.36

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.016
Standardized RMR = 0.020
Goodness of Fit Index (GFI) = 0.95
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.93
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.65

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
KMI7	KMI6	8.9	0.06
KMI9	KMI7	8.0	-0.05

Standardized Solution

LAMBDA-X

	KMI
KMI1	0.73
KMI2	0.77
KMI3	0.74
KMI4	0.77
KMI5	0.73
KMI6	0.75
KMI7	0.78
KMI8	0.74

KMI9	0.79
KMI10	0.74
KMI11	0.70
KMI12	0.73

PHI

	KMI
KMI	1.00

Completely Standardized Solution

LAMBDA-X

	KMI
KMI1	0.83
KMI2	0.83
KMI3	0.82
KMI4	0.82
KMI5	0.81
KMI6	0.84
KMI7	0.82
KMI8	0.83
KMI9	0.85
KMI10	0.82
KMI11	0.77
KMI12	0.83

PHI

	KMI
KMI	1.00

THETA-DELTA

	KMI1	KMI2	KMI3	KMI4	KMI5	KMI6
KMI1	0.30					
KMI2	- -	0.31				
KMI3	- -	- -	0.33			

KMI4	- -	- -	- -	0.33		
KMI5	- -	- -	- -	- -	0.34	
KMI6	- -	- -	- -	- -	- -	0.29
KMI7	- -	- -	- -	- -	- -	- -
KMI8	- -	- -	- -	- -	- -	- -
KMI9	- -	- -	- -	- -	- -	- -
KMI10	- -	- -	- -	- -	- -	- -
KMI11	- -	- -	- -	- -	- -	- -
KMI12	- -	- -	- -	- -	- -	- -

THETA-DELTA

	KMI7	KMI8	KMI9	KMI10	KMI11	KMI12
KMI7	0.33					
KMI8	- -	0.31				
KMI9	- -	- -	0.27			
KMI10	- -	- -	- -	0.32		
KMI11	0.08	- -	- -	- -	0.41	
KMI12	- -	- -	- -	- -	- -	0.32

Time used: 0.016 Seconds

D. Indikator Tingkat Pendidikan

DATE: 12/30/2020

TIME: 8:02

L I S R E L 8.50

BY

Karl G. J”reskog & Dag S”rbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\Lisrel\OLAH\CFA TP.spj:

Observed Variables

A5 A6 A7 A8 A9 A10 A11 B1 B2 B3 B4 B5 B6 B7 B8 B9 B10 B11 KMI1 KMI2 KMI3 KMI4 KMI5 KMI6 KMI7 KMI8 KMI9 KMI10 KMI11 KMI12 TP1 TP2 TP3 TP4 TP5 TP6 TP7 TP8 TP9 TP10 TP11 K1 K2 K3 K4 K5 K6 K7 K8 K9 K10 K11 KL1 KL2 KL3 KL4 KL5 KL6 KL7 KL8 KL9 KL10 KL11 KL12 CC1 CC2 CC3 CC4 CC5 CC6 CC7 CC8 CC9 CC10 CC11 CC12

Covariance Matrix From File 'D:\Lisrel\OLAH\cfa.cov'

Sample Size = 233

Latent Variables A B KMI TP K KL CC PKK

Relationships

TP1 = 1*TP

TP2-TP11 = TP

Options: SS SC EF

Path Diagram

End of Problem

Sample Size = 233

Covariance Matrix

	TP1	TP2	TP3	TP4	TP5	TP6
TP1	0.78					
TP2	0.50	0.73				
TP3	0.49	0.47	0.77			
TP4	0.49	0.45	0.48	0.73		
TP5	0.47	0.42	0.44	0.44	0.72	
TP6	0.52	0.49	0.44	0.45	0.48	0.77
TP7	0.49	0.49	0.51	0.52	0.45	0.46
TP8	0.55	0.47	0.54	0.48	0.50	0.50
TP9	0.47	0.44	0.45	0.47	0.43	0.43
TP10	0.52	0.53	0.52	0.51	0.48	0.49
TP11	0.48	0.43	0.50	0.45	0.45	0.48

Covariance Matrix

	TP7	TP8	TP9	TP10	TP11

TP7	0.78				
TP8	0.53	0.82			
TP9	0.50	0.49	0.68		
TP10	0.58	0.54	0.48	0.85	
TP11	0.47	0.51	0.39	0.51	0.72

Number of Iterations = 5

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

TP1 = 1.00*TP, Errorvar.= 0.27 , Rý = 0.66

(0.027)

9.68

TP2 = 0.93*TP, Errorvar.= 0.28 , Rý = 0.61

(0.068) (0.029)

13.80 9.88

TP3 = 0.97*TP, Errorvar.= 0.28 , Rý = 0.64

(0.069) (0.028)

14.17 9.78

TP4 = 0.95*TP, Errorvar.= 0.27 , Rý = 0.64

(0.067) (0.027)

14.16 9.79

TP5 = 0.91*TP, Errorvar.= 0.29 , Rý = 0.59

(0.067) (0.029)

13.47 9.95

TP6 = 0.95*TP, Errorvar.= 0.31 , Rý = 0.60

(0.070) (0.031)

13.59 9.93

TP7 = 1.01*TP, Errorvar.= 0.26 , Rý = 0.67

(0.069) (0.027)

14.67 9.64

TP8 = 1.03*TP, Errorvar.= 0.27 , Rý = 0.67

(0.070) (0.028)

14.67 9.64

TP9 = 0.91*TP, Errorvar.= 0.26 , Rý = 0.62

(0.065) (0.026)

13.94 9.84

TP10 = 1.04*TP, Errorvar.= 0.29 , Rý = 0.66

(0.072) (0.030)

14.54 9.68

TP11 = 0.94*TP, Errorvar.= 0.27 , Rý = 0.62

(0.067) (0.028)

13.93 9.85

Variances of Independent Variables

TP
0.51
(0.07)
7.44

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 44

Minimum Fit Function Chi-Square = 57.75 (P = 0.080)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 59.63 (P = 0.058)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 15.63

90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 39.93)

Minimum Fit Function Value = 0.25

Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.067

90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.17)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.039

90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.063)

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.75

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.45

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.38 ; 0.55)

ECVI for Saturated Model = 0.57

ECVI for Independence Model = 22.27

Chi-Square for Independence Model with 55 Degrees of Freedom = 5145.78

Independence AIC = 5167.78

Model AIC = 103.63

Saturated AIC = 132.00

Independence CAIC = 5216.74

Model CAIC = 201.56

Saturated CAIC = 425.77

Normed Fit Index (NFI) = 0.99

Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.00

Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.79

Comparative Fit Index (CFI) = 1.00

Incremental Fit Index (IFI) = 1.00

Relative Fit Index (RFI) = 0.99

Critical N (CN) = 277.01

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.017

Standardized RMR = 0.023

Goodness of Fit Index (GFI) = 0.96

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.93

Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.64

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
TP11	TP9	8.1	-0.06

Standardized Solution

LAMBDA-X

	TP

TP1	0.72
TP2	0.67
TP3	0.70
TP4	0.68

TP5	0.65
TP6	0.68
TP7	0.72
TP8	0.74
TP9	0.65
TP10	0.75
TP11	0.67

PHI

TP
1.00

Completely Standardized Solution

LAMBDA-X

TP
TP1 0.81
TP2 0.78
TP3 0.80
TP4 0.80
TP5 0.77
TP6 0.77
TP7 0.82
TP8 0.82
TP9 0.79
TP10 0.81
TP11 0.79

PHI

TP

1.00

THETA-DELTA

TP1 TP2 TP3 TP4 TP5 TP6

-------- -------- -------- -------- -------- --------

0.34 0.39 0.36 0.36 0.41 0.40

THETA-DELTA

TP7 TP8 TP9 TP10 TP11

-------- -------- -------- -------- --------

0.33 0.33 0.38 0.34 0.38

Time used: 0.031 Seconds

E. Indikator Keluarga

DATE: 12/30/2020

TIME: 8:04

L I S R E L 8.50

BY

Karl G. J”reskog & Dag S”rbom

This program is published exclusively by

Scientific Software International, Inc.

7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100

Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.

Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140

Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006

Use of this program is subject to the terms specified in the

Universal Copyright Convention.

Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\Lisrel\OLAH\CFA K.spj:

Observed Variables

A5 A6 A7 A8 A9 A10 A11 B1 B2 B3 B4 B5 B6 B7 B8 B9 B10 B11 KMI1 KMI2 KMI3 KMI4 KMI5 KMI6 KMI7 KMI8 KMI9 KMI10 KMI11 KMI12 TP1 TP2 TP3 TP4 TP5 TP6 TP7 TP8 TP9 TP10 TP11 K1 K2 K3 K4 K5 K6 K7 K8 K9 K10 K11 KL1 KL2 KL3 KL4 KL5 KL6 KL7 KL8 KL9 KL10 KL11 KL12 CC1 CC2 CC3 CC4 CC5 CC6 CC7 CC8 CC9 CC10 CC11 CC12

Covariance Matrix From File 'D:\Lisrel\OLAH\cfa.cov'

Sample Size = 233

Latent Variables A B KMI TP K KL CC PKK

Relationships

K1 = 1*K

K2-K11 = K

Set the Error Covariance of K2 and K6 Free

Options: SS SC EF

Path Diagram

End of Problem

Sample Size = 233

Covariance Matrix

	K1	K2	K3	K4	K5	K6
K1	0.66					
K2	0.45	0.84				
K3	0.41	0.48	0.70			
K4	0.40	0.48	0.45	0.73		
K5	0.49	0.55	0.47	0.50	0.82	
K6	0.41	0.55	0.39	0.43	0.47	0.71
K7	0.44	0.55	0.46	0.52	0.50	0.47
K8	0.46	0.52	0.47	0.50	0.55	0.44
K9	0.43	0.53	0.45	0.48	0.49	0.45
K10	0.44	0.54	0.48	0.44	0.50	0.46
K11	0.42	0.53	0.46	0.46	0.47	0.45

Covariance Matrix

	K7	K8	K9	K10	K11
K7	0.77				
K8	0.54	0.77			
K9	0.49	0.47	0.73		
K10	0.50	0.46	0.45	0.71	

K11 0.53 0.49 0.49 0.46 0.72

Number of Iterations = 6

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

K1 = 1.00*K, Errorvar.= 0.27 , Rý = 0.59

(0.027)

9.95

K2 = 1.20*K, Errorvar.= 0.28 , Rý = 0.67

(0.088) (0.029)

13.54 9.60

K3 = 1.05*K, Errorvar.= 0.27 , Rý = 0.61

(0.082) (0.027)

12.89 9.88

K4 = 1.08*K, Errorvar.= 0.27 , Rý = 0.63

(0.083) (0.027)

13.08 9.82

K5 = 1.16*K, Errorvar.= 0.29 , Rý = 0.64

(0.087) (0.030)

13.28 9.75

K6 = 1.03*K, Errorvar.= 0.30 , Rý = 0.58

(0.083) (0.030)

12.43 9.94

K7 = 1.17*K, Errorvar.= 0.24 , Rý = 0.69

(0.084) (0.025)

13.91 9.49

K8 = 1.15*K, Errorvar.= 0.26 , Rý = 0.67

(0.085) (0.027)

13.55 9.65

K9 = 1.10*K, Errorvar.= 0.26 , Rý = 0.64

(0.083) (0.027)

13.27 9.76

K10 = 1.10*K, Errorvar.= 0.24 , Rý = 0.66

(0.081) (0.025)

13.46 9.68

K11 = 1.10*K, Errorvar.= 0.24 , Rý = 0.66

(0.082) (0.025)

13.50 9.67

Error Covariance for K6 and K2 = 0.068

(0.022)

3.12

Variances of Independent Variables

K

0.39

(0.06)

6.88

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 43

Minimum Fit Function Chi-Square = 55.37 (P = 0.098)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 53.99 (P = 0.12)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 10.99

90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 33.90)

Minimum Fit Function Value = 0.24

Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.047

90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.15)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.033

90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.058)

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.85

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.43

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.38 ; 0.53)

ECVI for Saturated Model = 0.57

ECVI for Independence Model = 22.82

Chi-Square for Independence Model with 55 Degrees of Freedom = 5272.68

Independence AIC = 5294.68

Model AIC = 99.99

Saturated AIC = 132.00

Independence CAIC = 5343.64

Model CAIC = 202.36

Saturated CAIC = 425.77

Normed Fit Index (NFI) = 0.99

Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.00

Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.77

Comparative Fit Index (CFI) = 1.00

Incremental Fit Index (IFI) = 1.00

Relative Fit Index (RFI) = 0.99

Critical N (CN) = 283.66

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.016

Standardized RMR = 0.021

Goodness of Fit Index (GFI) = 0.96

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.94

Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.63

Standardized Solution

LAMBDA-X

	K
K1	0.62
K2	0.75
K3	0.66
K4	0.68
K5	0.73
K6	0.64
K7	0.73
K8	0.72
K9	0.69
K10	0.68
K11	0.69

PHI

	K
K	1.00

Completely Standardized Solution

LAMBDA-X

	K
K1	0.77
K2	0.82
K3	0.78
K4	0.79
K5	0.80

K6	0.76
K7	0.83
K8	0.82
K9	0.80
K10	0.81
K11	0.81

PHI

K
1.00

THETA-DELTA

	K1	K2	K3	K4	K5	K6
K1	0.41					
K2	- -	0.33				
K3	- -	- -	0.39			
K4	- -	- -	- -	0.37		
K5	- -	- -	- -	- -	0.36	
K6	- -	0.09	- -	- -	- -	0.42
K7	- -	- -	- -	- -	- -	- -
K8	- -	- -	- -	- -	- -	- -
K9	- -	- -	- -	- -	- -	- -
K10	- -	- -	- -	- -	- -	- -
K11	- -	- -	- -	- -	- -	- -

THETA-DELTA

	K7	K8	K9	K10	K11

K7	0.31				
K8	- -	0.33			
K9	- -	- -	0.36		
K10	- -	- -	- -	0.34	
K11	- -	- -	- -	- -	0.34

Time used: 0.031 Seconds

F. Indikator Kondisi Lingkungan

DATE: 12/30/2020

TIME: 8:08

L I S R E L 8.50

BY

Karl G. J”reskog & Dag S”rbom

This program is published exclusively by

Scientific Software International, Inc.

7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100

Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.

Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140

Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006

Use of this program is subject to the terms specified in the

Universal Copyright Convention.

Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\Lisrel\OLAH\CFA KL.spj:

Observed Variables

A5 A6 A7 A8 A9 A10 A11 B1 B2 B3 B4 B5 B6 B7 B8 B9 B10 B11 KMI1 KMI2 KMI3 KMI4 KMI5 KMI6 KMI7 KMI8 KMI9 KMI10 KMI11 KMI12 TP1 TP2 TP3 TP4 TP5 TP6 TP7 TP8 TP9 TP10 TP11 K1 K2 K3 K4 K5 K6 K7 K8 K9 K10 K11 KL1 KL2 KL3 KL4 KL5 KL6 KL7 KL8 KL9 KL10 KL11 KL12 CC1 CC2 CC3 CC4 CC5 CC6 CC7 CC8 CC9 CC10 CC11 CC12

Covariance Matrix From File 'D:\Lisrel\OLAH\cfa.cov'

Sample Size = 233

Latent Variables A B KMI TP K KL CC PKK

Relationships

KL1 = 1*KL

KL2-KL12 = KL

Set the Error Covariance of KL3 and KL9 Free

Options: SS SC EF

Path Diagram

End of Problem

Sample Size = 233

Covariance Matrix

	KL1	KL2	KL3	KL4	KL5	KL6
KL1	0.71					
KL2	0.42	0.67				
KL3	0.48	0.39	0.75			
KL4	0.47	0.44	0.48	0.81		
KL5	0.43	0.44	0.52	0.48	0.75	
KL6	0.45	0.42	0.46	0.48	0.46	0.72
KL7	0.42	0.37	0.47	0.47	0.46	0.45
KL8	0.41	0.41	0.46	0.49	0.45	0.44
KL9	0.45	0.43	0.41	0.52	0.45	0.45
KL10	0.44	0.43	0.46	0.53	0.44	0.47
KL11	0.46	0.45	0.51	0.51	0.54	0.46
KL12	0.42	0.43	0.46	0.49	0.47	0.44

Covariance Matrix

	KL7	KL8	KL9	KL10	KL11	KL12

KL7	0.70					
KL8	0.42	0.70				
KL9	0.40	0.44	0.71			
KL10	0.44	0.45	0.46	0.73		
KL11	0.47	0.47	0.44	0.49	0.75	
KL12	0.39	0.43	0.42	0.45	0.46	0.71

Number of Iterations = 5

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

KL1 = 1.00*KL, Errorvar.= 0.28 , Rý = 0.60

(0.028)

10.00

KL2 = 0.95*KL, Errorvar.= 0.29 , Rý = 0.57

(0.076) (0.028)

12.48 10.08

KL3 = 1.07*KL, Errorvar.= 0.26 , Rý = 0.65

(0.079) (0.027)

13.49 9.67

KL4 = 1.12*KL, Errorvar.= 0.27 , Rý = 0.66

(0.082) (0.028)

13.60 9.78

KL5 = 1.07*KL, Errorvar.= 0.26 , Rý = 0.65

(0.079) (0.027)

13.49 9.81

KL6 = 1.03*KL, Errorvar.= 0.27 , Rý = 0.63

(0.078) (0.027)

13.16 9.91

KL7 = 0.98*KL, Errorvar.= 0.29 , Rý = 0.59

(0.078) (0.029)

12.65 10.04

KL8 = 1.01*KL, Errorvar.= 0.27 , Rý = 0.62

(0.077) (0.027)

13.04 9.95

KL9 = 1.02*KL, Errorvar.= 0.27 , Rý = 0.62

(0.078) (0.027)

13.06 9.80

KL10 = 1.04*KL, Errorvar.= 0.27 , Rý = 0.63

(0.079) (0.027)

13.26 9.88

KL11 = 1.09*KL, Errorvar.= 0.25 , Rý = 0.68

(0.079) (0.025)

13.81 9.70

KL12 = 1.00*KL, Errorvar.= 0.29 , Rý = 0.60

(0.078) (0.029)

12.83 10.00

Error Covariance for KL9 and KL3 = -0.06

(0.019)

-2.91

Variances of Independent Variables

KL
0.43
(0.06)
6.94

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 53

Minimum Fit Function Chi-Square = 62.45 (P = 0.18)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 62.96 (P = 0.16)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 9.96

90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 34.01)

Minimum Fit Function Value = 0.27

Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.043

90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.15)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.028

90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.053)

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.92

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.49

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.44 ; 0.59)

ECVI for Saturated Model = 0.67

ECVI for Independence Model = 25.77

Chi-Square for Independence Model with 66 Degrees of Freedom = 5954.65

Independence AIC = 5978.65

Model AIC = 112.96

Saturated AIC = 156.00

Independence CAIC = 6032.06

Model CAIC = 224.23

Saturated CAIC = 503.18

Normed Fit Index (NFI) = 0.99

Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.00

Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.79

Comparative Fit Index (CFI) = 1.00

Incremental Fit Index (IFI) = 1.00

Relative Fit Index (RFI) = 0.99

Critical N (CN) = 297.60

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.016

Standardized RMR = 0.022

Goodness of Fit Index (GFI) = 0.96

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.94

Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.65

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
KL11	KL5	8.1	0.05

Standardized Solution

LAMBDA-X

	KL
KL1	0.65
KL2	0.62
KL3	0.70
KL4	0.73
KL5	0.70
KL6	0.67
KL7	0.64
KL8	0.66
KL9	0.66
KL10	0.68
KL11	0.71
KL12	0.65

PHI

KL
1.00

Completely Standardized Solution

LAMBDA-X

	KL
KL1	0.77
KL2	0.76
KL3	0.81
KL4	0.81
KL5	0.81
KL6	0.79
KL7	0.77
KL8	0.78
KL9	0.79
KL10	0.80
KL11	0.82
KL12	0.77

PHI

KL
1.00

THETA-DELTA

	KL1	KL2	KL3	KL4	KL5	KL6
KL1	0.40					
KL2	- -	0.43				
KL3	- -	- -	0.35			
KL4	- -	- -	- -	0.34		

KL5	- -	- -	- -	- -	0.35	
KL6	- -	- -	- -	- -	- -	0.37
KL7	- -	- -	- -	- -	- -	- -
KL8	- -	- -	- -	- -	- -	- -
KL9	- -	- -	-0.08	- -	- -	- -
KL10	- -	- -	- -	- -	- -	- -
KL11	- -	- -	- -	- -	- -	- -
KL12	- -	- -	- -	- -	- -	- -

THETA-DELTA

	KL7	KL8	KL9	KL10	KL11	KL12
KL7	0.41					
KL8	- -	0.38				
KL9	- -	- -	0.38			
KL10	- -	- -	- -	0.37		
KL11	- -	- -	- -	- -	0.32	
KL12	- -	- -	- -	- -	- -	0.40

Time used: 0.016 Seconds

G. Indikator *Coping and Culture*

DATE: 12/30/2020

TIME: 8:08

L I S R E L 8.80

BY

Karl G. J”reskog & Dag S”rbom

This program is published exclusively by

Scientific Software International, Inc.

7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100

Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.

Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140

Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006

Use of this program is subject to the terms specified in the

Universal Copyright Convention.

Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\Lisrel\OLAH\CFA CC.spj:

Observed Variables

A5 A6 A7 A8 A9 A10 A11 B1 B2 B3 B4 B5 B6 B7 B8 B9 B10 B11 KMI1 KMI2 KMI3 KMI4 KMI5 KMI6 KMI7 KMI8 KMI9 KMI10 KMI11 KMI12 TP1 TP2 TP3 TP4 TP5 TP6 TP7 TP8 TP9 TP10 TP11 K1 K2 K3 K4 K5 K6 K7 K8 K9 K10 K11 KL1 KL2 KL3 KL4 KL5 KL6 KL7 KL8 KL9 KL10 KL11 KL12 CC1 CC2 CC3 CC4 CC5 CC6 CC7 CC8 CC9 CC10 CC11 CC12

Covariance Matrix From File 'D:\Lisrel\OLAH\cfa.cov'

Sample Size = 233

Latent Variables A B KMI TP K KL CC PKK

Relationships

CC1 = 1*CC

CC2-CC12 = CC

Options: SS SC EF

Path Diagram

End of Problem

Sample Size = 233

Covariance Matrix

	CC1	CC2	CC3	CC4	CC5	CC6
CC1	0.77					
CC2	0.50	0.83				
CC3	0.46	0.44	0.68			
CC4	0.45	0.51	0.38	0.79		
CC5	0.48	0.48	0.42	0.48	0.79	
CC6	0.49	0.56	0.44	0.48	0.52	0.83
CC7	0.49	0.53	0.43	0.47	0.48	0.50
CC8	0.41	0.49	0.38	0.42	0.48	0.49
CC9	0.48	0.47	0.40	0.48	0.43	0.44
CC10	0.52	0.52	0.42	0.47	0.53	0.53
CC11	0.50	0.55	0.47	0.47	0.53	0.56
CC12	0.52	0.52	0.47	0.48	0.57	0.55

Covariance Matrix

	CC7	CC8	CC9	CC10	CC11	CC12
CC7	0.77					
CC8	0.46	0.73				
CC9	0.42	0.41	0.77			
CC10	0.47	0.48	0.47	0.82		
CC11	0.50	0.51	0.47	0.54	0.82	
CC12	0.52	0.50	0.52	0.54	0.56	0.86

Number of Iterations = 6

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

CC1 = 1.00*CC, Errorvar.= 0.29 , Rý = 0.62

(0.030)

9.87

CC2 = 1.06*CC, Errorvar.= 0.30 , Rý = 0.64

(0.078) (0.030)

13.68 9.76

CC3 = 0.88*CC, Errorvar.= 0.31 , Rý = 0.55

(0.072) (0.031)

12.30 10.10

CC4 = 0.96*CC, Errorvar.= 0.35 , Rý = 0.55

(0.077) (0.035)

12.39 10.09

CC5 = 1.02*CC, Errorvar.= 0.29 , Rý = 0.63

(0.076) (0.029)

13.53 9.81

CC6 = 1.06*CC, Errorvar.= 0.29 , Rý = 0.65

(0.078) (0.030)

13.68 9.76

CC7 = 1.00*CC, Errorvar.= 0.30 , Rý = 0.61

(0.075) (0.030)

13.24 9.89

CC8 = 0.95*CC, Errorvar.= 0.30 , Rý = 0.59

(0.074) (0.030)

12.91 9.97

CC9 = 0.94*CC, Errorvar.= 0.35 , Rý = 0.55

(0.076) (0.034)

12.29 10.11

CC10 = 1.04*CC, Errorvar.= 0.30 , Rý = 0.64

(0.077) (0.030)

13.56 9.80

CC11 = 1.08*CC, Errorvar.= 0.27 , Rý = 0.67

(0.076) (0.028)

14.09 9.62

CC12 = 1.10*CC, Errorvar.= 0.28 , Rý = 0.67

(0.078) (0.029)

14.07 9.63

Variances of Independent Variables

CC

0.48

(0.07)

7.09

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 54

Minimum Fit Function Chi-Square = 58.84 (P = 0.30)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 58.73 (P = 0.31)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 4.73

90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 27.51)

Minimum Fit Function Value = 0.25

Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.020

90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.12)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.019

90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.047)

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.97

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.46

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.44 ; 0.56)

ECVI for Saturated Model = 0.67

ECVI for Independence Model = 25.05

Chi-Square for Independence Model with 66 Degrees of Freedom = 5787.93

Independence AIC = 5811.93

Model AIC = 106.73

Saturated AIC = 156.00

Independence CAIC = 5865.35

Model CAIC = 213.55

Saturated CAIC = 503.18

Normed Fit Index (NFI) = 0.99

Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.00

Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.81

Comparative Fit Index (CFI) = 1.00

Incremental Fit Index (IFI) = 1.00

Relative Fit Index (RFI) = 0.99

Critical N (CN) = 320

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.017

Standardized RMR = 0.022

Goodness of Fit Index (GFI) = 0.96

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.94

Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.66

Standardized Solution

LAMBDA-X

	CC
CC1	0.69
CC2	0.73
CC3	0.61
CC4	0.66
CC5	0.71
CC6	0.73
CC7	0.69
CC8	0.66
CC9	0.65
CC10	0.72
CC11	0.74
CC12	0.76

PHI

CC

1.00

Completely Standardized Solution

LAMBDA-X

CC

CC1 0.79

CC2 0.80

CC3 0.74

CC4 0.74

CC5 0.80

CC6 0.80

CC7 0.78

CC8 0.77

CC9 0.74

CC10 0.80

CC11 0.82

CC12 0.82

PHI

CC

1.00

THETA-DELTA

CC1 CC2 CC3 CC4 CC5 CC6

0.38	0.36	0.45	0.45	0.37	0.35

THETA-DELTA

CC7	CC8	CC9	CC10	CC11	CC12
0.39	0.41	0.45	0.36	0.33	0.33

Time used: 0.031 Seconds

Lampiran 11. Output EFA Awal

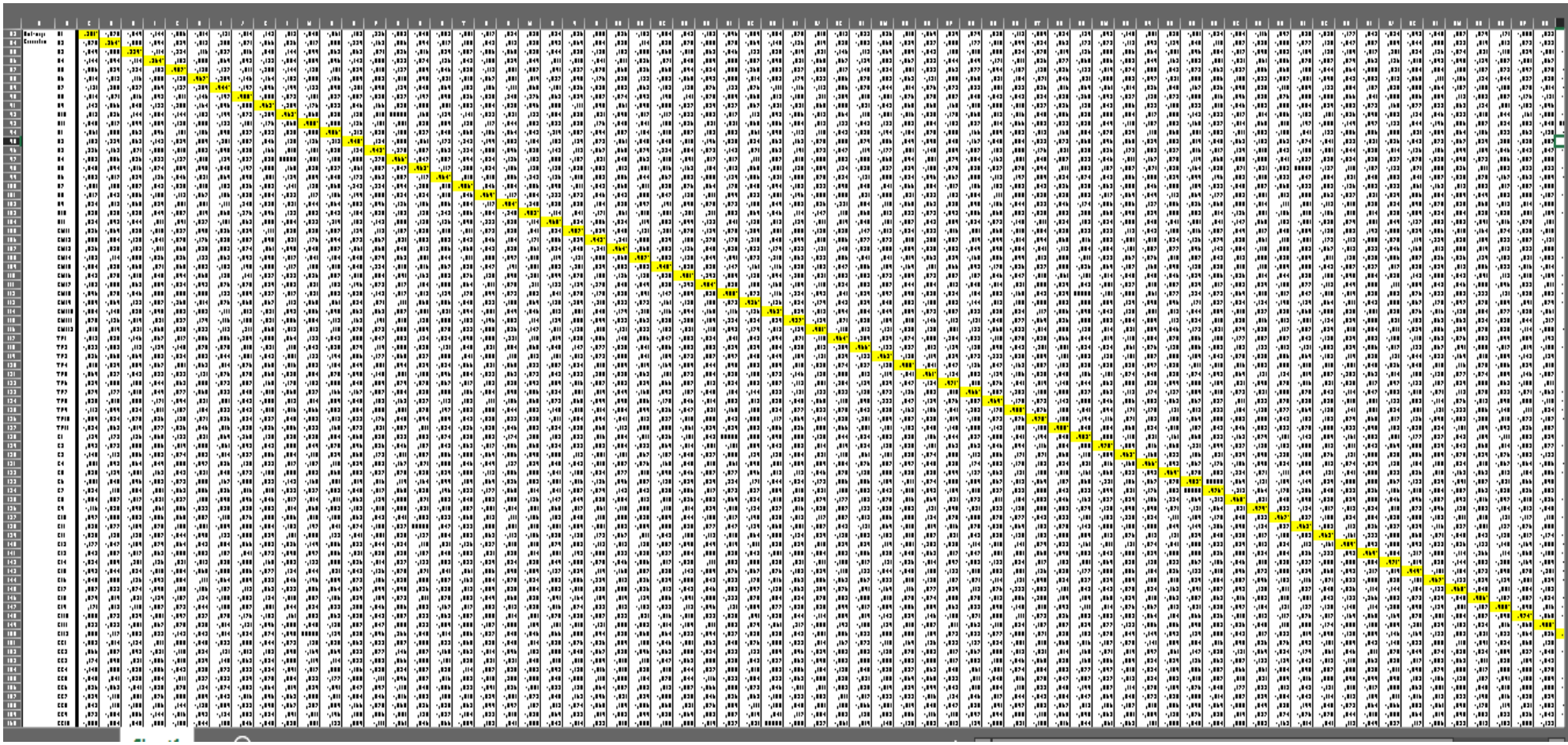

Lampiran 12. Output EFA Valid

Communalities

	Initial	Extraction
A5	1.000	.697
A6	1.000	.717
A7	1.000	.727
A8	1.000	.690
A9	1.000	.709
A10	1.000	.702
A11	1.000	.678
B1	1.000	.701
B2	1.000	.709
B3	1.000	.673
B4	1.000	.740
B5	1.000	.651
B6	1.000	.660
B7	1.000	.659
B8	1.000	.669
B9	1.000	.667
B10	1.000	.684
B11	1.000	.689
KMI1	1.000	.721
KMI2	1.000	.718
KMI3	1.000	.708
KMI4	1.000	.705
KMI5	1.000	.700
KMI6	1.000	.750
KMI7	1.000	.717
KMI8	1.000	.726
KMI9	1.000	.746
KMI10	1.000	.718
KMI11	1.000	.659
KMI12	1.000	.724
TP1	1.000	.695
TP2	1.000	.663
TP3	1.000	.670
TP4	1.000	.679
TP5	1.000	.652
TP6	1.000	.658

TP7	1.000	.701
TP8	1.000	.704
TP9	1.000	.689
TP10	1.000	.694
TP11	1.000	.657
K1	1.000	.640
K2	1.000	.725
K3	1.000	.644
K4	1.000	.652
K5	1.000	.686
K6	1.000	.660
K7	1.000	.716
K8	1.000	.695
K9	1.000	.674
K10	1.000	.708
K11	1.000	.697
KL1	1.000	.638
KL2	1.000	.623
KL3	1.000	.673
KL4	1.000	.693
KL5	1.000	.694
KL6	1.000	.663
KL7	1.000	.621
KL8	1.000	.670
KL9	1.000	.656
KL10	1.000	.672
KL11	1.000	.710
KL12	1.000	.672
CC1	1.000	.653
CC2	1.000	.688
CC3	1.000	.592
CC4	1.000	.635
CC5	1.000	.688
CC6	1.000	.693
CC7	1.000	.649
CC8	1.000	.650
CC9	1.000	.613
CC10	1.000	.675
CC11	1.000	.707
CC12	1.000	.702

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

Total Variance Explained

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	32.820	43.185	43.185	32.820	43.185	43.185	9.195	12.099	12.099
2	5.695	7.493	50.678	5.695	7.493	50.678	8.562	11.266	23.364
3	4.241	5.580	56.258	4.241	5.580	56.258	8.377	11.022	34.386
4	3.074	4.044	60.302	3.074	4.044	60.302	8.276	10.889	45.275
5	2.481	3.265	63.567	2.481	3.265	63.567	7.128	9.379	54.655
6	1.899	2.498	66.065	1.899	2.498	66.065	5.925	7.796	62.450
7	1.691	2.225	68.291	1.691	2.225	68.291	4.439	5.840	68.291
8	.814	1.071	69.361						
9	.810	1.065	70.427						
10	.751	.988	71.415						
11	.719	.945	72.360						
12	.715	.941	73.301						
13	.678	.893	74.194						
14	.659	.867	75.061						
15	.641	.844	75.905						
16	.614	.808	76.713						
17	.603	.794	77.507						
18	.594	.781	78.288						
19	.566	.744	79.032						
20	.560	.737	79.769						
21	.535	.704	80.472						
22	.524	.689	81.161						
23	.492	.647	81.808						
24	.484	.637	82.446						
25	.480	.632	83.078						
26	.453	.596	83.674						
27	.445	.586	84.259						
28	.430	.565	84.824						
29	.425	.559	85.383						
30	.414	.545	85.928						
31	.407	.535	86.463						

32	.401	.528	86.991						
33	.394	.519	87.510						
34	.388	.510	88.020						
35	.383	.505	88.525						
36	.361	.476	89.000						
37	.351	.462	89.462						
38	.336	.442	89.904						
39	.331	.435	90.339						
40	.322	.424	90.764						
41	.321	.422	91.185						
42	.312	.411	91.596						
43	.306	.403	91.999						
44	.297	.391	92.390						
45	.291	.383	92.774						
46	.285	.375	93.149						
47	.275	.361	93.510						
48	.266	.351	93.861						
49	.251	.330	94.191						
50	.247	.325	94.515						
51	.242	.318	94.834						
52	.238	.313	95.146						
53	.231	.303	95.450						
54	.225	.295	95.745						
55	.219	.288	96.033						
56	.209	.275	96.308						
57	.204	.269	96.577						
58	.195	.256	96.833						
59	.189	.249	97.082						
60	.178	.234	97.316						
61	.172	.227	97.543						
62	.169	.222	97.765						
63	.165	.217	97.983						
64	.159	.209	98.192						
65	.148	.195	98.387						
66	.147	.193	98.580						
67	.137	.180	98.760						
68	.127	.167	98.927						
69	.121	.159	99.087						
70	.116	.152	99.239						
71	.111	.146	99.385						
72	.109	.143	99.528						

73	.102	.134	99.662						
74	.098	.129	99.791						
75	.089	.117	99.908						
76	.070	.092	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan hasil total variance explained diketahui bahwa terbentuk 7 faktor dalam analisis EFA ini.

Component Matrix

Component Matrix[a]

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
A5	.677	-.161	-.084	-.061	-.112	.382	.210
A6	.688	-.121	-.153	-.098	-.018	.333	.291
A7	.635	-.182	-.052	-.109	-.150	.419	.279
A8	.697	-.195	-.094	-.082	-.079	.327	.194
A9	.664	-.145	-.050	-.038	-.076	.389	.293
A10	.668	-.107	-.051	-.080	-.200	.398	.192
A11	.692	-.195	-.106	-.102	-.076	.294	.215
B1	.670	-.241	-.008	.372	.225	-.010	.069
B2	.671	-.236	-.068	.408	.129	.063	.105
B3	.672	-.177	.039	.341	.268	-.024	-.025
B4	.683	-.189	.056	.399	.255	-.103	.017
B5	.673	-.246	-.007	.321	.181	-.039	.018
B6	.672	-.188	-.029	.334	.245	.021	-.007
B7	.621	-.198	-.049	.400	.247	-.084	.063
B8	.669	-.210	-.131	.325	.213	-.065	.068
B9	.631	-.267	.006	.399	.190	-.033	-.030
B10	.657	-.146	-.016	.368	.275	-.014	.141
B11	.661	-.239	-.070	.353	.243	-.057	.050
KMI1	.556	.635	-.042	.066	-.016	-.016	.040
KMI2	.598	.581	-.088	.119	-.013	.035	-.002
KMI3	.562	.614	-.067	.065	-.043	.056	-.045
KMI4	.555	.605	-.040	.144	-.054	.053	.052
KMI5	.523	.622	-.145	.118	-.018	-.062	.010
KMI6	.580	.598	-.116	.160	-.042	-.113	.032
KMI7	.586	.591	-.079	.083	.029	.070	.074
KMI8	.538	.639	-.125	.095	-.028	-.033	-.031
KMI9	.570	.629	-.076	.111	-.033	.032	.071
KMI10	.560	.593	-.130	.143	-.010	.057	.114

KMI11	.492	.624	-.093	.049	-.046	.118	-.029
KMI12	.511	.654	-.094	.130	-.073	-.061	.021
TP1	.749	-.095	-.174	.063	-.103	.055	-.278
TP2	.685	-.164	-.115	.027	-.199	.144	-.304
TP3	.735	-.077	-.116	.046	-.163	.006	-.285
TP4	.732	-.071	-.022	.012	-.165	.058	-.327
TP5	.714	-.140	-.051	.105	-.079	.183	-.265
TP6	.703	-.179	-.101	.082	-.191	.137	-.244
TP7	.766	-.082	-.069	-.059	-.154	.086	-.262
TP8	.744	-.086	-.159	.041	-.078	.107	-.313
TP9	.674	-.147	-.126	.008	-.205	.140	-.367
TP10	.756	-.109	-.043	-.047	-.076	.046	-.314
TP11	.725	-.098	-.065	.051	-.063	.130	-.306
K1	.694	-.129	-.036	-.031	-.291	-.217	.089
K2	.718	-.186	-.076	-.124	-.258	-.249	.159
K3	.695	-.152	-.054	.016	-.228	-.258	.127
K4	.730	-.144	-.110	-.011	-.231	-.181	.021
K5	.740	-.095	-.107	-.003	-.201	-.241	.138
K6	.664	-.162	-.104	-.043	-.366	-.179	.116
K7	.733	-.179	-.038	-.006	-.286	-.219	.123
K8	.712	-.152	-.136	-.048	-.261	-.251	.112
K9	.727	-.155	-.095	.010	-.231	-.238	.043
K10	.725	-.103	-.073	-.053	-.219	-.256	.224
K11	.709	-.155	-.057	.056	-.263	-.280	.127
KL1	.681	-.011	-.112	-.264	.292	-.029	-.073
KL2	.640	-.028	-.205	-.304	.271	-.055	-.037
KL3	.660	.009	-.224	-.344	.258	-.021	-.026
KL4	.709	.025	-.099	-.343	.222	-.112	-.004
KL5	.653	-.011	-.194	-.360	.300	-.085	.053
KL6	.713	.038	-.148	-.252	.247	-.069	-.045
KL7	.667	.003	-.179	-.277	.227	-.122	-.030
KL8	.690	.016	-.027	-.373	.219	-.079	.002
KL9	.665	-.017	-.094	-.354	.231	-.152	-.047
KL10	.723	-.038	-.150	-.265	.207	-.108	.022
KL11	.695	-.038	-.191	-.345	.261	.009	-.032
KL12	.651	.017	-.211	-.356	.260	.084	.048
CC1	.612	.038	.523	-.040	.034	-.028	-.003
CC2	.574	.049	.581	-.088	-.060	-.056	-.066
CC3	.604	.082	.454	-.067	.040	-.029	-.086
CC4	.541	-.070	.549	-.124	-.132	.018	.064
CC5	.601	.035	.552	.047	.089	.098	.008

CC6	.555	.045	.614	.029	.054	-.048	.001
CC7	.598	.059	.523	-.106	.052	-.023	.015
CC8	.567	.102	.537	-.078	.103	.114	.010
CC9	.622	-.023	.449	-.089	-.096	-.077	.008
CC10	.620	.085	.522	-.106	-.011	.024	-.006
CC11	.602	.027	.573	-.112	.030	.042	.006
CC12	.591	.054	.589	-.027	.018	-.025	-.024

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 7 components extracted.

Rotated Component Matrix

Rotated Component Matrix[a]

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
A5	.134	.182	.234	.235	.226	.250	.650
A6	.175	.130	.335	.260	.230	.148	.645
A7	.092	.199	.210	.175	.233	.198	.714
A8	.105	.184	.286	.257	.251	.251	.609
A9	.145	.204	.218	.262	.210	.162	.678
A10	.175	.213	.182	.155	.244	.278	.657
A11	.101	.173	.306	.248	.276	.223	.597
B1	.099	.197	.174	.727	.192	.167	.169
B2	.130	.136	.104	.710	.223	.199	.264
B3	.134	.250	.208	.695	.128	.205	.090
B4	.138	.261	.174	.746	.195	.161	.051
B5	.084	.207	.191	.671	.224	.213	.137
B6	.138	.188	.213	.686	.134	.222	.148
B7	.128	.139	.168	.731	.195	.127	.086
B8	.136	.092	.240	.690	.243	.168	.143
B9	.061	.192	.126	.714	.183	.240	.097
B10	.179	.188	.194	.720	.160	.072	.175
B11	.100	.140	.218	.723	.209	.169	.127
KMI1	.792	.194	.174	.076	.112	.070	.054
KMI2	.776	.161	.169	.144	.100	.149	.091
KMI3	.778	.174	.165	.060	.072	.175	.079
KMI4	.785	.183	.093	.118	.100	.098	.115
KMI5	.793	.080	.163	.109	.133	.090	.003
KMI6	.798	.121	.146	.162	.205	.088	-.008
KMI7	.774	.168	.198	.134	.071	.075	.146
KMI8	.805	.109	.170	.082	.111	.133	.008

KMI9	.810	.161	.143	.109	.113	.076	.113
KMI10	.791	.101	.141	.156	.107	.053	.155
KMI11	.765	.126	.141	.014	.017	.156	.118
KMI12	.815	.121	.103	.074	.149	.082	.004
TP1	.225	.128	.281	.319	.286	.584	.158
TP2	.130	.157	.200	.231	.268	.638	.222
TP3	.225	.177	.244	.266	.331	.578	.118
TP4	.207	.267	.231	.223	.276	.608	.127
TP5	.163	.218	.199	.343	.178	.577	.236
TP6	.135	.168	.171	.292	.290	.594	.246
TP7	.206	.245	.305	.203	.298	.578	.204
TP8	.223	.144	.296	.301	.226	.611	.173
TP9	.136	.148	.210	.201	.249	.683	.186
TP10	.168	.265	.336	.249	.257	.581	.130
TP11	.192	.221	.260	.304	.187	.588	.176
K1	.158	.229	.201	.197	.633	.238	.162
K2	.104	.210	.304	.187	.686	.183	.199
K3	.147	.205	.215	.276	.636	.185	.139
K4	.167	.175	.255	.255	.584	.310	.161
K5	.219	.180	.271	.278	.627	.186	.162
K6	.133	.154	.170	.158	.670	.256	.225
K7	.134	.236	.206	.253	.667	.232	.193
K8	.155	.146	.269	.225	.669	.226	.165
K9	.159	.183	.244	.277	.621	.277	.127
K10	.195	.208	.276	.237	.666	.107	.198
K11	.160	.203	.180	.296	.674	.198	.129
KL1	.184	.205	.660	.235	.123	.207	.120
KL2	.163	.107	.686	.197	.164	.179	.130
KL3	.200	.104	.712	.160	.160	.186	.170
KL4	.214	.236	.689	.158	.237	.150	.116
KL5	.172	.128	.739	.181	.193	.088	.154
KL6	.251	.182	.654	.228	.187	.197	.117
KL7	.203	.137	.657	.201	.230	.171	.087
KL8	.182	.297	.673	.125	.207	.137	.136
KL9	.154	.224	.690	.149	.234	.161	.058
KL10	.189	.181	.651	.239	.275	.163	.146
KL11	.166	.146	.718	.185	.158	.213	.203
KL12	.206	.112	.694	.145	.113	.147	.282
CC1	.161	.722	.159	.195	.154	.112	.080
CC2	.140	.767	.113	.091	.184	.158	.032
CC3	.199	.663	.198	.159	.125	.174	.037

CC4	.033	.720	.081	.065	.242	.109	.187
CC5	.168	.734	.100	.269	.040	.115	.155
CC6	.144	.774	.077	.223	.114	.064	.028
CC7	.161	.726	.203	.146	.139	.082	.090
CC8	.192	.726	.175	.151	.003	.087	.161
CC9	.120	.660	.155	.134	.293	.154	.102
CC10	.197	.734	.172	.112	.146	.134	.129
CC11	.128	.772	.175	.134	.114	.112	.140
CC12	.160	.773	.114	.177	.134	.114	.057

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.[a]

a. Rotation converged in 7 iterations.